

**KEEFEKTIFAN STRATEGI SIKLUS MEMORI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Evi Purnaningrum
NIM 10201241067

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Siklus Memori dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2014

Pembimbing I

Hartono, M.Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

Pembimbing II

Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd.
NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Siklus Memori dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		27 Oktober 2014
Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		27 Oktober 2014
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum	Penguji Utama		24 Oktober 2014
Hartono, M.Hum.	Penguji Pendamping		27 Oktober 2014

Yogyakarta, Oktober 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Evi Purnaningrum
NIM : 10201241067
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2014

Penulis



Evi Purnaningrum

MOTTO

“Apapun yang Anda lakukan, lakukan dengan senang hati.

Apapun yang Anda pikirkan, pikirkan dengan senang hati.”

(Thanddeus Golas)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang dilimpahkan kepada saya, dengan segala kerendahan hati teriring salam dan doa, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

- Kedua orang tua saya, Bapak Marsahid dan Ibu Endang Tutik Nurwidayati yang tidak pernah berhenti memberi semangat, kegembiraan, doa dan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
- Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Siklus Memori dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem* ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan penulis sampaikan kepada kedua pembimbing saya, Bapak Hartono, M.Hum. dan Bapak Setyawan Pujiono, S.Pd.,M.Pd. yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Teguh Setiawan, M.Hum, selaku Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan selama penulis menuntut ilmu di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Pakem, Bapak Wakijo, S.Pd., yang telah memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan penelitian, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem, Ibu Rakyen Pamikatsih, S.Pd., dan Ibu Mulyanti, S.Pd., serta

siswa-siswi kelas VIII A, VIII B, dan VIII D yang telah bersedia bekerja sama selama proses penelitian.

Terima kasih yang tak terkira kepada kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh kesabaran dan kearifan kepada penulis selama ini.

Teman-teman seperjuangan, PBSI L 2010 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas persahabatan yang selama ini terjalin. Terima kasih atas perhatian, pelajaran, semangat, dan motivasi yang kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penulis

Evi Purnaningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	5
C.Batasan Masalah	6
D.Rumusan Masalah	6
E.Tujuan Penelitian	7
F.Manfaat Hasil Penelitian	7
G.Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A.Membaca Pemahaman	9
1.Pengertian Membaca Pemahaman	9
2.Tujuan Membaca Pemahaman	10
3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman...	11
4.Jenis Membaca Pemahaman	14
B.Berita	18
1.Pengertian Berita	18
2.Unsur-unsur Berita.....	19
3.Struktur Berita.....	22
4.Jenis-jenis Berita	24
C.Pembelajaran Membaca di SMP	30
D.Strategi Siklus Memori	32
1. <i>Reach</i>	33
2. <i>Reflect</i>	34
3. <i>Recode</i>	35

4. Reinforce	36
5. Rehearse	36
6. Review	37
7. Retrieve	38
E.Evaluasi Membaca Pemahaman	40
F.Hasil Penelitian yang Relevan	42
G.Kerangka Pikir	43
H.Pengajuan Hipotesis	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A.Desain dan Paradigma Penelitian	47
B.Variabel Penelitian	49
C.Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
D.Tempat dan Waktu Penelitian	49
1.Tempat Penelitian	49
2.Waktu Penelitian	50
E.Populasi dan Sampel Penelitian	50
1.Populasi Penelitian	50
2.Sampel Penelitian	50
F.Prosedur Penelitian	52
1.Tahap Praeksperimen	52
2.Tahap Eksperimen	52
a.Kelompok Eksperimen	53
b.Kelompok Kontrol	53
3.Tahap Pascaeksperimen	54
G.Pengumpulan Data	54
1.Instrumen Penelitian	54
a.Pengembangan Instrumen Penelitian	55
b.Kisi-kisi Instrumen Penelitian	55
c.Penulisan Butir Soal dan Kunci Jawaban	56
2.Uji Coba Instrumen	56
a.Uji Validitas Instrumen	56
b.Uji Reliabilitas Instrumen	57
3.Teknik Pengumpulan Data	58
H.Teknik Analisis Data	58
1.Uji Persyaratan Analisis	58
a.Uji Normalitas Sebaran	58
b.Uji Homogenitas Varian	59
2.Penerapan Analisis Data	59
I.Hipotesis Statistik	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A.Hasil Penelitian	61
1.Deskripsi Data	61
a. Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol	62

b. Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen	64
c. Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol	66
d. Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen	69
e. Rangkuman Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	72
2. Uji Prasyarat Analisis Data	73
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	73
b. Hasil Uji Homogenitas Varians	74
3. Analisis Data	74
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	75
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	76
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Kenaikan Skor Rata-rata (<i>Gain Score</i>) Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	76
4. Pengajuan Hipotesis	78
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	78
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	81
2. Perbedaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita antara Kelompok Kontrol dan Eksperimen	82
3. Keefektifan Strategi Siklus Memori dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	87
C. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Implikasi	91
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : SK dan KD Membaca Kelas VIII SMP Semester 1	31
Tabel 2 : SK dan KD Membaca Kelas VIII SMP Semester 2	32
Tabel 3 : Tabel PMI	34
Tabel 4 : Langkah-langkah Strategi Siklus Memori	39
Tabel 5 : Desain Penelitian	47
Tabel 6 : Jadwal Pelaksanaan Pengambilan Data Membaca Pemahaman Teks Berita	50
Tabel 7 : Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Strategi Siklus Memori.....	53
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol	62
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol	67
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen	69
Tabel 12 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	71
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	73
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Teks Berita	74
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	75
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	76
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Pola Piramida Terbalik yang dimodifikasi Leslie Rai	22
Gambar 2 : Pola Piramida atau Segitiga Tegak	23
Gambar 3 : Pola Segiempat Panjang	23
Gambar 4 : Peta Sebab dan Akibat	35
Gambar 5 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen	48
Gambar 6 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol	48
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol.....	63
Gambar 8 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol.....	63
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen ...	65
Gambar 10 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen ...	66
Gambar 11 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol.....	68
Gambar 12 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol.....	68
Gambar 13 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen ...	70
Gambar 11 : Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen ...	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Soal <i>Pretest-Posttest</i> Membaca Pemahaman Teks Berita	95
Lampiran 2 : Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita	97
Lampiran 3 : Kunci Jawaban <i>Pretest-Posttest</i>	109
Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	110
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kontrol	120
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Eksperimen.....	130
Lampiran 7 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	142
Lampiran 8 : Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Eksperimen	144
Lampiran 9 : Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data	152
Lampiran 10 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	166
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian	170
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian	175

**KEEFEKTIFAN STRATEGI SIKLUS MEMORI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAKEM**

oleh
Evi Purnaningrum
NIM 10201241067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori; (2) menguji keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pretest and posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* ditetapkan siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen, sementara kelas VIII D sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan membaca pemahaman teks berita. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk dengan *expert judgement*. Validitas dan reliabilitas butir soal dihitung dengan bantuan komputer program *Iteman*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan homogenitas menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Pengujian menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil analisis uji-t skor *posttest* membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,707, t_{tabel} sebesar 2,0105 ($2,707 > 2,0105$, $t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan db 47 dan nilai p sebesar 0,009 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi Siklus Memori, (2) penghitungan uji-t nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 10,675, t_{tabel} sebesar 2,07 ($10,675 > 2,07$, $t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan db 22 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), serta terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen sebesar 5,04 yang lebih besar daripada kelompok kontrol, yaitu 2,11. Hal ini berarti bahwa strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

Kata kunci: keefektifan, strategi Siklus Memori, membaca pemahaman teks berita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis (Somadayo, 2011: 5). Selain itu, membaca juga dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (Zuchdi, 2008: 19). Hakikat dari membaca ialah memperoleh makna yang tepat dari apa yang kita baca.

Membaca sangatlah penting, terutama pada masa sekarang. Arus informasi dan komunikasi yang terjadi menuntut kita untuk dapat mengimbangnya. Dengan membaca kita dapat memperluas pengetahuan, menggali informasi-informasi penting dari berbagai media tulis dan tentunya tidak akan ketinggalan jaman. Hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan kemampuan membaca yang baik.

Namun demikian, untuk dapat memahami arus informasi yang demikian beragam kita harus memiliki kemampuan yang baik dalam memahami informasi tersebut. Hal ini berguna agar tidak terjadi kesalahpahaman dari informasi yang dibaca. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidak hanya diperlukan kemampuan memahami informasi yang tersurat saja, tetapi juga kemampuan pemahaman yang tersirat dalam bacaan. Kedua kemampuan tersebut penting terutama untuk para siswa yang senantiasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar tidak memperoleh persepsi yang salah mengenai informasi yang mereka peroleh dari bacaan.

Para siswa yang masih dalam proses untuk mencari pengetahuan yang luas harus memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca, terutama dalam memahami bacaan. Namun, terkadang para siswa hanya sekedar membaca sepintas dari buku atau literatur tertulis. Padahal, membaca pemahaman sangat penting agar siswa mampu menyerap secara maksimal apa yang mereka baca.

Kemampuan membaca yang perlu dikembangkan bagi siswa adalah kemampuan membaca intensif, terutama membaca teks berita. Membaca teks berita sangat penting karena arus informasi yang semakin cepat membuat siswa harus dapat mengikuti perkembangannya. Tidak hanya dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan yang pesat.

Sering terjadi, ketika membaca surat kabar hanya untuk membaca hal-hal besar yang penting. Hanya melihat sekilas tanpa membaca secara lebih mendetail. Padahal, tidak menutup kemungkinan informasi detail juga diperlukan. Sebab, dengan membaca hal-hal detail akan menambah pemahaman siswa terhadap berita tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, membaca pemahaman teks berita sangat penting diajarkan pada siswa. Mengacu pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), membaca telah menjadi salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa terutama Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dapat dikuasai siswa disamping keterampilan menulis, berbicara dan menyimak.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca, terdapat standar kompetensi yang melibatkan keterampilan membaca khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Standar Kompetensi yang mengacu pada KTSP kelas VIII pada semester

1 dan 2, yaitu membaca untuk memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai dan membaca cepat, memahami teks drama dan novel remaja, memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca nyaring, dan memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran membaca bukanlah hal yang mudah untuk diajarkan pada siswa. Kegiatan belajar-mengajar dalam pembelajaran membaca harus dapat dikemas secara baik agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik sehingga akan muncul minat dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran tersebut tidak akan berhasil tanpa menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Guru hendaknya mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang aktif kreatif, sehingga siswa tidak akan jenuh dan dapat membantu siswa dalam memahami bacaan.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Beberapa strategi yang telah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, diantaranya strategi PreP, ECOLA, PORPE, dan K-W-L. Adapun strategi pembelajaran yang perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca teks berita adalah strategi Siklu Memori.

Strategi Siklus Memori dikembangkan oleh Marilee Sprenger pada tahun 2005. Strategi ini terdiri dari proses tujuh langkah untuk menyimpan informasi secara permanen dalam memori jangka panjang dan bagaimana mengakses memori tersebut dalam situasi yang berbeda.

Ketujuh langkah tersebut yang dikembangkan oleh Marilee Sprenger pada tahun 2005 dalam bukunya yang berjudul *How To Teach so Student Remember*. Setiap tahap dalam strategi ini dimulai dengan re-, awalan dalam bahasa Inggris yang berarti “mencoba kembali” dan “kembali”. Tujuh langkah itu ialah *Reach*, *Reflect*, *Recode*, *Reinforce*, *Rehearse*, *Review*, dan *Retrieve*.

Alasan peneliti memilih strategi Siklus Memori untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita adalah pertama, strategi ini sangat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang maksimal dari bacaan yang mereka baca. Kedua, strategi ini memberikan siswa sebuah pengalaman pembelajaran membaca yang menyenangkan, produktif, dan tidak terlupakan.

Objek dalam penelitian ini ialah kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Alasan yang mendasari peneliti untuk memilih SMP Negeri 1 Pakem adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori di SMP tersebut. Selain itu, strategi Siklus Memori belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Pakem sehingga perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca terutama membaca pemahaman teks berita.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Minat membaca siswa masih rendah.
2. Membaca pemahaman teks berita sangat penting diajarkan pada siswa.
3. Kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa masih rendah.
4. Strategi membaca yang digunakan guru belum mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
5. Guru belum kreatif dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran membaca.
6. Perbedaan kemampuan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
7. Keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita siswa SMP Negeri 1 Pakem kelas VIII.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, penelitian ini dibatasi pada dua permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita

menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

2. Keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem?
2. Apakah strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa

yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

2. Untuk mengetahui keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah keragaman keilmuan di bidang strategi pembelajaran membaca pemahaman.
2. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, antara lain:
 - a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan menambah minat siswa dalam membaca serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berita.

- b. Manfaat bagi guru

Strategi Siklus Memori ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau ketepatan strategi Siklus Memori dalam kemampuan membaca pemahaman teks berita.

2. Strategi Siklus Memori adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyimpan pengetahuannya dalam sistem memori jangka panjang (*long term memory*) dan dapat digunakan untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher-level-thinking*). Ke tujuh langkah tersebut ialah adalah: (1) *reach*; (2) *reflect*; (3) *recode*; (4) *reinforce*; (5) *rehearse*; (6) *review*; dan (7) *retrieve*. Strategi pembelajaran Siklus Memori ini diperkenalkan oleh Marilee Sprenger dalam bukunya *How to Teach so Student Remember* tahun 2005.
3. Kemampuan membaca pemahaman adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam memahami informasi dalam bacaan.
4. Membaca pemahaman teks berita adalah suatu proses dalam memahami informasi dalam teks berita.

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori-teori yang telah ada. Pada kajian teori ini akan dibahas beberapa hal. Hal-hal tersebut antara lain: a) membaca pemahaman, b) berita, c) pembelajaran membaca di SMP, d) strategi siklus memori, e) evaluasi membaca pemahaman, f) hasil penelitian yang relevan, g) kerangka pikir, dan h) pengajuan hipotesis. Adapun penjabaran masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut.

A. Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca adalah proses untuk memperoleh informasi dan memahami isi dari bacaan. Pada hakikatnya, membaca pemahaman adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis (Syafi'ie via Somadayo, 2011: 9). Kemampuan membaca pemahaman dapat didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca tertulis (Bormout via Zuchdi, 2008: 22). Membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tingkat verbal (Rubin via Somadayo, 2011: 7-8). Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pemikiran pembaca dalam melakukan

aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan makna bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks, yakni makna yang ingin disampaikan penulis.

Selain melibatkan dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal, dalam proses membaca pemahaman juga melibatkan dua kemampuan dasar membaca, yaitu kemampuan visual dan kognitif. Kemampuan visual yaitu kemampuan untuk melayapi lambang-lambang bahasa tulis dalam teks dan kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk memaknai informasi dan pesan yang terdapat dalam teks tersebut Abidin (2012: 60).

Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana yang dibaca. Selain itu, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasikan menjadi pemahaman literal, intepretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Smith via Somadayo, 2011: 9).

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Ketika seseorang membaca pasti memiliki tujuan untuk dapat memahami bacaan tersebut dengan baik. Ada enam tujuan membaca pemahaman yaitu: (1) membaca untuk memperoleh rincian-rincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk mendapatkan ide pokok, (3) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, (4) membaca untuk mendapatkan kesimpulan, (5) membaca untuk mendapatkan

klasifikasi dan membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami teks dalam bacaan (Anderson via Somadayo, 2011: 12).

Dikatakan pula bahwa seseorang dapat memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) kemampuan arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, (2) kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, dan (3) kemampuan membuat simpulan (Somadayo, 2011: 11). Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, pembaca belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud oleh penulis.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Dalam proses membaca pemahaman pasti ada hambatan yang menyebabkan seorang pembaca tidak dapat secara maksimal memperoleh informasi dari bacaan. Menurut Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23-24) hambatan dalam membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri pembaca dan di luar pembaca. Faktor-faktor di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor yang berada di luar pembaca dibagi menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur dalam bacaan

atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini saling berhubungan.

Selain kedua faktor utama tersebut, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tingkat intelegensi

Tingkat intelegensi disini memiliki pengertian bahwa dalam membaca pada hakekatnya adalah proses berpikir dan memecahkan masalah, jadi dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan berbahasa

Dalam kemampuan berbahasa apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c. Sikap dan minat

Sikap dan minat ikut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang. Sikap biasanya ditunjukkan dengan rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat

merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.

d. Keadaan bacaan

Keadaan bacaan yaitu tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.

e. Kebiasaan membaca

Kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai bahan kebutuhan.

f. Pengetahuan tentang cara membaca

Pengetahuan dalam cara membaca adalah apakah seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang cara-cara membaca misalnya, cara menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya.

g. Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya

Latar belakang penulis juga ikut mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya tidak sesuai dengan latar kebudayaannya.

h. Emosi

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang, misalnya ketika membaca dalam keadaan emosi yang tidak stabil tentu akan sulit memahami bacaan.

i. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya

Proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya. Jadi, jika seseorang rajin membaca tentu akan mudah memahami bacaan-bacaan lain yang topiknya hampir sama (Somadayo, 2011: 30-31).

4. Jenis Membaca Pemahaman

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya, pada hakikatnya membaca pemahaman adalah suatu proses untuk membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Proses ini melibatkan kemampuan untuk dapat menjodohkan atau menghubungkan antara pengetahuan atau pengalaman sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca. Dalam proses membaca ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif (Somadayo, 2011: 18-19).

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan oleh penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan tersebut apa adanya. Dalam membaca pemahaman ini, tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi bacaan (Safi'ie via Somadayo, 2011: 19).

Untuk membangun pemahaman literal ini, pembaca dapat menggunakan beberapa pertanyaan-pertanyaan arahan, yaitu: (1) siapa, untuk menanyakan orang atau tokoh dalam wacana, (2) apa, untuk menanyakan barang, benda, atau

peristiwa, (3) kapan, untuk menanyakan waktu terjadinya peristiwa, (4) bagaimana, untuk menanyakan jalannya suatu peristiwa atau pencapaian sesuatu, dan (5) mengapa, untuk menanyakan alasan untuk sesuatu sebagaimana disebutkan dalam bacaan.

Senada dengan hal tersebut, Somadayo (2011: 21) menyatakan bahwa membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. Ada beberapa keterampilan yang termasuk dalam membaca pemahaman, antara lain keterampilan: (1) mengenal kata, kalimat, dan paragraf; (2) mengenal unsur detail, unsur perbandingan, dan unsur utama; (3) mengenal hubungan sebab akibat; (4) menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dan dimana); dan (5) menyatakan kembali unsur perbandingan, unsur urutan, dan unsur sebab akibat.

b. Pemahaman Interpretasi

Membaca interpretasi merupakan proses pelacakan terhadap gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca interpretatif meliputi pembuatan kesimpulan, misalnya tentang gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan, dan penginterpretasian bahasa figuratif (Burns via Somadayo, 2011: 22).

Pemahaman interpretatif meliputi kegiatan-kegiatan penalaran sebagai berikut: 1) menarik kesimpulan, 2) membuat generalisasi, 3) memahami hubungan sebab akibat, 4) membuat perbandingan-perbandingan, 5) menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta-fakta yang disebut dalam bacaan (Safi'ie

via Somadayo, 2011: 21). Dalam membaca interpretatif, pembaca memainkan peran aktif untuk membangun makna dari apa yang dinyatakan di dalam teks. Pembaca membuat simpulan dari informasi yang implisit dengan pengetahuan latar yang dimilikinya.

c. Pemahaman Kritis

Membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis dan menilainya. Pembaca tidak sekedar menyerap apa yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang sedang dibahas (Soedarso, 1992: 71). Membaca secara kritis berarti kita harus mampu membaca secara analisis dan dengan penilaian. Namun demikian, dalam membaca kritis tidak berarti kita menolak gagasan penulis atau ada prasangka bahwa penulis kurang ilmiah, tidak akurat dan sebagainya.

Dalam membaca, kita harus mengikuti jalan pikiran penulis dengan cepat, akurat dan kritis. Akurat, artinya dalam hubungannya dengan relevansi, membedakan dengan yang tidak relevan atau tidak benar. Kritis berarti menerima pikiran yang ditulis dengan dasar yang baik, logis, benar, atau menurut realitas, dan menolak yang tidak berdasar dan tidak benar.

Selanjutnya, membaca kritis dengan membandingkan, menganalisis, menilai dan membentuk opini tentang pikiran dan fakta dari penulis. Hal ini menunjukkan bahwa pembaca perlu mempunyai latar belakang yang luas dan pengetahuan yang mendalam. Pembaca harus dapat menghargai pendapat penulis, mengevaluasi strateginya, pertimbangannya, dan menguji alasannya dengan alasan yang logis, dengan interpretasi yang berdasar (Soedarso, 1999: 72).

d. Pemahaman Kreatif

Membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*reading the lines*), makna antarbaris (*reading between the lines*), dan makna di balik baris (*reading beyond the lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari (Somadayo, 2011: 25).

Selanjutnya, ada beberapa keterampilan membaca kreatif yang perlu dilatihkan, antara lain keterampilan: (1) mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya, (2) membuat resensi buku, (3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku, (4) mengubah buku cerita (cerpen atau novel) menjadi bentuk naskah drama dan sandiwara radio, (5) mengubah puisi menjadi prosa, (6) mementaskan naskah drama yang telah dibaca, dan (7) membuat kritik balikan dalam bentuk esai atau artikel populer (Somadayo, 2011: 25).

B. Berita

1. Pengertian Berita

Berita ialah laporan yang benar dan pada waktunya tentang sesuatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, tentang suatu pendapat atau pikiran baru, atau tentang apa saja yang merupakan fakta dan yang menarik serta perlu bagi pembaca umum (Tampubolon, 1990: 194). Senada dengan hal tersebut, Charnley (via Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2009: 39) menyatakan bahwa berita adalah *the timely report of facts or opinion that hold interest or importance*,

or both, for considerable number of people. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa berita adalah laporan aktual mengenai fakta atau opini yang menarik atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar orang. Jadi, berita adalah hal yang penting bagi semua orang.

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Jadi, dapat dikatakan bahwa berita ialah laporan mengenai peristiwa, gagasan atau fakta yang menarik dan penting untuk diketahui oleh masyarakat umum (Barus (2010: 26).

2. Unsur-unsur Berita

Seluk beluk peran manusia maupun alam di dalam suatu berita yang diberitakan dapat diungkapkan melalui pernyataan pokok jurnalistik 5W + 1H, yaitu, apa yang terjadi?, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut?, mengapa (apa yang menyebabkan) kejadian itu timbul?, di mana kejadian itu?, kapan terjadi?, dan bagaimana kejadiannya? (Siregar, 1998: 52).

Menurut Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia pasal 5 tahun 2006 disebutkan bahwa

Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Dari Pasal 5 ini dapat diketahui bahwa berita harus memiliki unsur berimbang, adil, cermat dan tepat. Selain itu, tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau bersifat objektif. Dan tentu saja berita itu harus ringkas, jelas dan

hangat (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2009: 47). Barus (2010: 27) menyatakan bahwa ada lima unsur berita, yaitu:

- a. suatu peristiwa, kejadian, gagasan pikiran, fakta yang aktual;
- b. menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa (*extraordinary*) di dalamnya;
- c. penting;
- d. dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa);
- e. laporan itu dimuat di media tertentu.

Ada beberapa syarat sebuah berita layak dapat dikatakan sebagai berita, yaitu

1) kebaruan (*timeliness*)

Sebuah berita sangat terikat waktu karena waktu sangat mempengaruhi aktualitas dari sebuah berita. Hal ini dikarenakan berita haruslah menyangkut hal yang baru terjadinya (*timeliness*) dan aktual (terkini). Akan tetapi, sesuatu yang sudah lama terjadi dapat juga menjadi baru kembali (aktualisasi) jika seorang wartawan pandai menggali fakta-fakta baru seputar kejadian tersebut, termasuk kejadian yang sudah hampir dilupakan orang sebab pada dasarnya berita tentang suatu kejadian yang selalu berkembang.

2) jarak (*proximity*)

Faktor jauh dekatnya jarak antara tempat terjadinya peristiwa dengan penikmat berita mempengaruhi daya tarik atau nilai sebuah berita. Jarak juga bukan hanya dalam artian fisik geografis, tetapi dapat pula dalam hal minat, bakat,

dan profesi. Misalnya, peristiwa-peristiwa mengenai kejahatan dan peradilan tentu lebih menarik hati orang-orang atau penegak hukum.

3) cuatan (*prominence*)

Nilai sebuah berita juga sangat ditentukan oleh cuatan atau hal yang ulung pada diri seseorang, benda, tempat dan peristiwa. Sesuatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat merupakan berita penting untuk diketahui pembaca.

4) daya tarik kemanusiaan (*human interest*)

Berita juga dapat menyangkut hal yang memiliki daya tarik kemanusiaan atau manusiawi. Semakin tinggi daya tarik kemanusiaan sebuah berita, maka semakin tinggi pula nilai berita tersebut. Sesuatu yang menyentuh dan sangat menggugah rasa kemanusiaan seseorang akan menambah nilai sebuah berita.

5) akibat (*consequence*)

Nilai berita juga banyak ditentukan oleh pengaruh, akibat, dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkannya terhadap masyarakat luas. Dampaknya bagi kehidupan politik, sosial, dan ekonomi merupakan hal yang patut diperhitungkan oleh setiap wartawan dalam memperoleh sebuah berita (MacDougall via Barus, 2010: 33-34).

Sedikit berbeda dengan Barus, Siregar (2007: 27) menyatakan bahwa unsur layaknya sebuah berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur berikut ini.

1. *Significance* (penting), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.
2. *Magnitude* (besar), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka menarik buat pembaca.
3. *Timeliness* (waktu), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan.
4. *Proximity* (kedekatan), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.
5. *Prominence* (tenar), yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal pembaca, seperti orang, benda, atau tempat.
6. *Human Interest* (manusiawi), yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.

3. Struktur Berita

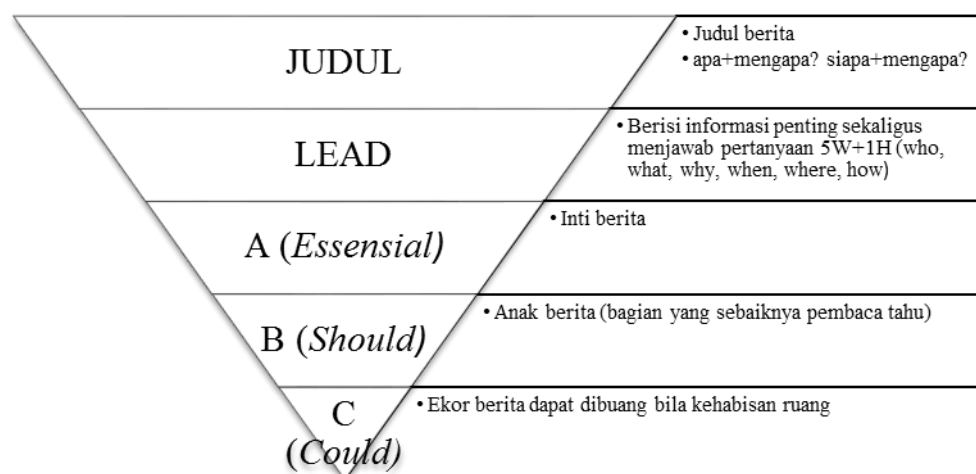
Struktur berita sering disebut juga dengan penyajian atau laporan dari suatu berita. Struktur ialah susunan atau lapisan. Jadi, struktur berita adalah tubuh berita secara keseluruhan yang dapat dilihat sebagai lapisan-lapisan yang masing-masing mengandung pokok yang dapat dibedakan atas dasar rupa atau bentuk, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Putra, 2006: 50-51).

Ada beberapa pola yang digunakan wartawan ketika menulis sebuah berita. Berikut adalah pemaparan dari beberapa pola tersebut.

a. Pola Segitiga Terbalik (*Inverted Triangle*)

Pola segitiga terbalik ini dikemukakan oleh Carl Warren dan Curtis D. MacDougall. Keduanya merumuskan pola jurnalistik yang konvensional. Pola itu digambarkan dalam bangunan geometri yang kemudian disebut pola segitiga terbalik. Disebut “segitiga terbalik” karena struktur beritanya jika digambarkan memang berbentuk segitiga terbalik. Pola ini sangat cocok bagi pembaca yang tergesa-gesa, tidak mencari kedalaman berita (*in depth news*) dan yang ingin mengetahui inti dari berita itu (Putra, 2006: 51).

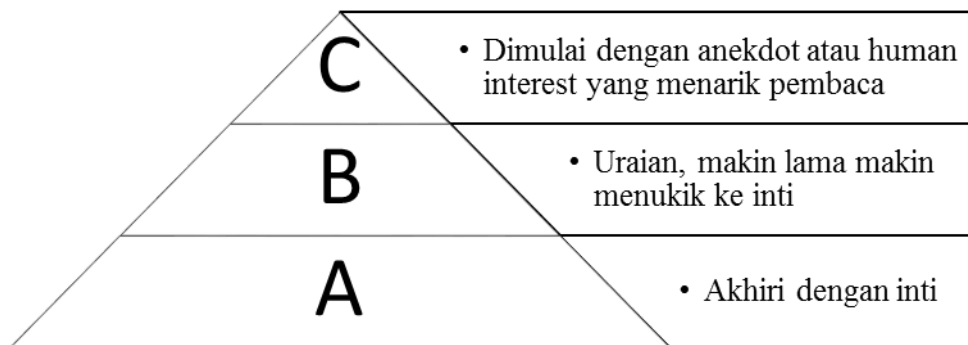
Pola segitiga terbalik ini paling banyak digunakan media elektronik karena keterbatasan waktu. Berikut ini adalah gambar dari pola segitiga terbalik.



Gambar 1: Pola Piramida Terbalik yang dimodifikasi Leslie Rai

b. Piramida atau Segitiga Tegak (*Pyramid/Upright Triangle*)

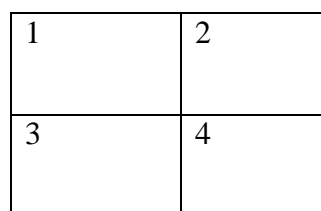
Pola atau struktur berita yang menggunakan pola ini disebut pola mengulur-ulur inti berita atau penundaan klimaks. Pola ini kebalikan dari pola segitiga terbalik. Pola ini cocok untuk pembaca yang punya cukup waktu.



Gambar 2: Pola Piramida atau Segitiga Tegak (*Pyramid/Upright Triangle*)

3. Pola Segi Empat Panjang (*Rectangle*)

Pola penulisan ini menggambarkan struktur yang seimbang di dalam bagian-bagiannya. Baik anekdot, *human interest*, maupun inti, semuanya disajikan secara seimbang. Untuk struktur ini, wartawan harus terlebih dahulu memperhitungkan ruang atau durasi yang tersedia agar tidak ada bagian penting yang terpenggal dan pembaca dapat menarik benang merah dari berita tersebut (Putra, 2006: 52). Dengan menggunakan pola ini, semua unsur dalam berita itu menjadi penting. Karena semuanya penting, maka tidak ada bagian yang dipotong. Namun, wartawan harus dapat menyajikan berita itu menarik agar tidak ditinggalkan oleh pembaca. Berikut adalah gambar dari pola segi empat panjang.



Gambar 3: Pola Segi Empat Panjang

Keterangan :

1 = *Background fact* (latar fakta)

3 = Argumen

2 = *Tie back*

4 = Komentar

4. Jenis-jenis Berita

Barus (2010: 39) mengungkapkan macam atau jenis berita dapat dibagi berdasarkan tiga hal, yaitu

a. Sifat kejadian

Berdasarkan sifat kejadian, berita dapat dibagi menjadi dua hal pokok, yaitu berita yang dapat diduga dan berita yang tidak dapat diduga (Assegaff via Barus, 2010: 38). Berita yang dapat diduga adalah berita mengenai peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya tentang HUT RI, konferensi, seminar, perayaan, hari Ibu, hari AIDS , dan sebagainya.

Berita yang tidak dapat diduga adalah berita yang memuat kejadian yang memang sulit dan tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya, seperti bencana alam, kecelakaan, pembunuhan, kematian orang-orang penting, dan sebagainya.

b. Jarak geografis

Pembagian jenis berita berdasarkan jarak geografis ini meliputi jenis berita lokal, regional, nasional, dan internasional.

1) Berita lokal

Berita lokal adalah berita-berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat publikasi. Misalnya, jika surat kabar yang dimaksud merupakan terbitan Jakarta, yang disebut sebagai berita lokalnya adalah berita-berita yang terjadi di Jakarta, lepas dari Jakarta sebagai ibukota negara.

2) Berita regional

Berita regional adalah berita dari satu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Misalnya, berita yang terjadi di daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

3) Berita nasional

Berita nasional adalah berita-berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu negara di mana surat kabar diterbitkan. Berita tersebut tidak saja menyangkut peristiwa yang terjadi di ibu kota, tetapi juga kejadian yang ada di daerah-daerah yang resonansinya mencakup negara. Misalnya berita mengenai bencana Gunung Kelud atau Pelaksanaan Pemilihan Umum 2014.

3) Berita internasional

Berita internasional adalah berita-berita yang cakupan wilayahnya melampaui batas-batas negara atau berita-berita yang kejadiannya meliputi seluruh dunia. Misalnya tentang peristiwa hilangnya pesawat *Malaysia Airlines* MH370.

c. Persoalan

Berdasarkan persoalannya, berita mencakup berbagai bidang yang sangat kompleks. Berdasarkan garis besarnya, berita dikelompokkan menjadi berita politik, ekonomi, sosial-budaya, hukum, olahraga, militer, kriminal, dan sebagainya. Berikut akan dijelaskan tentang masing-masing berita tersebut.

1) Politik

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan negara. Berita politik mencakup kehidupan berbangsa dan bernegara yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan rakyat.

2) Ekonomi

Berita ekonomi mencakup aspek yang sangat luas, yaitu perdagangan, finansial, perindustrian, pertambangan, perbankan, tenaga kerja, dunia usaha, valuta asing, dan pasar modal. Berita ekonomi menjadi penting karena pada hakikatnya kehidupan manusia dicengkeram oleh kesibukan-kesibukan pekerjaan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup.

3) Hukum dan peradilan

Berita peradilan dan hukum menjadi penting karena mengandung elemen konflik di dalamnya. Misalnya kasus peradilan koruptor tidak hanya menarik karena besarnya jumlah uang yang dicuri, tetapi juga prosedur hukum yang ditempuh dan administrasinya. Berita tentang laporan peradilan menangani perkosaan, pembajakan karya cipta, kisah pengedar narkoba menarik, karena unsur konflik serta pertimbangan rasa keadilan masyarakat dan individu atau berisi hasrat manusia mencari keadilan itu sangat asasi.

4) Kriminal

Sama halnya dengan kasus peradilan, kriminalitas juga dianggap sebagai peristiwa yang menarik karena pada dasarnya manusia ingin hidup dalam suasana tenteram. Oleh sebab itu, peristiwa kriminal sendiri mengundang daya tarik

karena mengandung ancaman. Berita-berita kriminal yang menimpa orang lain akan menimbulkan rasa empati. Selain itu, orang senantiasa akan menyimak berita kriminal karena didorong oleh rasa ingin tahu dan bersiasat untuk menghindarinya.

5) Kecelakaan

Berita kecelakaan termasuk berita yang tidak dapat diduga sebelumnya. Berita kecelakaan mencakup bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, angin topan, banjir, tanah longsor; kecelakaan lalu lintas seperti lalu lintas darat, udara dan laut; atau kebakaran yang dapat menelan korban, baik nyawa maupun harta benda.

Hal yang sering kali menarik pada berita kecelakaan adalah akibat yang ditimbulkannya. Semakin besar jumlah korbannya, semakin menarik beritanya untuk disimak, misalnya jumlah korban jiwa, nilai harta pribadi yang raib, atau seberapa jauh kerusakan yang ditimbulkan; semuanya menjadi penentu nilai sebuah kecelakaan.

6) Seni dan budaya

Seni merupakan wujud refleksi keindahan dan pesona kehidupan. Seni adalah karya cipta kreatif yang membentuk peradaban umat manusia melalui ekspresi tentang keindahan. Dan proses penciptaan itu disebut budaya (Barus, 2010: 48). Itulah sebabnya mengapa berita-berita seni dan budaya selalu diperlukan agar pembaca senantiasa memelihara, memupuk, dan mengembangkan dirinya dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Dengan demikian, berita-berita

mengenai kesenian atau karya-karya seni merupakan media komunikasi budaya antar manusia.

Berita-berita seni dan budaya menarik karena dapat memperhalus pekerti misalnya berita pagelaran seni tari, pameran lukisan, patung, pertunjukan drama, pagelaran musik, dan sebagainya.

7) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Berita ilmu pengetahuan berkaitan dengan penemuan-penemuan baru, inovasi, teori baru, hasil survei, laporan hasil penelitian, perkembangan teknologi dan lingkungan hidup. Termasuk juga laporan pidato ilmiah seorang profesor atau doktor kenamaan dan mengenai disertasinya, wisuda gelar profesor atau doktor, serta pemenang penghargaan dari lembaga-lembaga ilmiah dan iptek seperti Nobel, Magsaisai, dan resensi disertasi.

Berita ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi menarik karena secara langsung memengaruhi kehidupan orang banyak seperti perkembangan ilmu kedokteran, bioteknologi, nuklir, elektronik, IT, aerodinamika, penemuan obat-obatan, dan lain-lain.

8) Olahraga

Setiap surat kabar harian dan majalah berita umumnya mempunyai rubrik khusus berita olahraga. Rasa ingin tahu pembaca begitu besar terhadap hasil pertandingan atau turnamen olahraga apapun terutama yang banyak diminati masyarakat. Siapa yang menang dan siapa yang kalah merupakan daya tarik yang besar bagi para pencari berita olahraga.

Berita olahraga meliputi seluruh kegiatan olahraga termasuk cabang-cabang olahraga seperti atletik, renang, senam, balap sepeda, sepakbola, balap motor/mobil, gulat, tinju, karate, silat, dan sebagainya, baik yang berskala lokal, regional, nasional maupun internasional.

Berita-berita olahraga umumnya tergolong berita yang dapat diduga. Biasanya mencapai puncaknya saat turnamen atau pesta olahraga berskala nasional dan internasional seperti PON, ASIAN Games, Olimpiade, turnamen sepakbola (Piala Dunia, Piala Eropa, Liga *Champions*), *Grand Prix* Formula Satu, dan sebagainya.

9) Perang

Daya tarik berita perang terletak pada unsur konfliknya. Dalam berita perang, yang sangat ditunggu pembaca bukan hanya sekedar mengetahui siapa yang menang dan kalah, melainkan juga akibat yang ditimbulkannya seperti halnya berita kecelakaan, misalnya jumlah korban jiwa, harta benda yang musnah, korban yang menderita luka berat, rakyat sipil yang menjadi korban, jumlah tentara yang mati, latar belakang politik yang melatarbelakangi terjadinya perang, dan senjata-senjata yang dipakai kedua belah pihak.

10) Jenis berita lain

Berita-berita lain yang tidak kalah menarik yang sering mengisi media massa adalah berita kesehatan, pendidikan, gaya hidup (*life style*), seks, lingkungan hidup, pariwisata, pertanian, wanita, dan iklim.

Infotainment juga termasuk dalam jenis berita lainnya. *Infotainment* merupakan pemberitaan yang berfokus pada pergunjingan kehidupan selebritis yang mendapat perhatian khusus dari Dewan Pers.

C. Pembelajaran Membaca di SMP

Secara umum, pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar mencapai beberapa tujuan utama pembelajaran membaca. Menurut Abidin (2012: 5) minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah, yaitu: memungkinkan siswa mampu menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, dan memperoleh tingkat pemahaman yang baik.

Selain itu, pembelajaran membaca di sekolah memiliki tujuan agar siswa mampu menyerap informasi dari bahan yang mereka baca dengan maksimal. Kemampuan membaca pemahaman siswa harus baik mengingat semakin gencarnya arus informasi yang ada. Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan setelah membaca nyaring pada tingkat SD. Membaca lanjutan ini berupa membaca pemahaman khususnya membaca dalam hati. Membaca lanjutan ini diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang tersurat maupun tersirat.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP kelas VIII SMP terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut.

Tabel 1: SK Dan KD Membaca Kelas VIII SMP Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat	3.1 Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/buku telepon dengan membaca memindai 3.2 Menemukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit
7. Memahami teks drama dan novel remaja	7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. 7.2 Membuat sinopsis novel remaja Indonesia

Tabel 2: SK dan KD Membaca Kelas VIII SMP Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.	11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.
15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi	15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar alur novel (asli atau terjemahan). 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.

Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan membaca intensif. Pembelajaran membaca pemahaman dengan kompetensi dasar tersebut dipadukan dengan strategi Siklus Memori akan membentuk suatu model pembelajaran membaca pemahaman teks berita di kelas.

D. Strategi Siklus Memori

Strategi Siklus Memori dikembangkan oleh Marilee Sprenger pada tahun 2005 dalam bukunya yang berjudul *How To Teach so Student Remember* yang kemudian dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ikke Suhartinah dan diterbitkan Penerbit Erlangga dengan judul *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat* pada tahun 2011. Strategi Siklus Memori terdiri dari proses tujuh langkah dalam pembelajaran untuk menyimpan informasi secara permanen dalam memori jangka panjang dan bagaimana mengakses memori tersebut dalam situasi yang berbeda serta dapat digunakan untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi.

Setiap tahap dalam strategi ini dimulai dengan *re-*, awalan dalam bahasa Inggris yang berarti “mencoba kembali” dan “kembali”. Strategi ini membantu dalam pembelajaran yang menyasikan otak. Atau dengan kata lain, kerja antara otak kanan dan otak kiri seimbang.

Ketujuh langkah dalam strategi Siklus Memori adalah: (1) *reach*; (2) *reflect*; (3) *recode*; (4) *reinforce*; (5) *rehearse*; (6) *review*; dan (7) *retrieve*. Setelah melewati ketujuh langkah ini maka ingatan yang kuat akan terbentuk dan proses berpikir yang tinggi akan diperoleh. Oleh karena itu, strategi ini sangat

membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang maksimal dari bacaan yang mereka baca. Selain itu, strategi ini memberikan siswa sebuah pengalaman pembelajaran membaca yang menyenangkan, produktif, dan tidak terlupakan.

Secara garis besar, penjelasan tentang ketujuh langkah dalam strategi Siklus Memori adalah sebagai berikut:

1. *Reach*

Pada langkah ini, guru dituntut harus dapat menjangkau siswa dengan melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran dan dapat menarik manfaat dari proses belajarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi langkah ini yaitu perhatian, motivasi, gaya belajar, emosi dan makna (Sprenger, 2011: 9).

Hal yang terpenting dalam langkah ini adalah bagaimana menarik perhatian siswa. Perlu diingat bahwa hal baru selalu menarik perhatian siswa. Khususnya, remaja merespons dengan baik untuk hal yang baru dan melibatkan emosi (Feinstein via Sprenger, 2011: 149). Selain itu, siswa akan lebih terlibat ketika mereka tertarik terhadap informasi yang tersedia bagi mereka untuk dipelajari (Willis, 2011: 59). Oleh karena itu, guru dapat dengan bercerita dan mengajak siswa berdiskusi tentang topik yang sedang aktual untuk dapat menarik perhatian siswa.

2. *Reflect*

Reflect bisa diartikan sebagai “membawa kembali”, yaitu membawa kembali informasi yang dibutuhkan untuk membangun pemahaman. Burrows (via Sprenger, 2011: 43) menyatakan bahwa proses refleksi sebagai eksplorasi dan penemuan untuk membuat informasi baru menjadi masuk akal, kemudian

mengarahkan pada proses refleksi kritis, mengotakkan permasalahan dan mengidentifikasi kemungkinan yang terjadi.

Kunci dari tahap *reflect* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat hubungan antara materi baru yang akan dipelajari dengan materi yang telah dimilikinya. Reed (2011: 281) menyatakan bahwa pengetahuan awal dapat memengaruhi pemahaman atau pencarian ulang atas suatu informasi dalam sebuah tulisan. Dalam tahap ini siswa mengisi tabel PMI.

Tabel PMI adalah sebuah gambaran grafis yang akan memberikan siswa waktu refleksi yang teratur. P adalah *Plus* yaitu apa yang siswa pahami dari bacaan, M adalah *Minus* yaitu apakah ada topik atau konsep yang tidak dimengerti siswa dari bacaan, dan I adalah *Interesting* yaitu bagian mana yang dari bacaan yang menarik perhatian siswa. Berikut adalah gambaran dari tabel PMI.

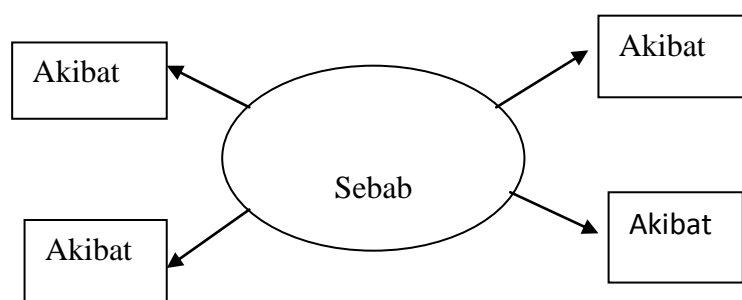
Tabel 3: Tabel PMI

P	M	I

3. *Recode*

Recode adalah keterampilan menangkap informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya dalam bahasa siswa sendiri, dan dapat dalam bentuk gambar, simbol, gerakan badan, tertulis, atau secara lisan (Sprenger, 2011: 62). Materi yang diolah sendiri dengan cara demikian akan lebih mudah diingat kembali dan jika materi tersebut sudah tersimpan menjadi ingatan akan memicu pemahaman konseptual. Pada tahap ini, dapat digunakan peta sebab akibat.

Pada hakikatnya siswa memiliki rasa ingin tahu penyebab terjadinya suatu hal. Siswa dapat mengatur pengodean ulang dengan akibat dan diikuti sebab atau dimulai dengan sebab lalu akibat. Selain itu, Trabasso (via Reed, 2011: 286) mengungkapkan bahwa hubungan sebab akibat ini mendasari apa yang dinilai penting oleh pembaca dalam sebuah tulisan. Siswa dapat menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan sebab dan akibat seperti pengaruh, perubahan, sebab, karena, dampak, hasilnya, alasannya, dan konsekuensinya. Berikut adalah gambaran dari peta sebab akibat.



Gambar 4: Peta Sebab dan Akibat

4. *Reinforce*

Dari proses *Recode*, guru dapat mengetahui apakah persepsi siswa sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. *Reinforce* atau penguatan yaitu perbuatan untuk mendorong dan menguatkan materi yang sudah dipelajari. Melalui rangkaian umpan balik, konsep, dan proses, semua akan disempurnakan. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menangkap persepsi siswa yang keliru dari siswa sebelum menjadi memori jangka panjang yang sulit diubah.

Pada tahap *Reinforce* ini, siswa secara berkelompok dapat mendiskusikan isian dari tabel PMI (tahap *Reflect*) dan tabel sebab akibat (tahap *Recode*). Ketika siswa sedang berdiskusi, guru berkeliling dan memeriksa apakah pemahaman yang mereka dapatkan sudah tepat. Jika belum, guru dapat memberikan masukan-masukan dan memberikan penjelasan yang tepat dari persepsi siswa yang keliru.

5. *Rehearse*

Rehearse atau berlatih adalah menceritakan kembali atau mengulang kembali secara pribadi untuk percobaan dan perkembangan. Untuk membantu siswa memahami ide, gagasan dan konsep-konsep dalam bacaan kemampuannya harus dilatih. Tahap inilah yang menyimpan informasi pada ingatan jangka panjang.

Ketika siswa berlatih, sebenarnya guru mulai mengarahkan siswa ke proses kognitif untuk mengingat, memahami dan menerapkan. Mengingat meliputi pengenalan dan pemanggilan kembali. Untuk dapat menganalisis, mengevaluasi atau menciptakan, siswa harus memiliki informasi terlebih dahulu. Oleh karena itu, penting untuk memulai proses latihan melalui tugas yang memerlukan ingatan

dan pengenalan sederhana bagi siswa (Sprenger, 2011: 102). Pada tahap ini, siswa melakukan latihan untuk menemukan ide-ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.

6. Review

Review sebenarnya merupakan pertimbangan kembali pembelajaran. *Review* bisa menunjukkan ketika siswa tidak dapat menyimpan informasi dalam memori jangka panjang atau mengalami kesulitan dalam memanggil kembali informasi yang sudah ada (Sprenger, 2011: 114-127).

Kalau pada tahap *Rehearse* dengan latihan membuat informasi masuk ke dalam memori jangka panjang, sementara pada tahap *Review* memberikan kesempatan untuk mendapatkan kembali informasi tersebut dan mengirimkannya dalam sistem kerja memori. Guru tentunya ingin agar siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari siswa.

Salah satu cara untuk melakukan *Review* adalah peta pikiran. Pada tahap ini siswa secara berkelompok membuat peta pikiran berdasarkan materi yang telah dipelajari. Putra (2008: 255) menyatakan dengan mengaplikasikan peta pikiran, siswa dapat mengantisipasi derasnya laju informasi dengan memiliki kemampuan mencatat yang memungkinkan terciptanya “hasil cetak mental (*mental computer printout*)”. Hal ini tidak hanya berguna untuk membantu dalam mempelajari informasi yang diberikan, tapi juga merefleksikan pemahaman personal yang mendalam atas informasi.

Jika siswa menggunakan tulisan, mereka dapat menggunakan konsep tersebut, catatan mereka, materi pengodean ulang serta latihan yang mereka

miliki. Siswa memeriksa peta kelompok lain dan dapat menambahkan pada peta mereka jika ada informasi penting yang belum mereka masukkan.

Pada langkah ini, guru dapat mengecek ketepatan informasi yang telah tersimpan, mencocokkan *Review* dengan penilaian yang akan dilakukan, setelah diberikan kesempatan kepada siswa pada tahap *Rehearse* (Sprenger, 2011:121).

7. *Retrieve*

Retrieve atau pengambilan informasi ini merupakan keterampilan untuk memperoleh kembali memori jangka panjang, membawanya dalam proses memori kerja dan memecahkan masalah (Sprenger, 2011:132). Penting untuk melakukan *review* dengan dua jenis penilaian. Penilaian formatif biasa digunakan di kelas sebagai bentuk umpan balik untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran. Bentuknya bisa berupa tes tertulis, komunikasi personal, penampilan, dan portofolio.

Tes tertulis biasanya mengharuskan siswa bekerja secara mandiri. Ada batasan waktu dan biasanya sumber lainnya, seperti catatan, tidak bisa digunakan. Dengan kata lain pengambilan informasi dalam memori yang termasuk dalam penilaian harus cukup untuk memicu fakta, konsep, dan prosedur. Oleh karena itu, penting sekali untuk menggunakan format yang tepat untuk memastikan informasi yang dibutuhkan. Misalnya, tes terstruktur, seperti tes esai, mungkin merupakan cara yang lebih baik untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengaplikasi, dan mengevaluasi. Format yang berbeda dapat lebih sesuai untuk pengetahuan faktual,

prosedural, konseptual (Stinggins via Sprenger, 2011: 145). Pada tahap ini, guru dapat memberikan pertanyaan esai sebanyak 3-4 tentang isi bacaan.

Berikut ini secara singkat gambaran dari langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori.

Tabel 4: Langkah-langkah Strategi Siklus Memori

No	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Ketercapaian
1.	<i>Reach</i> (Menjangkau)	Guru dan siswa berdiskusi mengenai berita yang sedang aktual.	Guru membangun apersepsi tentang berita
2.	<i>Reflect</i> (Merefleksikan)	Siswa mengisi tabel PMI dari hasil membaca teks berita	Siswa mampu berpikir dengan cara kategorisasi
3	<i>Recode</i> (Mengodekan ulang)	Siswa mengisi tabel sebab dan akibat dari peristiwa yang terjadi dalam berita yang dibaca.	Siswa mampu menyebutkan sebab dan akibat dari suatu peristiwa dalam berita
4	<i>Reinforce</i> (Menguatkan)	Siswa mendiskusikan isian dari tabel PMI dan sebab akibat.	Siswa mampu memperoleh persepsi yang tepat dari bacaan
5	<i>Rehearse</i> (Berlatih)	Siswa mengerjakan latihan untuk menentukan ide pokok tiap paragraf	Melatih kemampuan analisis siswa
6	<i>Review</i> (Menguji kembali)	a. Siswa membuat peta pikiran berdasarkan pemahaman mereka tentang bacaan. b. Siswa memeriksa peta kelompok lain dan dapat menambahkan pada peta mereka jika ada informasi penting yang belum mereka masukkan.	Meninjau ulang kemampuan siswa
7	<i>Retrieve</i> (Pemanggilan kembali)	Guru memberikan soal esai tentang isi bacaan.	Siswa mampu memahami isi bacaan secara keseluruhan

E. Evaluasi Membaca Pemahaman

Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa. Barret (dalam Zuchdi, 2008:99) mengadopsi (mengambil dengan beberapa perubahan) taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca. Barret menggunakan empat judul utama yaitu pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan apresiasi. Sedikit berbeda, Supriyono (2008) menyatakan bahwa Taksonomi Barret memiliki 5 kategori yang terdiri dari:

1) Pemahaman literal

Pemahaman literal memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman literal adalah mengingat kembali serentetan fakta atau serangkaian kejadian di dalam bacaan, menentukan kalimat utama dan letak kalimat utama dalam paragraf.

2) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, mereorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Pada pemahaman ini, pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

3) Mereorganisasi

Pada tahap mereorganisasi ini menghendaki siswa menganalisis, menyintesis dan mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk memparafrasekan atau menerjemahkan informasi dalam bacaan serta mampu menemukan tema.

4) Penilaian

Penilaian pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan dan ide yang tersapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan penulis.

5) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi aktif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misal mampu menghargai gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian Dwi Suci Larasanti yang berbentuk skripsi dengan judul “Keefektifan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 1 Karangpucung Cilacap”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Activity* dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Directed Reading Activity*. Hasil tersebut ditunjukkan dengan perhitungan uji-t dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_h: 3,397 > t_t: 1,990$) pada taraf signifikansi 5% dan db 80 dan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 2,09756 dan kelompok kontrol sebesar 0,19512.

Selain itu, penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Sari Chasanah (2013) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik rencana prabaca dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik rencana prabaca. Hasil tersebut yang ditunjukkan dengan penghitungan uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,727, dengan db = 61, dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan penulisan Dwi Suci Larasanti dan Sari Chasanah dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji tentang keefektifan strategi pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian ini adalah pada strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian Dwi Suci Larasanti menggunakan strategi *Directed Reading Activity* dan Sari Chasanah menggunakan teknik Rencana Prabaca sedangkan penelitian ini menggunakan strategi Siklus Memori yang diperkenalkan oleh Marilee Sprenger tahun 2011.

G. Kerangka Pikir

Membaca sangatlah penting, terutama pada masa sekarang. Arus informasi dan komunikasi yang terjadi menuntut kita untuk dapat mengimbangnya. Dengan membaca kita dapat memperluas pengetahuan, menggali informasi-informasi penting dari berbagai media tulis dan tentunya tidak akan ketinggalan jaman. Hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan kemampuan membaca yang baik.

Namun demikian, untuk dapat memahami arus informasi yang demikian beragam kita harus memiliki kemampuan yang baik dalam memahami informasi tersebut. Hal ini berguna agar tidak terjadi kesalahpahaman dari informasi yang dibaca. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidak hanya diperlukan kemampuan memahami informasi yang tersurat saja, tetapi juga kemampuan pemahaman yang tersirat dalam bacaan. Kedua kemampuan tersebut penting terutama untuk para siswa yang senantiasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar tidak memperoleh persepsi yang salah mengenai informasi yang mereka peroleh dari bacaan.

Para siswa yang masih dalam proses untuk mencari pengetahuan yang luas harus memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca, terutama dalam memahami bacaan. Namun, terkadang para siswa hanya sekedar membaca sepintas dari buku atau literatur tertulis. Padahal, membaca pemahaman sangat penting agar siswa mampu menyerap secara maksimal apa yang mereka baca.

Kemampuan membaca yang perlu dikembangkan bagi kalangan siswa adalah kemampuan membaca intensif, terutama membaca teks berita. Membaca teks berita sangat penting karena arus informasi yang semakin cepat membuat manusia harus dapat mengikuti perkembangannya. Tidak hanya dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan yang pesat.

Sering terjadi, ketika membaca surat kabar hanya untuk membaca hal-hal besar yang penting. Hanya melihat sekilas tanpa membaca secara lebih mendetail. Padahal tidak menutup kemungkinan informasi detail juga diperlukan. Karena dengan membaca hal-hal detail akan menambah pemahaman kita terhadap berita tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran membaca bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kegiatan belajar-mengajar dalam hal membaca harus dapat dikemas secara baik agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik sehingga siswa akan muncul minat dan motivasinya untuk belajar.

Pembelajaran membaca yang dilaksanakan di sekolah belum mengoptimalkan kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan minat membaca siswa

masih rendah sehingga kemampuan membaca pemahamannya juga masih rendah. Selain itu, disebabkan pula oleh proses pembelajaran yang berlangsung masih menjemukan.

Siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman karena mereka belum terbiasa untuk membaca. Guru juga belum kreatif dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran membaca. Siswa hanya diminta membaca teks lalu menjawab pertanyaan. Hal ini mengakibatkan kemampuan membaca siswa tidak berkembang dengan maksimal.

Proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Guru hendaknya mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang aktif kreatif, sehingga siswa tidak akan jenuh dan dapat membantu siswa dalam memahami bacaan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita adalah strategi Siklus Memori. Strategi ini terdiri dari proses tujuh langkah untuk menyimpan informasi secara permanen dalam memori jangka panjang dan bagaimana mengakses memori tersebut dalam situasi yang berbeda.

Ketujuh langkah yang dikembangkan Marilee Sprenger pada tahun 2005 dalam bukunya yang berjudul *How To Teach so Student Remember*. Setiap tahap dalam strategi ini dimulai dengan re-, awalan dalam bahasa Inggris yang berarti

“mencoba kembali” dan “kembali”. Tujuh langkah itu ialah *Reach*, *Reflect*, *Recode*, *Reinforce*, *Rehearse*, *Review*, dan *Retrieve*.

Alasan peneliti memilih strategi Siklus Memori untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita adalah pertama, strategi ini sangat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang maksimal dari bacaan yang mereka baca. Kedua, strategi ini memberikan siswa sebuah pengalaman pembelajaran membaca yang menyenangkan, produktif, dan tidak terlupakan. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Dengan menggunakan strategi Siklus Memori untuk menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran membaca yang diharapkan dapat membantu siswa yang berkesulitan dalam membaca pemahaman, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca pemahaman.

H. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol
 1. Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

2. Strategi Siklus Memori tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
- b. Hipotesis Kerja
1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
 2. Strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *control group pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil yang baik adalah apabila skor kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Menurut Arikunto (2010: 125) pola desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Strategi Siklus Memori

O1: *pretest* kelompok eksperimen

O2: *posttest* kelompok eksperimen

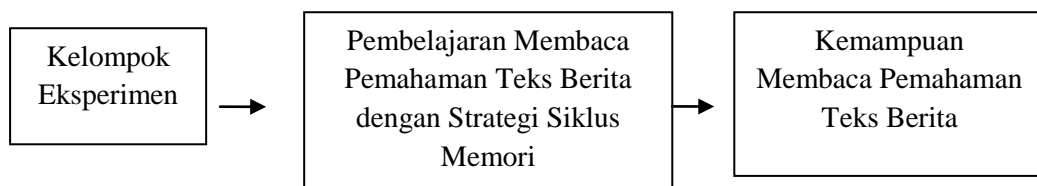
O3: *pretest* kelompok kontrol

O4: *posttest* kelompok kontrol

Dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

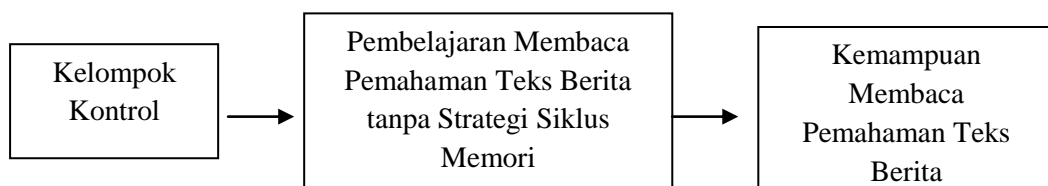
Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

a) Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 5: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen

b) Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 6: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol

Dari desain penelitian dan paradigma tersebut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi Siklus Memori untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan Strategi Siklus Memori untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan *posttest*.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dapat diubah, dimanipulasi, atau diganti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi Siklus Memori.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman teks berita.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita. Strategi Siklus Memori merupakan salah satu strategi yang dapat membantu siswa dalam menyimpan pengetahuannya dalam memori jangka panjang dan dapat digunakan untuk tingkatan berpikir yang lebih tinggi. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pakem yang beralamat di Jalan Kaliurang KM. 17.5, Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman, 55582.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini diadakan selama dua bulan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai Juni 2014, mulai dari persiapan sampai pengambilan data selesai. Berikut disajikan rincian jadwal pelaksanaan penelitian tersebut.

Tabel 6: Jadwal Pelaksanaan Pengambilan Data Membaca Pemahaman Teks Berita

No.	Kelas/ Kelompok	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam ke-
1.	VIII B	Uji Validitas Instrumen	Selasa, 7 Mei 2014	1-2
2.	Kelompok Kontrol (VIII D)	<i>Pretest</i>	Jumat, 16 Mei 2014	3-4
		Pembelajaran I	Sabtu, 17 Mei 2014	3-4
		Pembelajaran II	Jumat, 23 Mei 2014	3-4
		Pembelajaran III	Sabtu, 24 Mei 2014	3-4
		Pembelajaran IV	Jumat, 30 Mei 2014	3-4
		<i>Posttest</i>	Sabtu, 31 Mei 2014	3-4
3.	Kelompok Eksperimen (VIII A)	<i>Pretest</i>	Jumat, 16 Mei 2014	5-6
		Perlakuan I	Rabu, 21 Mei 2014	1-2
		Perlakuan II	Jumat, 23 Mei 2014	5-6
		Perlakuan III	Rabu, 28 Mei 2014	1-2
		Perlakuan IV	Jumat, 30 Mei 2014	5-6
		<i>Posttest</i>	Rabu, 4 Juni 2014	1-2

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 91) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah empat kelas meliputi kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D dengan jumlah keseluruhan 109 siswa.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Pakem sebagai populasi penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara siswa yang mendapat

pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori di SMP tersebut. Selain itu, strategi Siklus Memori belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Pakem sehingga perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca terutama membaca pemahaman teks berita.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2009: 174). Sampel yang ditentukan dapat mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* terhadap seluruh kelas yang termasuk anggota populasi.

Pengambilan sampel secara random dilakukan dengan mengundi semua kelas VIII yang berjumlah empat kelas. Keempat kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas yang dikenai perlakuan (kelas eksperimen) dan kelas yang akan ditetapkan sebagai kelas kontrol. Kedua kelas hasil undian pertama diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, maka kelas VIII A ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas VIII D ditetapkan sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Sebelum eksperimen, dilakukan *pretest* pada kedua kelompok untuk mengukur tingkat kemampuan keduanya dalam memahami bacaan. Tujuan dilakukannya *pretest* adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki keduanya sebelum diberi perlakuan dan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil *pretest* kedua kelas kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik uji-t. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah skor rerata kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan atau tidak.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberikan *pretest* maka tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada masing-masing kelompok untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan dengan menggunakan strategi Siklus Memori di kelas eksperimen tanpa adanya perlakuan strategi Siklus Memori di kelas kontrol. Materi yang dipakai dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi Siklus Memori. Pelaksanaan perlakuan diawali dengan *pretest* pada 16 Mei 2014. Setelah itu perlakuan empat kali, 21, 23, 28 dan 30 Mei 2014. Pada akhirnya *posttest* pada 4 Juni 2014. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan strategi Siklus Memori adalah sebagai berikut.

Tabel 7: Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Strategi Siklus Memori

No	Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran
1.	Awal	Guru dan siswa berdiskusi mengenai berita yang sedang aktual.
2.	Inti	a. Guru mengarahkan topik pembicaraan ke arah teks berita yang sudah disiapkan b. Siswa membaca teks berita yang diberikan guru. c. Siswa mengisi tabel PMI dari hasil membaca teks berita. d. Siswa mengisi tabel sebab dan akibat dari peristiwa yang terjadi dalam berita yang dibaca. e. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. f. Siswa mendiskusikan isian dari tabel PMI dan sebab akibat. g. Siswa mengerjakan latihan untuk menentukan ide pokok tiap paragraf. h. Siswa membuat peta pikiran berdasarkan pemahaman mereka tentang bacaan. i. Siswa memeriksa peta kelompok lain dan dapat menambahkan pada peta mereka jika ada informasi penting yang belum mereka masukkan. j. Guru memberikan soal esai.
3.	Penutup	a. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. b. Menyimpulkan pembelajaran yang telah terjadi.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan

pretest pada 16 Mei 2014. Setelah itu dilakukan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Siklus Memori pada 17, 23, 24, dan 30 Mei 2014. Pada akhirnya *posttest* pada 31 Mei 2014.

Adapun prosedur pembelajaran pada kelompok kontrol sama dengan eksperimen, hanya saja pada kelompok kontrol tidak menggunakan strategi Siklus Memori. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada kelompok kontrol.

1. Guru menyampaikan materi
2. Guru membagikan teks bacaan
3. Siswa membaca teks bacaan
4. Siswa membentuk kelompok diskusi
5. Siswa berdiskusi mengerjakan soal
6. Guru dan siswa mencocokkan jawaban soal

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan *posttest* yang bentuknya sama dengan tes pemahaman *pretest*. Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah dilakukan perlakuan. Sementara itu, *posttest* ini diadakan untuk mengetahui adakah perubahan yang terjadi setelah diadakan perlakuan, apakah kemampuan siswa membaca pemahaman tetap, meningkat atau menurun.

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes membaca pemahaman yang berfungsi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat skor 1, sedangkan siswa yang menjawab salah mendapat skor 0. Tes ini berjumlah 40 soal dan dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Strategi tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir mengenai data primer yaitu pemahaman membaca.

a. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan taksonomi Barret. Tingkat pemahaman dalam taksonomi Barret dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi dan apresiasi (Supriyono, 2008).

b. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setiap butir soal harus sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang menjadi rambu-rambu dalam penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk mengarahkan agar butir soal dapat mewakili domain yang akan diukur dan sesuai

dengan tujuan yang ditetapkan. Kisi-kisi soal disusun untuk mempertimbangkan aspek kognitif dan afektif yang dikembangkan menggunakan acuan taksonomi Barret yang meliputi pemahaman literal, inferensial, mengorganisasi isi atau pesan, kemampuan evaluasi, dan kemampuan mengapresiasi.

c. Penulisan Butir Soal dan Kunci Jawaban

Dalam penulisan butir soal haruslah disesuaikan dengan tujuan dan kisi-kisi soal yang sudah ditetapkan. Butir-butir soal membaca pemahaman dibuat mengacu pada kategori atau taksonomi Barret yang berisi pertanyaan tentang kemampuan siswa untuk menangkap isi bacaan yang mencakup kemampuan memahami isi bacaan. Dalam penelitian ini jumlah soal yang akan diujikan dalam pengujian instrumen sebanyak 60 butir soal.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang sama yaitu SMP Negeri 1 Pakem. Kelas yang digunakan adalah kelas yang tidak masuk ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu kelas VIII B sebanyak 27 siswa.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas berkaitan dengan kelayakan penafsiran penggunaan khusus skor hasil tes (Nurgiyantoro, 2012: 184).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman teks berita, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa isi instrumen telah mencerminkan isi yang telah ditetapkan.

Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan, kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran. Selain itu, juga menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Kedua validitas tersebut dikonsultasikan pada ahli (*expert judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Hartono, M.Hum. dan Setyawan Pujiono, S.Pd.,M.Pd.

Selain harus memenuhi validitas isi dan validitas konstruk, instrumen soal juga harus memenuhi uji validitas butir soal. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 60 butir soal. Untuk menguji kelayakan 60 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada 27 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem di luar sampel. Dari hasil uji coba instrumen penelitian tersebut kemudian dianalisis tingkat validitasnya dengan bantuan komputer program *Iteman*.

Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 60 soal, 18 soal dinyatakan tidak valid (gugur) dan 42 soal dinyatakan memenuhi validitas. Dari 42 butir soal tersebut kemudian dipilih 40 soal yang memenuhi bobot kriteria untuk digunakan sebagai instrumen penelitian *pretest* dan *posttest*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain (Nurgiantoro, 2012: 185).

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Menurut Nurgiantoro (2012: 171), prosedur reliabilitas *Alpha Cronbach* ini dapat diterapkan pada hasil pengukuran

tes yang bersifat dikhotomis artinya hanya ada dua kemungkinan skor: benar dan salah, dengan skor: 1 dan 0 saja. Penghitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca pemahaman teks berita. Tes berbentuk tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa *pretest* yang dilakukan sebelum eksperimen, dan *posttest* yang dilakukan setelah eksperimen. Pekerjaan siswa dinilai dan diberi skor kemudian digunakan sebagai bahan tes.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pengujian ini menggunakan statistik *Chi-Kuadrat*. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Proses penghitungan dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.0. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai sig. (2-tailed). Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat alpha 5 % (sig. (2-tailed) > 0,050, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b) Jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat alpha 5% (sig. (2-tailed) < 0,050), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Pengujian skor-skor dari kelompok yang bersangkutan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Homogenitas ini dapat dilihat dari hasil uji homogenitas varian dengan tes Bartlett. Jika signifikansinya lebih besar dari 0,050 berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen.

2. Penerapan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t. Penggunaan teknik analisis dengan uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Siklus Memori dan kelompok kontrol yang

mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori. Uji-t yang digunakan adalah uji-t untuk sampel bebas.

Perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara kedua kelompok tersebut secara otomatis dapat menunjukkan efektivitas strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Rumus uji-t yang digunakan adalah uji-t sampel berhubungan. Penghitungan uji-t menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

H_a : terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pakem.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Strategi Siklus Memori tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

H_a : Strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman teks berita. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman teks berita dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks berita. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita tanpa menggunakan strategi Siklus Memori. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan membaca pemahaman teks berita berupa tes pilihan ganda berjumlah

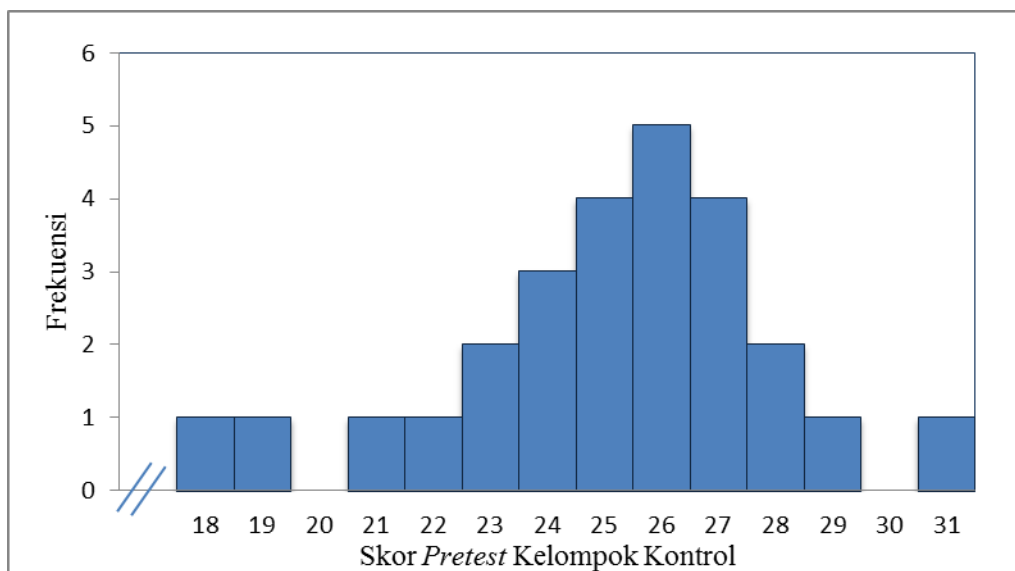
40 butir soal, subjek berjumlah 26 siswa. Dari hasil *pretest* membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol, diperoleh data skor tertinggi 31, sedangkan skor terendah 18.

Penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 untuk mengetahui nilai mean, mode, median, dan simpangan baku. Kelompok kontrol diketahui meraih mean sebesar 25,08; mode sebesar 26; median sebesar 25,50 dan simpangan baku sebesar 2,911. Distribusi Frekuensi skor *pretest* membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

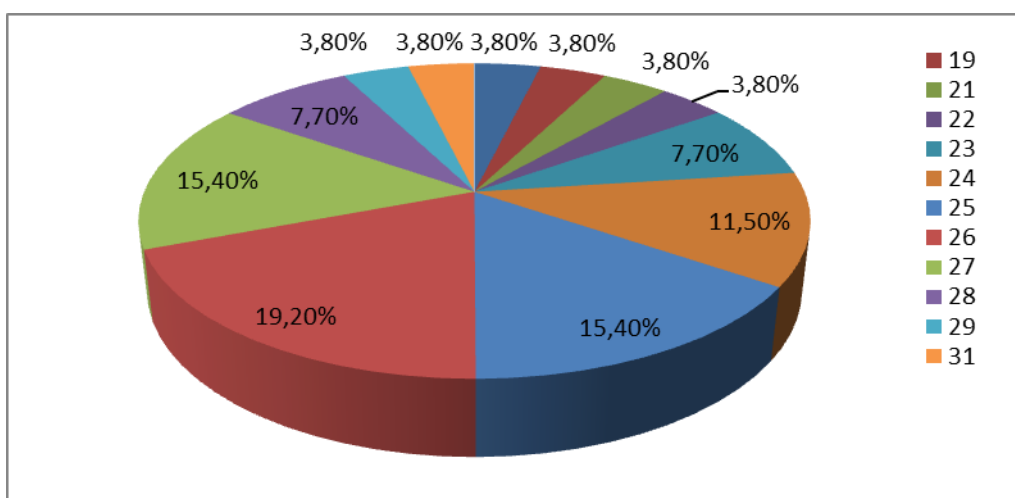
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frek. (%)	Frek. Kum.	Frek. Kum. (%)
1	31	1	3,8	26	100,00
2	29	1	3,8	25	96,20
3	28	2	7,7	24	92,30
4	27	4	15,4	22	84,60
5	26	5	19,20	18	69,20
6	25	4	15,40	13	50,0
7	24	3	11,50	9	34,60
8	23	2	7,70	6	23,10
9	22	1	3,80	4	15,40
10	21	1	3,80	3	11,60
11	19	1	3,80	2	7,70
12	18	1	3,80	1	3,80
Total		26	100,00		

Tabel tersebut disajikan dalam bentuk histogram dan diagram sebagai berikut.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol



Gambar 8: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 18, 19, 21, dan 22 masing-masing berjumlah 1 atau 3,80%, siswa mendapat skor 23 berjumlah 2 atau 7,70%, siswa mendapat skor 24 berjumlah 3 atau 11,50%, siswa mendapat skor 25 berjumlah 4 atau 15,40%, siswa mendapat

skor 26 berjumlah 5 atau 19,20%, siswa mendapat skor 27 berjumlah 4 atau 15,40%, siswa yang mendapat skor 28 berjumlah 2 atau 7,70% dan siswa mendapat skor 29 dan 30 masing-masing berjumlah 1 atau 3,80%.

b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Ekperimen

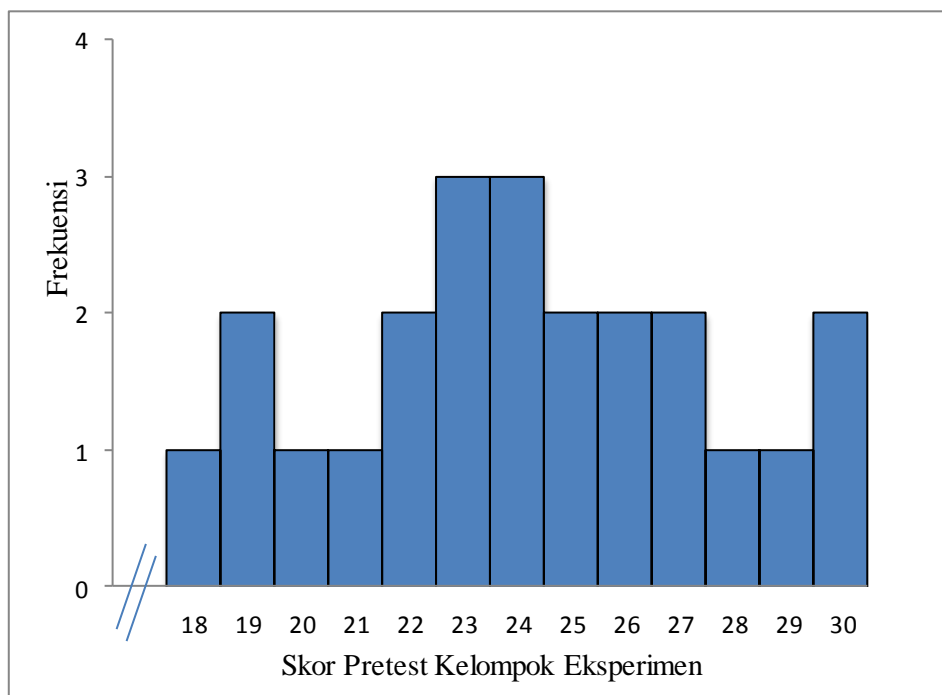
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori. Sebelum kelompok eksperimen melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes membaca pemahaman teks berita berupa tes pilihan ganda berjumlah 40 butir soal dengan subyek berjumlah 23 siswa. Dari hasil *pretest* membaca pemahaman teks berita kelompok eksperimen, diperoleh data skor tertinggi 30, sedangkan skor terendah 18.

Penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 untuk mengetahui nilai mean, mode, median, dan simpangan baku. Kelompok kontrol diketahui meraih mean sebesar 24,13; mode sebesar 24; median sebesar 24,00 dan simpangan baku sebesar 3,455. Distribusi Frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman teks berita kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

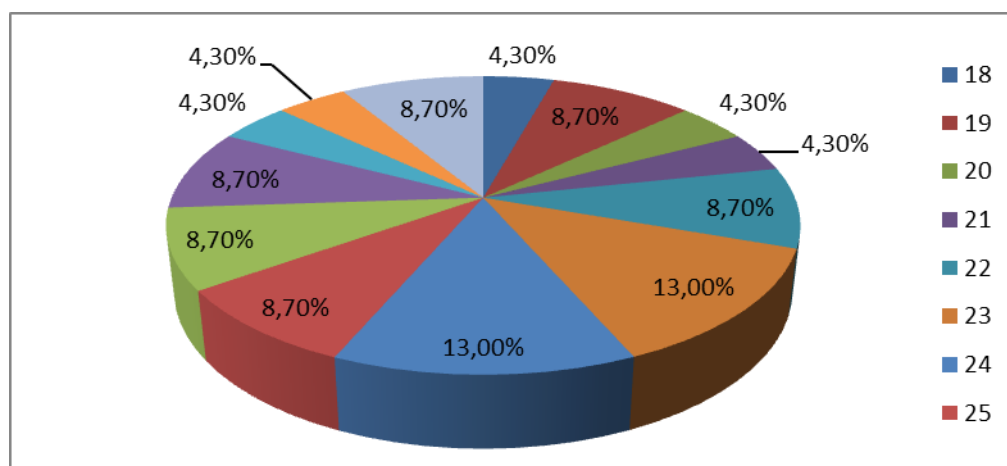
Tabel 9: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frek. %	Frek. Kum	Frek. Kum. %
1	30	2	8,70	23	100
2	29	1	4,30	21	91,30
3	28	1	4,30	20	86,70
4	27	2	8,70	19	82,40
5	26	2	8,70	17	73,70
6	25	2	8,70	15	65,00
7	24	3	13,0	13	56,30
8	23	3	13,0	10	43,30
9	22	2	8,70	7	30,30
10	21	1	4,30	5	21,60
11	20	1	4,30	4	17,30
12	19	2	8,70	3	13,00
13	18	1	4,30	1	4,30
Total		23	100,0		

Tabel tersebut disajikan dalam bentuk histogram dan diagram berikut.



Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen



Gambar 10: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 18 berjumlah 1 atau 4,30%, siswa mendapat skor 19 berjumlah 2 atau 8,70%, siswa mendapat skor 20 dan 21 masing-masing berjumlah 1 atau 4,30%, siswa mendapat skor 22 berjumlah 2 atau 8,70%, siswa mendapat skor 23 dan 24 masing-masing berjumlah 3 atau 13,0%, siswa mendapat skor 25, 26, dan 27 masing-masing berjumlah 2 atau 8,70%, siswa yang mendapat skor 28 dan 29 masing-masing berjumlah 1 atau 4,30 dan siswa yang mendapat skor 30 berjumlah 2 orang atau 8,70%.

c. Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol

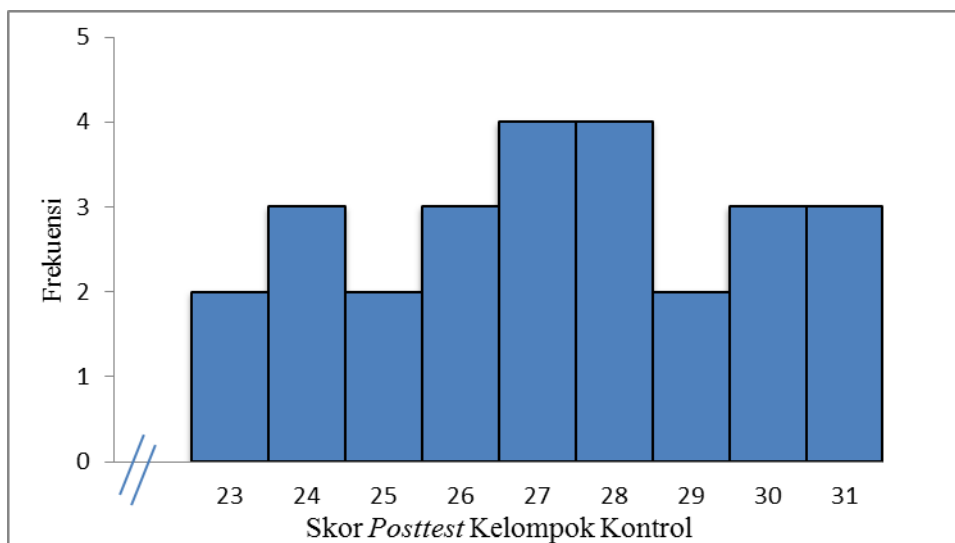
Pemberian *posttest* membaca pemahaman teks berita pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran membaca pemahaman teks berita tanpa menggunakan strategi Siklus Memori. Dari hasil membaca pemahaman teks berita saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok kontrol sebesar 31 dan skor terendah sebesar 23.

Seperti yang dilakukan pada *pretest* membaca pemahaman teks berita, program komputer SPSS 16.0 digunakan kembali untuk mengetahui nilai mean, mode, median, dan simpangan baku. Pada *posttest* membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol diketahui meraih nilai mean sebesar 27,19; mode sebesar 28,00; median sebesar 27,00; dan simpangan baku sebesar 2,498. Distribusi frekuensi skor *posttest* membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

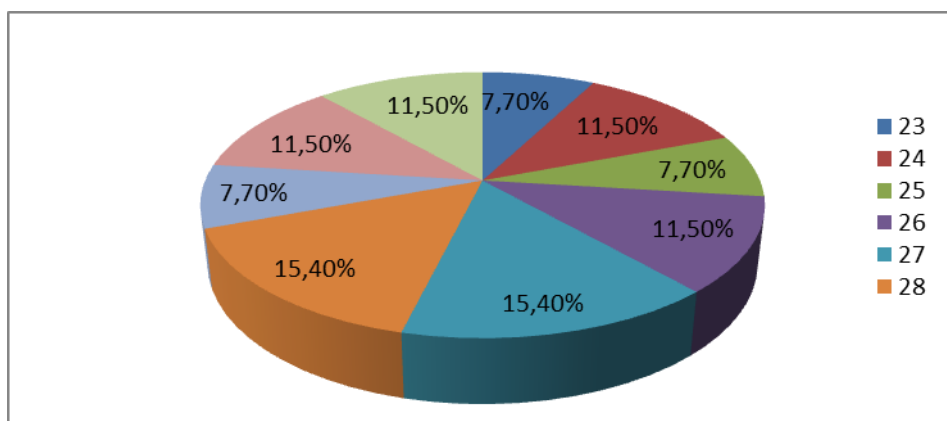
Tabel 10: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frek. %	Frek. Kum.	Frek. Kum. %
1	31	3	11,50	26	100
2	30	3	11,50	23	88,50
3	29	2	7,70	20	76,90
4	28	4	15,40	18	69,20
5	27	4	15,40	14	53,80
6	26	3	11,50	10	38,40
7	25	2	7,70	7	26,90
8	24	3	11,50	5	19,20
9	23	2	7,70	2	7,70
Total		26	100		

Tabel tersebut disajikan dalam bentuk histogram dan diagram berikut.



Gambar 11: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol



Gambar 12: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 23 berjumlah 2 atau 7,70%, siswa mendapat skor 24 berjumlah 3 atau 11,50%, siswa mendapat skor 25 berjumlah 2 atau 7,70%, siswa mendapat skor 26 berjumlah 3 atau 11,50%, siswa yang mendapat skor 27 dan 28 masing-masing berjumlah 4 atau 15,40%, siswa yang mendapat skor 29 berjumlah 2 atau

7,70% dan siswa yang mendapat skor 30 dan 31 masing-masing berjumlah 3 atau 11,50%.

d. Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen

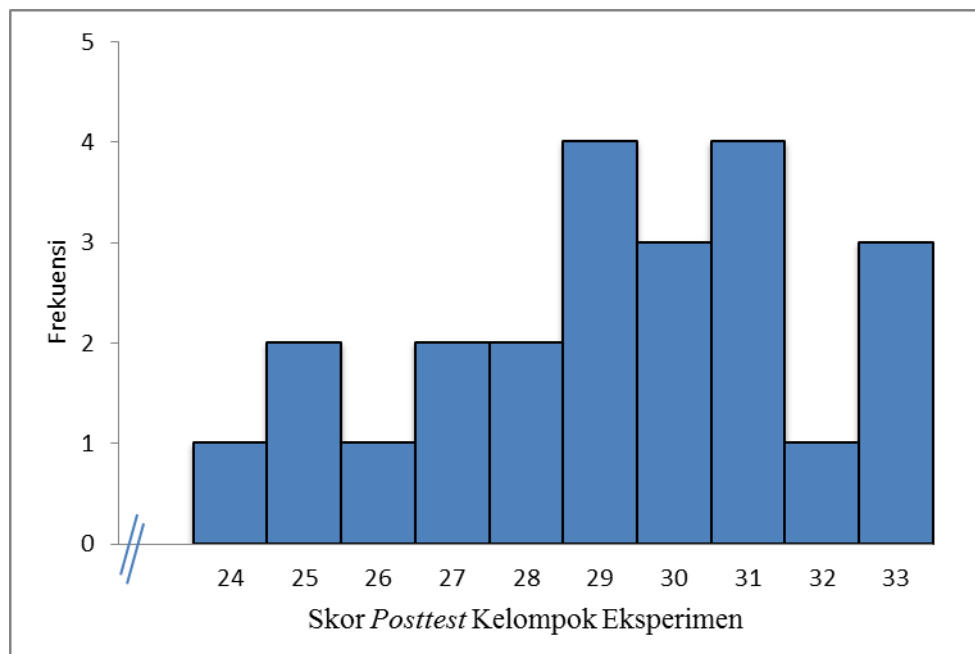
Pemberian *posttest* membaca pemahaman teks berita pada kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran membaca pemahaman teks berita setelah menggunakan strategi Siklus Memori. Dari hasil membaca pemahaman teks berita saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok kontrol sebesar 33 dan skor terendah sebesar 24.

Seperti yang dilakukan pada *posttest* membaca pemahaman teks berita, program komputer SPSS 16.0 digunakan kembali untuk mengetahui nilai mean, mode, median, dan simpangan baku. Pada *posttest* membaca pemahaman teks berita kelompok eksperimen diketahui meraih nilai mean sebesar 29,17; mode sebesar 31,00; median sebesar 29,00; dan simpangan baku sebesar 2,622. Distribusi frekuensi skor *posttest* membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

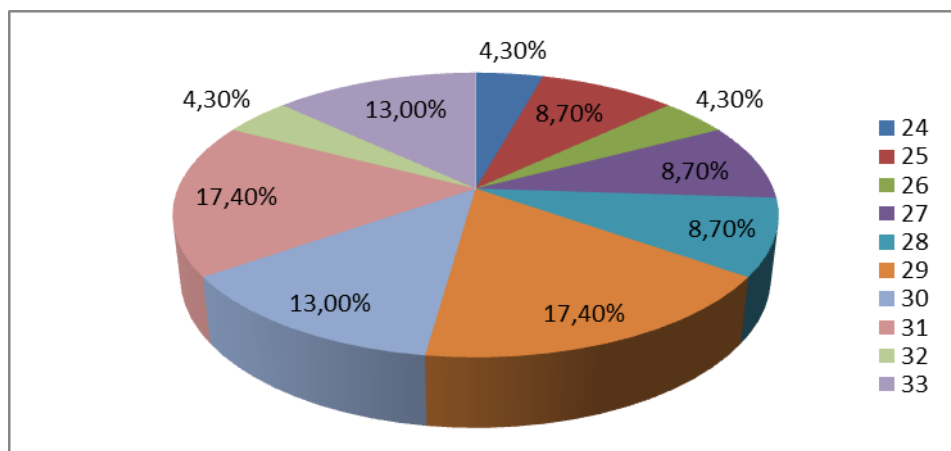
Tabel 11: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frek.	Frek. %	Frek. Kum	Frek. Kum. %
1	33	3	13,0	23	100
2	32	1	4,3	20	86,8
3	31	4	17,4	19	82,6
4	30	3	13,0	15	65,2
5	29	4	17,4	12	52,1
6	28	2	8,7	8	34,7
7	27	2	8,7	6	26,0
8	26	1	4,3	4	17,3
9	25	2	8,7	3	13,0
10	24	1	4,3	1	4,3
Total		23	100		

Tabel tersebut disajikan dalam bentuk histogram dan diagram berikut.



Gambar 13: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen



Gambar 14: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 24 berjumlah 1 atau 4,30%, siswa mendapat skor 25 berjumlah 2 atau 8,70%, siswa mendapat skor 26 berjumlah 1 atau 4,30%, siswa mendapat skor 27 dan 28 masing-masing berjumlah 2 atau 8,70%, siswa yang mendapat skor 29 berjumlah 4 atau 17,40%, siswa yang mendapat skor 30 berjumlah 3 atau 13,00%, siswa yang mendapat skor 31 berjumlah 4 atau 17,40%, siswa yang mendapat skor 32 berjumlah 1 atau 4,3% dan siswa yang mendapat skor 33 berjumlah 3 atau 13,00%.

e. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks berita pada kelompok kontrol dan eksperimen meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ($\sum x$), mode (Mo), mean dan median (Mdn). Hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No.	Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Σx	Mean	Mo	Mdn
1.	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	31	18	652	25,08	26	25,50
2.	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	23	30	18	555	24,13	24	24,00
3.	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	31	23	707	27,19	28	27,00
4.	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	23	33	24	671	29,17	31	29,00

Keterangan:

N : Jumlah subjek

Σx : Jumlah skor

Mean : Nilai rata-rata

Mo : Mode

Mdn : Median

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks berita yang diperoleh kelompok kontrol dan eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol mendapat skor tertinggi 31 dan skor terendah 18, sedangkan pada saat *posttest* juga memperoleh skor tertinggi 31 dan skor terendah 23.

Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman teks berita kelompok eksperimen mendapat skor tertinggi 30 dan skor terendah 18, sedangkan pada saat *posttest* memperoleh skor tertinggi 33 dan skor terendah 24. Hal demikian menunjukkan bahwa terdapat selisih perbedaan skor tertinggi dan terendah kemampuan membaca pemahaman teks berita antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi Siklus Memori.

Skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen juga mengalami perubahan. Pada saat *pretest* kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 25,08, sedangkan pada saat *posttest* memperoleh skor rata-rata sebesar 27,19.

Sementara itu, skor rata-rata pada saat *pretest* kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 24,13, sedangkan pada saat *posttest* memperoleh skor rata-rata sebesar 29,17. Dilihat dari data tersebut, selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 2,11 sedangkan pada kelompok eksperimen selisih antara skor rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 5,04. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Selain itu, selisih skor rata-rata hitung kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 2,93.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil tes membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No.	Data	Asymp. Sig. (2 tailed) Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,181	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,181 > 0,05 = \text{Normal}$
2.	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
3.	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,200	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
4.	<i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen	0,200	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data tersebut diketahui nilai Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan komputer SPSS 16.0. Syarat varians data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi yang ditetapkan lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varians data tes awal dan tes akhir membaca pemahaman teks berita disajikan sebagai berikut.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman Teks Berita

No.	Data	Levene Statistic	Db	Sig.	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	1,162	47	0,287	Sig. $0,287 > 0,05 = \text{Homogen}$
2.	<i>Posttest</i>	0,010	47	0,920	Sig. $0,920 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil penghitungan uji homogenitas varian tersebut diketahui nilai *Levene Statistic* lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori (kelompok eksperimen), dengan kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman teks berita tanpa menggunakan strategi Siklus Memori (kelompok kontrol).

Teknik analisis uji-t juga digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita. Penghitungan uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0.

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	1,041	2,0105	47	0,303	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $p\ 0,303 > 0,05$ = Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,041, t_{tabel} dengan db 47 dan nilai p sebesar 0,303. Jadi, nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,041 < 2,0105$) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,303 > 0,05$), sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan Siklus Memori. Dengan kata lain, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita akhir antar kelompok kontrol dan eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks berita adalah sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	2,707	2,0105	47	0,009	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p\ 0,009 < 0,05$ = Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,707, t_{tabel} sebesar 2,0105 dengan db 47 dan nilai p sebesar 0,009. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,707 > 2,0105$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen sesudah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Siklus Memori dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita tanpa menggunakan strategi Siklus Memori.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* serta Kenaikan Skor Rata-rata (*Gain Score*) Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita. Hasil uji-t *pretest* dan *posttest* serta kenaikan rata-rata kemampuan membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* serta Kenaikan Skor Rata-rata (*Gain Score*) Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	Kenaikan Skor Rata-rata (<i>Gain Score</i>)	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Ket
Kel. Eksperimen	5,04	10,675	2,07	22	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05$ = Signifikan
Kel. Kontrol	2,11	3,698	2,06	25	0,001	

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan t_{hitung} sebesar 10,675, t_{tabel} sebesar 2,07 dengan db 22 dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,675 > 2,07$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori. Dengan demikian, strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

Selain itu, keefektifan strategi Siklus Memori ini juga ditunjukkan dengan adanya perbedaan kenaikan skor rata-rata (*gain score*) antara kelompok kontrol dan eksperimen. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 5,04, sedangkan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol hanya 2,11. Perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hasil penghitungan dengan uji-t yang telah dilakukan tersebut dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang

mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a), sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem”.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita antara kelompok yang menggunakan strategi Siklus Memori dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori, dapat dilihat dari uji-t sampel bebas antara skor *posttest* membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil analisis menggunakan uji-t skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Berdasarkan penghitungan uji-t, menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,707, t_{tabel} sebesar 2,0105 dengan db 47 dan nilai p sebesar 0,009. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,707 > 2,0105$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks

berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem (**ditolak**).

H_a : terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem (**diterima**).

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a), sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “strategi Siklus Memori tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem”.

Keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita dilihat dari uji-t sampel berhubungan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, menunjukkan t_{hitung} sebesar 10,675, t_{tabel} sebesar 2,07 dengan db 22 dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,675 > 2,07$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$).

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 : strategi Siklus Memori tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem (**ditolak**)

H_a : strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem (**diterima**)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pakem. Jumlah siswa keseluruhan populasi kelas VIII adalah 98. Jumlah sampel dalam penelitian ini 49 sampel. Sampel tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu 26 kelompok kontrol dan 23 kelompok eksperimen.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Kedua, untuk mengetahui keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Pembahasan hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Pemahaman Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman teks berita pada masing-masing kelompok. Pada saat *pretest*, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan tugas yang sama, yaitu masing-masing kelompok mengerjakan soal *pretest* berbentuk tes objektif berjumlah empat puluh butir soal dengan empat pilihan jawaban pada masing-masing soal. Setelah masing-masing kelompok melakukan *pretest*, peneliti menganalisis data *pretest* dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari skor rerata (*mean*) masing-masing kelompok. Pada penelitian ini, hasil skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 25,08 dan skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 24,13.

Berdasarkan perolehan skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen tersebut, dilakukan pengolahan data dengan rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan analisis uji-t, menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,041, t_{tabel} sebesar 2,0105 dengan db 47 dan nilai p sebesar 0,303. Jadi, nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,041 < 2,0105$) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,303 > 0,05$), sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan Siklus Memori. Dengan kata lain, kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen berangkat dari kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan.

2. Perbedaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita antara Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Setelah mengetahui skor awal dari masing-masing kelompok, baik kelompok kontrol maupun eksperimen tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan, kemudian masing-masing kelompok tersebut dikenai perlakuan yang berbeda. Pada kelompok kontrol, pembelajaran membaca pemahaman teks berita dilaksanakan tanpa menggunakan strategi Siklus Memori, sedangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman kelompok eksperimen menggunakan strategi Siklus Memori.

Kegiatan yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah guru menyampaikan materi tentang teks berita yang meliputi unsur berita, menemukan permasalahan dalam berita dan mencari ide pokok. Kemudian, siswa mendapatkan teks berita dan membacanya. Setelah itu, siswa membuat kelompok dan mendiskusikan mengerjakan soal dari guru. Setelah selesai siswa dan guru mengerjakan soal.

Pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada kelompok kontrol hanya berfokus pada teks berita tersebut. Ketika pada kegiatan berdiskusi, siswa terkadang ramai sendiri dengan kegiatan lain. Kemudian, ketika siswa menemukan istilah atau konsep yang belum mereka ketahui, guru tidak memberikan penjelasan sebelumnya. Sehingga, siswa hanya menerka-nerka berdasarkan diskusi mereka tanpa tahu apakah pemahaman yang tepat pada istilah

atau konsep tersebut. Selain itu, karena tugasnya hanya menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak ada usaha untuk penggalan pemahaman teks lebih dalam. Siswa hanya sekedar mampu untuk menjawab pertanyaan.

Sementara itu, pada kelompok eksperimen mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita dengan strategi Siklus Memori. Strategi Siklus Memori terdiri dari proses tujuh langkah dalam pembelajaran untuk menyimpan informasi secara permanen dalam memori jangka panjang dan bagaimana mengakses memori tersebut dalam situasi yang berbeda serta dapat digunakan untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi.

Setiap tahap dalam strategi ini dimulai dengan re-, awalan dalam bahasa Inggris yang berarti “mencoba kembali” dan “kembali”. Strategi ini membantu dalam pembelajaran yang menyasikan otak. Atau dengan kata lain, kerja antara otak kanan dan otak kiri seimbang.

Ketujuh langkah dalam strategi Siklus Memori adalah: (1) *reach*; (2) *reflect*; (3) *recode*; (4) *reinforce*; (5) *rehearse*; (6) *review*; dan (7) *retrieve*. Setelah melewati ketujuh langkah ini maka ingatan yang kuat akan terbentuk dan proses berpikir yang tinggi akan diperoleh. Oleh karena itu, strategi ini sangat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang maksimal dari bacaan yang mereka baca. Selain itu, strategi ini memberikan siswa sebuah pengalaman pembelajaran membaca yang menyenangkan, produktif, dan tidak terlupakan.

Setiap langkah dalam strategi Siklus Memori ini memiliki tujuan untuk membangun pemahaman yang optimal mengenai isi bacaan. Pada tahap *Reach*, siswa tidak lagi bertindak pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas menjadi

lebih menyenangkan karena antara guru dan siswa terjadi interaksi untuk membahas berita atau isu yang sedang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, guru secara tidak langsung membangun apersepsi siswa tentang teks berita yang akan dibicarakan. Selanjutnya pada tahap *Reflect*, siswa mampu mengungkapkan hal apa saja yang menarik, yang belum mereka pahami dan bagian mana dari berita yang menarik perhatian mereka. Dengan cara seperti ini, siswa mampu untuk berpikir sesuai dengan kategori-kategori yang diinginkan (Sprenger, 2010: 49).

Pada tahap *Recode*, siswa mampu menjelaskan sebab dari peristiwa yang terjadi dan akibat yang ditimbulkan. Selain itu, siswa mampu mengkaitkan antara peristiwa satu dengan peristiwa lain dalam berita. *Reinforce* membantu siswa untuk dapat bertukar pikiran dan membagi informasi yang mereka ketahui. Tahap ini membuat siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain. Selain itu, peran guru sebagai pendamping membantu siswa ketika ada selisih pendapat atau pemahaman konsep yang tidak tepat.

Pada tahap *Rehearse*, siswa mampu menemukan ide pokok paragraf yang berguna untuk memahami ide dan gagasan penulis. Hal ini membantu siswa untuk dapat menangkap dan memahami isi bacaan. Tahap selanjutnya yaitu *Review*, membuat siswa mampu mengungkapkan apa yang mereka baca dengan cara mereka sendiri. Tahap ini memungkinkan munculnya daya kreativitas siswa dalam membuat peta pikiran karena memungkinkan penggunaan unsur-unsur kreativitas seperti gambar, bentuk, warna, dan lainnya (Putra, 2008: 256). Tahap terakhir adalah *Retrieve* yaitu pemberian soal berbentuk esai. Pengembangan soal esai menggunakan taksonomi Barret yang memiliki 5 kategori yaitu pemahaman

literal, pemahaman inferensial, mereorganisasi, penilaian dan apresiasi sehingga siswa mampu berpikir pada tingkat yang lebih tinggi yaitu menganalisis, mengaplikasi, dan mengevaluasi.

Penggunaan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita menunjukkan bahwa siswa menjadi antusias terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk membuat hubungan antara materi baru yang akan dipelajari dengan materi yang telah dimilikinya sehingga siswa tidak buta terhadap teks berita. Selama berdiskusi guru selalu memantau dan mengawasi jika ada konsep atau istilah yang tidak mereka mengerti dari bacaan agar tidak terjadi salah konsep pada siswa. Pada strategi ini, siswa juga bisa berkreasi dengan membuat peta pikiran dan hal ini merupakan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menerima kritik serta saran dari kelompok lain.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil yang telah dicapai siswa. Data *posttest* kelompok kontrol menunjukkan skor tertinggi 31 dan skor terendah 23 dengan skor rerata kelompok kontrol sebesar 27,19, modus 28, dan skor tengah 27. Skor tertinggi pada kelompok eksperimen sebesar 33, skor terendah 24, skor rata-rata sebesar 29,17, modus 31 dan skor tengah 29. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada perolehan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui pula dengan analisis menggunakan uji-t. Analisis dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0. Berdasarkan hasil analisis uji-t pada skor kedua kelompok diperoleh menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,707, t_{tabel} sebesar 2,0105 dengan db 47 dan nilai p sebesar 0,009. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,707 > 2,0105$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,009 > 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai yaitu strategi Siklus Memori memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita.

Strategi Siklus Memori terbukti memudahkan siswa untuk memahami teks berita secara optimal. Pada tahap *Reach* siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, siswa diajak melakukan refleksi untuk membuat hubungan antara materi lama dengan materi baru yang akan dipelajari. Tahapan *Recode* mengarahkan siswa untuk mampu menggali sebab dan akibat dari peristiwa. Terakhir, pada tahap *Review* siswa membuat peta pikiran yang berguna untuk membantu mengolah informasi dengan cara mereka sendiri.

Strategi ini mengajak siswa untuk mampu menggali informasi secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu menerjemahkan materi dengan cara mereka sendiri, mampu mengutarakan pendapat dan menerima kritik serta saran dari orang lain. Selain itu, dalam strategi ini guru berperan sebagai pendamping ketika siswa mengalami kendala dalam memahami konsep

atau gagasan yang tidak mereka pahami dan mengarahkan siswa pada pemahaman konsep yang lebih tepat.

3. Keefektifan Strategi Siklus Memori dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

Keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita ini dapat dilihat setelah adanya perlakuan dan *posttest* baik pada kelompok kontrol ataupun eksperimen. Hasil analisis uji-t pada skor *posttest* yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hasil ini dilihat dari skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok kontrol. Selain melihat dari skor rata-rata, keefektifan strategi Siklus Memori ini dilihat pula dari analisis uji-t berhubungan dan penghitungan kenaikan skor rata-rata terhadap data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Analisis ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, menunjukkan t_{hitung} sebesar 10,675, t_{tabel} sebesar 2,07 dengan db 22 dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,675 > 2,07$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan

strategi Siklus Memori. Dengan demikian, strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

Selain itu, keefektifan strategi Siklus Memori ini juga ditunjukkan dengan adanya perbedaan kenaikan skor rata-rata (*gain score*) antara kelompok kontrol dan eksperimen. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 5,04, sedangkan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol hanya 2,11. Perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

Strategi Siklus Memori telah terbukti mampu membantu siswa dalam memahami teks berita. Strategi ini membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang dalam dari teks berita yang mereka baca. Dengan ketujuh tahapan dalam strategi ini memudahkan siswa untuk dapat menyimpan informasi yang telah mereka dapatkan dari bacaan. Selain itu, pembelajaran membaca pemahaman teks berita menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena ada interaksi antar siswa dan memunculkan daya kreativitas siswa dalam menyajikan informasi.

Keefektifan strategi Siklus Memori dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita ini mendukung hasil penelitian Dwi Suci Larasanti (2011) dengan judul “Keefektifan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 1 Karangpucung Cilacap”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Activity* lebih efektif

daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading Activity*. Persamaan penulisan Dwi Suci Larasanti (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji tentang keefektifan strategi pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian ini adalah pada strategi pembelajaran yang digunakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan atau kendala-kendala yang dialami selama penelitian meliputi perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun pembelajaran pada kelompok kontrol menyebabkan kejenuhan yang dialami oleh siswa karena pada setiap pertemuan siswa harus membaca teks berita. Selain itu, pembelajaran sering terganggu oleh suara gaduh yang berasal dari luar ruang kelas. Hal ini dikarenakan kelas yang digunakan untuk penelitian berdekatan dengan sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks berita menggunakan strategi Siklus Memori dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Siklus Memori pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t sampel bebas antara skor *posttest* membaca pemahaman teks berita kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan pengujian uji-t, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,707, t_{tabel} sebesar 2,0105 dengan db 47 dan nilai p sebesar 0,009. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,707 > 2,0105$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$).
2. Strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t berhubungan pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, menunjukkan t_{hitung} sebesar 10,675, t_{tabel} sebesar 2,07 dengan db 22 dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,675 > 2,07$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Selain

itu, keefektifan strategi Siklus Memori ini juga ditunjukkan dengan adanya perbedaan kenaikan skor rata-rata (*gain score*) antara kelompok kontrol dan eksperimen. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 5,04, sedangkan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol hanya 2,11. Perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Siklus Memori efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita. Oleh karena itu, strategi ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif yang dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Strategi Siklus Memori dapat digunakan sebagai strategi alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan terhadap strategi Siklus Memori guna meningkatkan penguasaan kemampuan membaca pemahaman teks berita dengan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chasanah, Sari. 2013. Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo. *Artikel E-Journal*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis-Otak: Paradigma Pengajaran Baru*. Terj. Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.
- Kusumasari, Ria. 2014. Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Satu Atap Teluk Bintan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Artikel E-Journal*. Tanjungpinang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Maritim Ali Haji.
- Larasati, Dwi Suci. 2011. Keefektifan Strategi Directed Reading Activity dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 1 Karangpucung, Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. Gunawan, dan Marzuki. 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: PT Indeks.
- Putra, Yovan P. *Memori dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa. 2009. *Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.

- Reed, Stephen K. 2011. *Kognisi: Teori dan Aplikasi Edisi 7*. Terj. Alisya Tusyani. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiawan, Agus. 2012. *The Art of Reading*. Jakarta: Gramedia.
- Siregar, Ashadi,dkk. 2007. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soedarso. 1999. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sprenger, Marilee. 2011. *Cara Mengajar agar Siswa tetap Ingat*. Terj. Ikke Suhartinah. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono. 2008. Membimbing Siswa Membaca Cerdas. Diunduh dari <http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf> pada tanggal 25 Februari 2014.
- Tampubolon, D.P.1989. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Willis, Judy. 2011. *Metode Pengajaran dan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Terj. Akmal Hadrian. Yogyakarta: Mitra Media.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Soal *Pretest-Posttest* Membaca Pemahaman Teks Berita

No	Bacaan	Tingkat Pemahaman	Indikator	No Soal	Jumlah
1.	Kampanye Keselamatan Berkendara Grup Astra	1. Literal	1. Menentukan kalimat utama pada paragraf terakhir	2	1
		2. Reorganisasi	1. Menentukan gagasan utama pada paragraf terakhir 2. Menyimpulkan isi pada paragraf ketiga	1 4	2
		3. Inferensial	1. Menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	3	1
		4. Evaluasi	1. Menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan 2. Menganalisis manfaat dalam bacaan	6 5	2
		5. Apresiasi	1. Menghargai gagasan yang terdapat dalam bacaan 2. Menunjukkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	7 8	2
2.	Hilang 4 Hari Terseret Arus Sungai, Enriko Dicari hingga Sejauh 45 Km	1. Literal	1. Menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan 2. Menentukan kalimat utama pada paragraf terakhir	9 10	2
		2. Reorganisasi	1. Menyimpulkan isi pada paragraf ketiga	12	1
		3. Inferensial	1. Menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	11	1
		4. Evaluasi	1. Menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan 2. Menganalisis fakta dalam bacaan	15 14	2
		5. Apresiasi	1. Menghargai gagasan yang terdapat dalam bacaan	13	1
3.	Gajah Sumatra Hampir Punah	1. Literal	1. Menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	16	1
		2. Reorganisasi	1. Menentukan gagasan utama pada paragraf keempat 2. Menyimpulkan isi pada paragraf kedua	17 18	2
		3. Inferensial	1. Menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan 2. Menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	21 20	2
		4. Evaluasi	1. Menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan	22	2

			2. Menganalisis fakta dalam bacaan	23	
		5. Apresiasi	1. Menghargai gagasan yang terdapat dalam bacaan 2. Menunjukkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	19 23	2
4	Sungai Kering, Pasokan Air Bersih di Nunukan “Ngadat”	1. Literal	1. Menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	24	1
		2. Reorganisasi	1. Menentukan gagasan utama pada paragraf pertama	26	2
			2. Menyimpulkan isi pada paragraf ketiga	25	
		3. Inferensial	1. Menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	27	1
		4. Evaluasi	1. Menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan	28	1
		5. Apresiasi	1. Menunjukkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	29	1
5.	Mijen Festival, Surganya Pencinta Durian	1. Literal	1. Menentukan kalimat utama keempat	30	1
		2. Reorganisasi	1. Menentukan gagasan utama pada paragraf ketiga	32	1
		3. Inferensial	1. Menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	33	1
		4. Evaluasi	1. Menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan 2. Menganalisis fakta dalam bacaan	34 31	2
6.	Harimau Keluar Hutan, Warga Bengkalis Resah	1. Literal	1. Menentukan kalimat utama pada paragraf ketiga	36	1
		2. Reorganisasi	1. Menyimpulkan isi pada paragraf terakhir	39	1
		3. Inferensial	1. Menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	38	1
		4. Evaluasi	1. Menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan 2. Menganalisis fakta dalam bacaan	37 35	2
		5. Apresiasi	1. Menunjukkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	40	1

Lampiran 2: Soal *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita

Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas pada lembar jawaban yang tersedia!
 2. Bacalah dengan teliti petunjuk cara mengerjakan soal sebelum Anda menjawab!
 3. Laporkan kepada pengawas, apabila terdapat lembar soal yang kurang jelas, rusak, atau tidak lengkap!
 4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas!
-

Petunjuk Mengerjakan

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada lembar jawab yang tersedia.

Bacalah teks berita dibawah ini dengan cermat!

Untuk soal nomor 1-8

Kampanye Keselamatan Berkendara Grup Astra

Jakarta, Kompas Otomotif - PT Astra International Tbk (Grup Astra), menggulirkan program "Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas" di Gedung Pusat Astra, Sunter, Selasa (15/4/2014). Kegiatan ini merupakan bentuk wujud komitmen perusahaan mengajak masyarakat membudayakan keselamatan berkendara di jalan raya.

Peresmian program dilakukan bersama Kepala Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia, Inspektur Jenderal Polisi Pudji Hartanto, Presiden Direktur Grup Astra Priyono Sugiarto, dan jajaran direksi Astra. "Situasinya sudah sangat memprihatinkan, setiap jam ada tiga nyawa melayang di jalan raya. Untuk itu butuh kesadaran dari semua pihak, kepolisian, mitra, dan masyarakat," jelas Pudji di sela peluncuran program.

Pongki Pamungkas, Kepala Korporasi Komunikasi, Keamanan, Lingkungan, dan Tanggung Jawab Sosial Grup Astra menjelaskan, kampanye keselamatan berkendara sudah menjadi program rutin yang dilakukan perusahaan bersama anak perusahaannya. "Mulai dari sekolah sampai mengajarkan *safety riding* ke perusahaan-perusahaan sudah kami lakukan. Ini upaya lebih membudayakan keselamatan berlalu lintas di jalan," beber Pongki.

Ada tiga program yang dilaksanakan dalam program ini. Pertama, panduan keselamatan berlalu lintas bagi pelanggan. Caranya dengan memberikan buku panduan untuk mengemudikan kendaraan, keamanan berkendara, termasuk menghembuskan topik ajakan mendukung keselamatan berkendara dalam kegiatan konsumen. Kedua, panduan keselamatan berlalu lintas bagi masyarakat. Sosialisasi keselamatan via talk show di radio dan konten media sosial. Menggalakkan tujuh tips utama, yakni wajib punya SIM, konsentrasi dalam

berkendara tanpa telepon genggam, kendaraan kondisi prima, klik helm, sabuk pengaman, tidak mengantuk, berhenti di belakang garis putih, serta anti bahu jalan dan trotoar. Ketiga, kampanye keselamatan berlalu lintas kepada pelajar di sekolah. Program ini sudah digulirkan oleh anak perusahaan, melalui program Melalui Astra Berbagi Ilmu ke sekolah menengah, atas, sampai perguruan tinggi. "Sudah jadi kewajiban bagi kami untuk ikut aktif dalam menyosialisasikan program ini," tutup Priyono.

(Sumber: Kompas.com diunduh pada 15 April 2014)

1. Gagasan utama pada paragraf terakhir teks di atas adalah...
 - a. Ada tiga program yang dilaksanakan dalam program “Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas”.
 - b. Program “Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas” sudah digulirkan oleh anak perusahaan.
 - c. Priyono mengatakan sudah menjadi kewajiban untuk ikut aktif dalam menyosialisasikan program.
 - d. Sebelum program “Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas” sudah ada program “Melalui Astra Berbagi Ilmu”.
2. Kalimat utama pada paragraf terakhir teks di atas adalah...
 - a. Ada tiga program yang dilaksanakan dalam program ini.
 - b. Pertama, panduan keselamatan berlalu lintas bagi pelanggan.
 - c. Kedua, panduan keselamatan berlalu lintas bagi masyarakat. Sosialisasi keselamatan via talk show di radio dan konten media sosial.
 - d. Program ini sudah digulirkan oleh anak perusahaan, melalui program Melalui Astra Berbagi Ilmu ke sekolah menengah, atas, sampai perguruan tinggi.
3. “Jakarta, Kompas Otomotif - PT Astra International Tbk (Grup Astra), menggulirkan **program** "Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas" di Gedung Pusat Astra, Sunter, Selasa (15/4/2014).”
 Arti dari kata yang dicetak tebal tersebut adalah...
 - a. kegiatan
 - b. aktivitas
 - c. susunan
 - d. rancangan
4. Penyebab utama masyarakat perlu membudayakan keselamatan berkendara adalah...
 - a. Keselamatan berkendara sangat penting.
 - b. Banyak terjadi kecelakaan di jalan.
 - c. Masyarakat belum sadar akan pentingnya keselamatan berkendara di jalan.
 - d. Wujud komitmen PT. Astra International, Tbk

5. Manfaat bagi masyarakat dengan adanya program "Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas" adalah...
 - a. Masyarakat jadi tertib berlalulintas.
 - b. Masyarakat merasa aman untuk berkendara di jalan.
 - c. Keselamatan berkendara membudaya di masyarakat.
 - d. Masyarakat menjadi aman dan nyaman berkendara di jalan.
6. Pendapat yang paling tepat dan sesuai dengan teks berita di atas, adalah...
 - a. Program "Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas" sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya para pengendara di jalan.
 - b. Program "Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas" dapat mengurangi resiko kecelakaan.
 - c. Program "Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas" merupakan ajang promosi PT. Astra
 - d. Program "Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas" dapat menumbuhkan budaya berkendara yang aman di jalan.
7. Berdasarkan teks berita di atas, cara Anda menghargai adanya program untuk keselamatan berkendara di jalan yang dilakukan PT. Astra tersebut adalah...
 - a. Sangat mendukung program tersebut karena sangat bermanfaat.
 - b. Ikut membudayakan keselamatan berkendara.
 - c. Membeli produk-produk dari PT. Astra.
 - d. Saat akan berkendara harus mematuhi peraturan yang ada.
8. Bagaimana perasaan Anda jika keselamatan dalam berkendara sudah membudaya di Indonesia...
 - a. Biasa saja karena semestinya memang harus seperti itu.
 - b. Sangat bahagia karena kita jadi bebas berkendara.
 - c. Senang karena tidak perlu khawatir dengan resiko kecelakaan di jalan.
 - d. Senang karena ketika berkendara bisa merasa aman dan nyaman tanpa khawatir ada yang berkendara ugal-ugalan.

Untuk soal nomor 9-17

Hilang 4 Hari Terseret Arus Sungai, Enriko Dicari Hingga Se jauh 45 Km

MAGELANG, KOMPAS.com - Salah satu mahasiswa Akademi Perawat (Akper) RSK Ngesti Waluyo, Parakan, Kabupaten Temanggung, yang hilang terseret arus sungai sejak empat hari lalu, hingga Selasa (15/4/2014), belum juga ditemukan. Mahasiswa bernama Enriko (24) asal Situbondo, Jawa Timur, sebelumnya dikabarkan hanyut terseret banjir sungai Galeh Parakan, saat memancing ikan pukul 13.30 WIB, Sabtu (12/4/2014).

Enriko bersama dua temannya, Arnaldo (19) asal Lampung dan Dimas (20) asal Lumajang, Jawa Timur. Namun keduanya berhasil menyelamatkan diri setelah berenang ke tepi sungai. Maulana Afandi, Humas Badan SAR Nasional

(Basarnas) Semarang, mengatakan telah berupaya maksimal mencari Enriko mulai dari lokasi kejadian sampai diperluas hingga sungai Progo di Kabupaten Magelang.

Menurut Maulana, setidaknya 200 personel pencari dikerahkan untuk melakukan pencarian tersebut. Mereka terdiri dari gabungan Tim Basarnas Semarang, Tim SAR Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang, relawan serta dibantu sejumlah warga. "Tim tersebut dibagi dalam empat kelompok dengan menggunakan empat unit perahu karet jenis rafting. Ada juga tim penyelam dan tim yang menyusuri sepanjang aliran sungai," ujar Maulana, di Magelang.

Sejak kejadian, kata Hardi, tim SAR telah melakukan penyisiran sampai DAM Selis yang berjarak sekitar 15-20 kilometer. Pencarian kemudian diperluas ke sampai ke Desa Babrik Kecamatan Tempuran sampai Desa Brojonalan Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang yang berjarak sekitar 40-45 kilometer dari lokasi kejadian. Hardi Amanurijal, salah satu personil Basarnas Semarang mengaku telah berkoordinasi dengan tim dari Magelang.

Sebelumnya, Senin (13/4/2014) malam, sesosok mayat yang diduga Enriko dilaporkan terlihat aliran sungai Progo di Hotel Puri Asri, Kota Magelang. Namun karena kondisi banjir dan malam hari petugas kesulitan menyelamatkan Enriko. "Kemudian ada laporan lagi, korban terlihat daerah Desa Babrik, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, namun sayang tim belum berhasil karena kondisi sungai yang banjir dan gelap," imbuh Hardi. Hardi mengakui, kondisi sungai yang berbatuan dan berwarna coklat pekat serta banyaknya pusaran arus sungai dalam sangat menyulitkan Tim SAR ketika melakukan pencarian.

(Sumber: Kompas.com diunduh pada 15 April 2014)

9. Peristiwa yang tidak terjadi dalam teks berita tersebut adalah...

- a. Seorang mahasiswa Akper RSK Ngesti Waluyo hilang terseret arus sungai sejak empat hari yang lalu.
- b. Peristiwa hilangnya Enriko terjadi saat dirinya memancing ikan di sungai Galeh Parakan.
- c. Tim SAR telah melakukan penyisiran sampai DAM Selis yang berjarak sekitar 15-20 kilometer dari lokasi kejadian.
- d. Jenazah Enriko akhirnya ditemukan oleh warga sekitar.

10. Kalimat utama pada paragraf terakhir teks di atas adalah...

- a. Sebelumnya, Senin (13/4/2014) malam, sesosok mayat yang diduga Enriko dilaporkan terlihat aliran sungai Progo di Hotel Puri Asri, Kota Magelang.
- b. Namun karena kondisi banjir dan malam hari petugas kesulitan menyelamatkan Enriko.
- c. "Kemudian ada laporan lagi, korban terlihat daerah Desa Babrik, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, namun sayang tim belum berhasil karena kondisi sungai yang banjir dan gelap," imbuh Hardi.

- d. Hardi mengakui, kondisi sungai yang berbatuan dan berwarna coklat pekat serta banyaknya pusaran arus sungai dalam sangat menyulitkan Tim SAR ketika melakukan pencarian.
11. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi wacana adalah...
- a. Ada tiga mahasiswa yang terseret arus banjir sungai Galeh Parakan.
 - b. Enriko terseret arus sungai ketika sedang mandi di sungai tersebut.
 - c. 200 personel dikerahkan untuk mencari Enriko.
 - d. Hingga empat hari setelah terhanyut, Enriko masih belum ditemukan.
12. Kesimpulan dari paragraf ketiga teks berita di atas adalah...
- a. 200 personel dikerahkan untuk mencari Enriko yang masih belum ditemukan.
 - b. Tim terdiri dari gabungan Basarnas Semarang, Tim SAR Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Magelang, relawan serta serta dibantu sejumlah warga.
 - c. Tim dibagi menjadi empat kelompok.
 - d. Semua usaha dilakukan untuk menemukan Enriko.
13. Pendapat yang tepat untuk menghargai usaha tim SAR untuk menemukan jenazah Enriko tersebut...
- a. Sebenarnya pencarian terhadap Enriko sia-sia saja, toh sangat sulit untuk menemukannya.
 - b. Sudah sepantasnya tim SAR melakukan itu karena sudah menjadi tugasnya.
 - c. Sudah baik karena sudah mengerahkan banyak personel dan melakukan pencarian yang maksimal untuk menemukan Enriko.
 - d. Tim SAR harusnya dapat melakukan usaha lebih untuk menemukan Enriko.
14. Berikut ini yang termasuk fakta dalam teks berita tersebut adalah...
- a. Sebelumnya, Senin (13/4/2014) malam, sesosok mayat yang diduga Enriko dilaporkan terlihat aliran sungai Progo di Hotel Puri Asri, Kota Magelang.
 - b. Hardi mengakui, kondisi sungai yang berbatuan dan berwarna coklat pekat serta banyaknya pusaran arus sungai dalam sangat menyulitkan Tim SAR ketika melakukan pencarian.
 - c. Salah satu mahasiswa Akademi Perawat (Akper) RSK Ngesti Waluyo, Parakan, Kabupaten Temanggung, yang hilang terseret arus sungai sejak empat hari lalu, hingga Selasa (15/4/2014), belum juga ditemukan.
 - d. Sejak kejadian, kata Hardi, tim SAR telah melakukan penyisiran sampai DAM Selis yang berjarak sekitar 15-20 kilometer.
15. Pendapat yang sesuai dengan teks berita di atas adalah...
- a. Jangan memancing di sungai ketika banjir.

- b. Sebaiknya berhati-hati ketika akan memancing di sungai.
- c. Enriko tidak perlu ditemukan karena sangat sulit.
- d. Usaha tim SAR harus ditingkatkan agar Enriko segera ditemukan.

Untuk soal nomor 16-23

Gajah Sumatera Hampir Punah

JAMBI, KOMPAS.com — Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) telah punah dan sebagian berstatus kritis di lebih dari separuh habitatnya di Pulau Sumatera. Alih fungsi hutan dan tingginya konflik dengan manusia dinilai menjadi penyebab penyusutan drastis populasi gajah. Data Forum Konservasi Gajah Indonesia (FKGI) menunjukkan, dari 56 habitat, gajah dinyatakan punah sejak lima tahun terakhir di 13 lokasi dan berstatus kritis di 11 lokasi. Selain itu, populasi gajah di ambang kritis di 2 lokasi.

Ketua FKGI Krismanko Padang mengatakan, Jumat (11/4/2014), di Jambi, habisnya gajah dari habitatnya, antara lain, karena dibunuh atau mati karena tidak ada lagi sumber pangan setelah hutan beralih menjadi kebun dan permukiman. Kondisi ini terjadi di 6 lokasi habitat gajah di Riau, 3 lokasi di Sumatera Selatan, 2 lokasi di Jambi, serta masing-masing 1 lokasi di Bengkulu dan Sumatera Barat. Lokasi populasi gajah yang dinyatakan kritis antara lain di Bukit Salero dan Gunung Raya yang berbatasan dengan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Sumatera Selatan. Di lokasi itu hanya ada empat gajah. Idealnya, populasi gajah sebanyak 30-60 ekor per habitat.

Di banyak wilayah lain, keberlangsungan hidup gajah sumatera juga mengkhawatirkan. Krismanko mencontohkan, ketika survei di ekosistem Bukit Tigapuluh, Jambi, tahun lalu, ia mendapati dua kelompok besar gajah berjumlah 90-an ekor. Namun, satu kelompok diketahui terpecah tahun ini, diduga akibat pembukaan areal perambahan di salah satu hutan. "Sebagian anggota kawanan terganggu pembukaan hutan sehingga terpisah dari kelompoknya," katanya.

Keberadaan gajah yang terpisah-pisah, ujar Krismanko, berbahaya bagi keberlanjutannya. "Jika gajah dalam kelompok menyusut, misalnya hanya terdiri dari induk dan anak-anak, perkembangbiakannya akan jadi masalah. Akhirnya kelompok gajah ini bisa punah," katanya. Organisasi Internasional untuk Konservasi Alam (IUCN) telah menetapkan gajah sumatera ke dalam daftar merah (berstatus kritis). FKGI memperkirakan, populasi gajah sumatera tinggal 1.800 ekor, tersebar di Sumatera dan Kalimantan Utara.

Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati Kementerian Kehutanan Bambang Novianto menyatakan, gajah sumatera termasuk spesies satwa prioritas untuk diselamatkan. Pemerintah pusat menargetkan pertambahan populasi 3 persen pada gajah sumatera dan gajah kalimantan. "Harus dilakukan penanganan konflik manusia-gajah secara cepat dan terpadu melibatkan semua pihak terkait. Kondisi gajah sumatera sangat kritis. Jambi adalah salah satu kantong terakhir gajah sumatera," ujarnya.

Agusrizal dari Dinas Kehutanan Provinsi Jambi menyatakan, konsep penyelamatan gajah sumatera dapat dilakukan secara terpadu tanpa perlu

merelokasi. Untuk menghubungkan antar- kelompok gajah, perlu dibuat koridor penghubung. ”Setiap perusahaan perkebunan memiliki rencana kerja usaha tahunan. Perusahaan berkewajiban mengalokasikan areal kebun untuk konservasi satwa. Alokasi area ini akan disesuaikan dengan data area distribusi gajah,” ujarnya. Di sepanjang koridor akan disiapkan area pakan gajah. Kebun yang dilewati gajah diberi pengamanan pagar listrik.

(Diunduh dari Kompas.com pada 15 April 2014)

16. Penyebab utama dari penyusutan populasi gajah sumatra dalam teks tersebut adalah...
 - a. Karena dibunuh atau mati karena tidak ada lagi sumber pangan.
 - b. Karena fungsi hutan dan tingginya konflik dengan manusia.
 - c. Karena hutan beralih menjadi kebun dan pemukiman.
 - d. Karena berpindah-pindah tempat.
17. Gagasan utama pada paragraf keempat adalah...
 - a. FKGI memperkirakan populasi gajah sumatra tinggal 1.800 ekor.
 - b. Kelompok gajah yang menyusut menyebabkan permasalahan dalam perkembangbiakannya.
 - c. Keberadaan gajah yang terpisah berbahaya bagi keberlanjutannya.
 - d. IUCN menetapkan gajah sumatera ke dalam daftar merah.
18. Kesimpulan dari paragraf kedua adalah...
 - a. Habisnya gajah dari habitatnya karena mati atau dibunuh karena tidak ada lagi sumber pangan karena alih fungsi hutan.
 - b. Lokasi populasi yang kritis antara lain di Bukit Salero dan Gunung Raya.
 - c. Di Bukit Salero dan Gunung Raya hanya ada empat ekor gajah.
 - d. Idealnya ada 30-60 ekor gajah per habitat.
19. Bagaimana pendapatmu tentang usaha yang dilakukan pemerintah untuk menyelamatkan gajah sumatera...
 - a. Setidaknya pemerintah sudah melakukan usaha, hasilnya bagaimana, ya kita lihat saja nanti.
 - b. Sangat mendukung karena bagaimanapun juga pemerintah sudah berusaha.
 - c. Usaha pemerintah sudah baik namun perlu ditingkatkan agar gajah sumatera tidak mengalami kepunahan.
 - d. Pemerintah harusnya melakukan usaha yang lebih baik lagi agar gajah sumatera tidak punah.
20. Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk menjaga kelestarian gajah adalah...
 - a. Menambah polisi hutan dan memperketat izin untuk pengelolaan hutan.
 - b. Pertambahan populasi 3 persen pada gajah sumatera dan gajah kalimantan..
 - c. Memindahkan populasi gajah ke kebun binatang agar gajah tetap aman.
 - d. Memindahkan gajah ke hutan lain agar lebih aman.

21. “Kondisi ini terjadi di 6 lokasi habitat gajah di Riau, 3 lokasi di Sumatera Selatan, 2 lokasi di Jambi, serta masing-masing 1 lokasi di Bengkulu dan Sumatera Barat.”
Arti kata habitat pada kalimat di atas adalah...
- tempat perlindungan
 - hutan khusus
 - tempat tinggal
 - tempat penangkaran
22. Pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah...
- Pembangunan harus tetap berjalan meski merusak hutan agar Indonesia lebih maju.
 - Karena jumlahnya yang masih lumayan banyak, gajah sumatera tidak perlu diselamatkan.
 - Gajah sumatera sebaiknya diawetkan saja agar semua orang tetap dapat melihatnya.
 - Perlindungan terhadap kelangsungan hidup gajah sumatera harus menjadi perhatian semua pihak.
23. Bagaimana pendapatmu tentang kepunahan gajah sumatera yang semakin memprihatinkan tersebut...
- Sangat disayangkan karena gajah sumatera merupakan hewan yang dilindungi.
 - Sangat sedih karena bisa-bisa generasi selanjutnya tidak dapat menyaksikan gajah sumatera.
 - Kepunahan gajah sumatera itu wajar demi pembangunan dan kelangsungan hidup manusia.
 - Gajah adalah hewan yang sangat besar jadi pasti dia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dengan baik.

Untuk soal nomor 24-28

Sungai Kering, Pasokan Air Bersih di Nunukan "Ngadat"

NUNUKAN, KOMPAS.com - Hampir satu minggu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, tidak beroperasi melayani 2.500 pelanggannya. Kepala Bagian Administrasi PDAM Nunukan Suparlan Kasmin mengatakan, PDAM kesulitan mendapatkan pasokan air karena embung Sungai Bilal yang mengering. “Sejak tanggal 9 April PDAM sudah tidak bisa operasional lagi terutama di Sungai Bilal karena memang debit air di sana sudah kering. Sampai saat ini kita masih menunggu bagaimana air bisa naik. Mudah-mudahan mulai hujan, insyaallah hari Kamis kita mulai operasional. Itupun sifatnya sementara. Kalau hujan turun lagi, embung Sungai Bilal hanya mencukupi untuk seminggu ke depan,” ujar Suparlan Kasmin, Selasa (15/4/2014).

Selain mengandalkan air hujan, Sungai Bilal sebenarnya memiliki mata air permukaan yang mampu menyuplai 20-30 liter air per detik. Namun sekarang, tinggal 3-5 liter per detik. "Rusaknya daerah tangkapan air juga mempengaruhi ketersediaan air di embung Bilal. Idealnya Nunukan ini memiliki daerah tangkapan hujan seluas 7.700 hektar. Tetapi semakin banyaknya pemukiman penduduk serta maraknya perambahan hutan lindung membuat kawasan tangkapan hujan itu itu semakin menyempit. Apalagi ditambah dengan maraknya warga menanam sawit. Kita ketahui sawit itu adalah tumbuhan yang banyak menyedot air, sehingga menyebabkan air permukaan itu mengering," tuturnya.

Selain dari Sungai Bilal, PDAM Nunukan juga mendapat suplai dari Sungai Bolong. Namun keberadaan Sungai Bolong juga semakin mengkhawatirkan. Dari Sungai Bolong, PDAM mampu melayani hingga 2.000 pelanggan. "Sungai Bolong sekarang juga mulai menciut. Padahal sungai Bolong adalah satu satunya sungai terpanjang yang ada di Nunukan. Kesulitan paling parah dialami PDAM sejak beroperasi tahun 1983 ya tahun ini, bulan April 2014. Dulu biar kemarau panjang tidak sampai kering begini karena masih ada kawasan tangkapan air hujan," tambahnya.

Macetnya layanan PDAM dikeluhkan ribuan pelanggan. Warga terpaksa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli air dari mobil tangki. Salah satu pelanggan PDAM Muhtar warga Gang Delima Jl. Tien Suharto terpaksa mengeluarkan biaya hingga 40 ribu rupiah untuk sekali mengisi profil tangki isi 110 liter. "Biaya jadi lebih mahal. Tapi mau bagaimana? Daripada untuk buang air saja tidak ada, terpaksa beli," ujar Muhtar yang pasrah mengetahui macetnya layanan PDAM karena keringnya embung Bilal.

(Diunduh dari Kompas.com pada tanggal 15 April 2014)

24. Penyebab utama macetnya pasokan air PDAM di Kabupaten Nunukan adalah...
 - a. Air dari embung Bilal tersumbat.
 - b. Hujan jarang turun di Kabupaten Nunukan.
 - c. PDAM kesulitan mendapatkan air karena embung Sungai Bilal mengering.
 - d. Perambahan hutan menyebabkan kawasan tangkapan hujan semakin menyempit.
25. Kesimpulan dari paragraf ketiga adalah...
 - a. PDAM Nunukan juga mendapat suplai dari Sungai Bolong.
 - b. Sungai Bolong semakin mengkhawatirkan.
 - c. Sungai Bolong mampu menyuplai hingga 200 pelanggan.
 - d. Kesulitan parah yang dialami PDAM ini merupakan kesulitan terparah sejak 1983.
26. Gagasan utama pada paragraf pertama adalah...
 - a. 2500 pelanggan tidak mendapat pasokan air dari PDAM.
 - b. Hampir satu minggu PDAM Nunukan tidak beroperasi.

- c. Jika hujan, Sungai Bilal hanya akan mencukupi kebutuhan selama seminggu.
 - d. Mengeringnya Sungai Bilal.
27. "Biaya jadi lebih mahal. Tapi mau bagaimana? Daripada untuk buang air saja tidak ada, terpaksa beli," ujar Muhtar yang pasrah mengetahui macetnya layanan PDAM karena keringnya embung Bilal."
- Arti dari kata embung pada kalimat tersebut adalah...
- a. Kolam buatan untuk cadangan air.
 - b. Penampungan air hujan yang digunakan pada saat musim kemarau untuk tujuan irigasi dan air bersih
 - c. Danau buatan yang digunakan untuk irigasi dan air bersih.
 - d. Dam penampungan air.
28. Pendapat yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah...
- a. PDAM Nunukan kesulitan mendapatkan air karena alirannya tersumbat.
 - b. Karena semakin banyaknya pelanggan, PDAM Nunukan kesulitan mendapatkan pasokan air.
 - c. Air dari Sungai Bilal tersumbat menyebabkan PDAM Nunukan kekurangan pasokan air.
 - d. Selain dari Sungai Bilal, PDAM juga mendapat pasokan dari Sungai Bolong.
29. Tanggapan yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi oleh PDAM Nunukan adalah...
- a. PDAM Nunukan harus berusaha maksimal agar tidak merugikan pelanggan.
 - b. Permasalahan yang dihadapi PDAM Nunukan ini seharusnya tidak perlu terjadi karena mereka sudah beroperasi sejak 1983.
 - c. Sebaiknya PDAM Nunukan mulai memikirkan cadangan air selain mengandalkan aliran dari Sungai Bilal dan Bolong.
 - d. PDAM Nunukan harusnya dapat bekerja dengan profesional karena sudah dibiayai oleh pemerintah.

Untuk soal nomor 30-34

Mijen Festival, Surganya Pencinta Durian

TEMPO.CO, Semarang - Penikmat buah durian di Kota Semarang dan sekitarnya bakal dimanjakan dengan aneka jenis durian dalam Mijen Festival Durian, 1-2 Februari 2014 nanti. Kegiatan yang baru pertama kali digelar itu bakal menghadirkan aneka jenis durian dari berbagai daerah di Jawa Tengah.

"Kami juga pameran durian unggulan Kota Semarang," kata Ali Muhtar, Camat Mijen, Kota Semarang, kepada Tempo, Selasa, 28 Januari 2014. Selain Kota Semarang, sejumlah daerah penghasil durian, seperti Kabupaten Pekalongan,

Batang, Wonosobo, dan Jepara, sudah mendaftarkan diri sebagai peserta festival. Menurut rencana, festival serupa akan digelar setiap tahun.

Dalam hajatan itu, Pemerintah Kota Semarang akan menguji penikmat durian dengan menghadirkan durian Kholil, produk andalan Kota Semarang. Durian jenis ini sudah mendapat sertifikasi dari Kementerian Pertanian. "Durian Kholil adalah pemenang pertama lomba durian tahun 2008 tingkat nasional dan provinsi," kata Ali Muhtar. Durian Kholil yang berbobot 4-4,5 kilogram dikenal dengan dagingnya yang berwarna kuning, kesat (tidak berair), dan rasanya legit. Durian ini juga diakui rendah kadar alkohol oleh ahli buah dari Institut Pertanian Bogor (IPB). "Durian ini menyerupai durian montong, ketebalan dan warnanya seperti itu," kata ketua panitia Mijen Festival Durian, Anggoro Widiatmoko.

Acara yang digelar di ruko Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, itu diharapkan mampu menemukan varietas durian unggulan yang ada di Jawa Tengah dan Kota Semarang. Rencananya, panitia akan membuka stan makan durian sepuasnya bagi peserta dengan dipungut biaya Rp 100 ribu. "Makan sepuasnya sekali duduk, daripada beli di pasar sering ditipu. Di festival ini, kami jamin duriannya enak semua," kata Anggoro.

Di Kecamatan Mijen, terdapat 50 kelompok petani durian dengan jumlah anggota mencapai 800 orang. Jumlahnya makin banyak jika ditambah kelompok petani dari Kecamatan Gunungpati dan Ngalian. Festival Mijen Durian juga akan diramaikan dengan sajian makanan olahan dari buah durian, lomba makan durian, lomba mewarnai gambar buah durian, dan pentas musik. Dalam acara ini, Pemerintah Kota Semarang juga akan meresmikan tugu durian yang menjadi *trade mark* Kecamatan Mijen sebagai sentra durian di Kota Semarang.

(Diunduh dari Tempo.com pada tanggal 15 April 2014)

30. Kalimat utama pada paragraf keempat adalah...

- a. Acara yang digelar di ruko Bukit Semarang Baru (BSB) Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, itu diharapkan mampu menemukan varietas durian unggulan yang ada di Jawa Tengah dan Kota Semarang.
- b. Rencananya, panitia akan membuka stan makan durian sepuasnya bagi peserta dengan dipungut biaya Rp 100 ribu.
- c. Makan sepuasnya sekali duduk, daripada beli di pasar sering ditipu.
- d. Di festival ini, kami jamin duriannya enak semua," kata Anggoro.

31. Fakta yang terdapat dalam paragraf ketiga dalam teks berita di atas adalah...

- a. Durian Kholil sudah mendapat sertifikasi dari Kementerian Pertanian.
- b. Durian Kholil yang berbobot 4-4,5 kilogram dikenal dengan dagingnya yang berwarna kuning, kesat (tidak berair), dan rasanya legit.
- c. Durian ini menyerupai durian montong, ketebalan dan warnanya seperti itu.
- d. Durian Kholil dijamin rasanya enak.

32. Gagasan utama pada paragraf ketiga dalam teks berita di atas adalah...

- a. Durian Kholil sudah mendapat sertifikasi dari Kementerian Pertanian.

- b. Durian Kholil adalah pemenang pertama lomba durian tingkat nasional dan provinsi tahun 2008.
 - c. Durian Kholil menyerupai durian montong.
 - d. Durian Kholil merupakan durian andalan dari kota Semarang.
33. Manfaat utama dari diadakannya Mijen Festival tersebut adalah...
- a. Memperkenalkan potensi Mijen sebagai daerah sentra durian di Jawa Tengah.
 - b. Warga masyarakat dapat makan durian sepuasnya.
 - c. Masyarakat dapat mencicipi berbagai macam durian.
 - d. Diharapkan dengan digelarnya Festival Mijen harga durian menjadi lebih murah.
34. Pendapat Anda mengenai teks berita di atas adalah...
- a. Acara Mijen Festival sangat bagus karena membuat para pembeli tidak kesusahan mencari durian.
 - b. Acara Mijen Festival sangat baik karena memperkenalkan potensi-potensi yang dimiliki Kota Semarang.
 - c. Mijen Festival ini sia-sia karena yang membeli hanya masyarakat Semarang dan sekitarnya.
 - d. Mijen Festival kurang baik dilaksanakan karena hanya akan meninggalkan sampah-sampah kulit durian.

Untuk soal nomor 34-40

Harimau Keluar Hutan, Warga Bengkalis Resah

PEKANBARU, KOMPAS.com - Warga di Kabupaten Bengkalis, Riau pantas resah, setelah mendengar ada seekor harimau Sumatera yang mendekati areal perkampungan, akibat habitatnya di hutan terbakar. "Warga cemas karena ditemukan jejak kaki harimau di lahan sawit dekat dengan permukiman warga," kata seorang warga Aswadi ketika dihubungi dari Pekanbaru, Rabu (26/2/2014).

Kepala keamanan setempat, Harun mengaku sudah melaporkan keluhan warga tersebut kepada polisi. Menurut dia, warga menemukan jejak kaki harimau pada Senin malam (24/2) di daerah Barak Aceh, Desa Selingsing, Bengkalis. "Ini membuat kita makin takut, sudah asap pekat, tambah harimau keluar hutan," ujarnya. Harun berharap, pihak Kepolisian menurunkan personel untuk bersiaga di daerah ditemukan jejak harimau tersebut agar warga merasa tenang. Harun juga mengatakan, kebakaran hebat melanda daerah perbatasan Kota Dumai-Kabupaten Bengkalis sejak 19 Februari lalu dan terus membesar karena sumber air mengering dan angin berhembus kencang.

Di Kecamatan Medang Kampai, ada sekitar 109 warga mengungsi ke rumah keluarga akibat asap pekat. Di daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis itu kebakaran lahan dan hutan sedikitnya telah menghanguskan 600 hektar, dengan rincian 200 hektar di Dusun Bukit Subuh dan 400 hektar di Bukit Lengkung, Kecamatan Bukit Batu, Bengkalis.

"Itu belum termasuk kebakaran yang kecil di lahan di bawah dua hektar. Selain itu sepetak rumah juga hangus terbakar rambatan api gambut," kata Harun. Sebelumnya, Gubernur Riau Annas Maamun pernah menyatakan, status siaga ditingkatkan menjadi status darurat asap akibat kebakaran lahan meluas. Sebab, sudah ada tujuh pemerintah kabupaten/kota di Riau yang menyatakan status darurat asap. Ketujuh kabupaten/kota yang menetapkan status tanggap darurat asap antara lain Kabupaten Bengkalis, Rokan Hilir, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Siak, Pelalawan, Meranti, dan Kota Dumai. Dengan kondisi darurat asap, maka Pemprov Riau bisa menggunakan anggaran tanggap darurat sebesar Rp10 miliar di APBD untuk penanganan kebakaran lahan.

(Diunduh dari Kompas.com pada tanggal 15 April 2014)

35. Berikut ini adalah kalimat yang menunjukkan pendapat, kecuali...
 - a. Warga di Kabupaten Bengkalis, Riau pantas resah, setelah mendengar ada seekor harimau Sumatera yang mendekati areal perkampungan, akibat habitatnya di hutan terbakar.
 - b. Menurut dia, warga menemukan jejak kaki harimau pada Senin malam (24/2) di daerah Barak Aceh, Desa Selingsing, Bengkalis.
 - c. "Itu belum termasuk kebakaran yang kecil di lahan di bawah dua hektar. Selain itu sepetak rumah juga hangus terbakar rambatan api gambut," kata Harun.
 - d. Dengan kondisi darurat asap, maka Pemprov Riau bisa menggunakan anggaran tanggap darurat sebesar Rp10 miliar di APBD untuk penanganan kebakaran lahan.
36. Kalimat utama pada paragraf ketiga adalah...
 - a. Di Kecamatan Medang Kampai, ada sekitar 109 warga mengungsi ke rumah keluarga akibat asap pekat.
 - b. Di daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis itu kebakaran lahan dan hutan sedikitnya telah menghanguskan 600 hektar, dengan rincian 200 hektar di Dusun Bukit Subuh dan 400 hektar di Bukit Lengkung, Kecamatan Bukit Batu, Bengkalis.
 - c. Itu belum termasuk kebakaran yang kecil di lahan di bawah dua hektar.
 - d. Selain itu sepetak rumah juga hangus terbakar rambatan api gambut," kata Harun.kedua
37. Menurut pendapat Anda apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan dalam berita tersebut...
 - a. Membentuk kelompok-kelompok untuk memburu harimau.
 - b. Memindahkan warga jauh dari hutan.
 - c. Segera melakukan tindakan untuk mengatasi kebakaran hutan.

- d. Melakukan penangkapan besar-besaran terhadap harimau agar tidak mengganggu warga.
38. Akibat yang ditimbulkan dari adanya harimau Sumatera yang mendekati permukiman warga adalah...
- a. Warga takut untuk beraktivitas di luar rumah.
 - b. Warga harus bersiap sedia untuk menghalau harimau tersebut agar tidak masuk ke permukiman mereka.
 - c. Warga resah dan takut karena sudah asap akibat kebakaran hutan sekarang ditambah dengan harimau yang mendekati pemukiman mereka.
 - d. Warga takut akan diserang dengan harimau.
39. Kesimpulan dari paragraf terakhir teks di atas adalah...
- a. Pemprov Riau akan menggunakan dana sebesar Rp 10 miliar dari APBD untuk mengatasi kebakaran hutan yang semakin meluas.
 - b. Gubernur Riau Annas Maamun pernah menyatakan, status siaga ditingkatkan menjadi status darurat asap akibat kebakaran lahan meluas.
 - c. Sudah ada tujuh pemerintah kabupaten/kota di Riau yang menyatakan status darurat asap sehingga perlu penanganan yang maksimal untuk mengatasi kebakaran lahan.
 - d. Ketujuh kabupaten/kota yang menetapkan status tanggap darurat asap antara lain Kabupaten Bengkalis, Rokan Hilir, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Siak, Pelalawan, Meranti, dan Kota Dumai.
40. “Dengan kondisi darurat asap, maka Pemprov Riau bisa menggunakan anggaran tanggap darurat sebesar Rp10 miliar di APBD untuk penanganan kebakaran lahan.”
- Tanggapan yang tepat berdasarkan kutipan di atas adalah...
- a. Anggaran tersebut harus dihemat mengingat banyak kebutuhan.
 - b. Untuk penanganan kebakaran hutan, uang itu terlalu banyak.
 - c. Semoga uangnya tidak di korupsi.
 - d. Anggaran tersebut harus dapat digunakan sebaik mungkin untuk mengatasi kebakaran di Riau.

Lampiran 3: Kunci Jawaban *Pretest-Posttest*

1. A	21.C
2. A	22. D
3. D	23. A
4. B	24. C
5. C	25. A
6. D	26. B
7. B	27. B
8. D	28. D
9. D	29. C
10. A	30. B
11. B	31. A
12. A	32. D
13. C	33. A
14. C	34. B
15. D	35. D
16. B	36. B
17. C	37. C
18. A	38. C
19. C	39. A
20. B	40. D

Lampiran 4: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file valid.txt

Page 1

Item Statistics			Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point	
-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt. Endorsing	Biser.	Biser. Key

1	0-1	1.000	-9.000	-9.000	A 0.000	-9.000 -9.000
B	1.000	-9.000	-9.000	*		
C	0.000	-9.000	-9.000			
D	0.000	-9.000	-9.000			
Other	0.000	-9.000	-9.000			
2	0-2	0.792	1.000	0.713	A 0.792	1.000 0.713 *
B	0.083	-0.713	-0.395			
C	0.042	-0.745	-0.332			
D	0.083	-0.743	-0.412			
Other	0.000	-9.000	-9.000			
3	0-3	0.917	-0.360	-0.200	A 0.917	-0.360 -0.200 *
B	0.042	0.310	0.138	?		
CHECK THE KEY				C 0.000	-9.000	-9.000
A was specified, B works better				D 0.042	0.310	0.138
Other	0.000	-9.000	-9.000			
4	0-4	0.208	0.563	0.398	A 0.500	0.159 0.127
B	0.208	-0.698	-0.493			
C	0.208	0.563	0.398	*		
D	0.083	-0.161	-0.089			
Other	0.000	-9.000	-9.000			
5	0-5	0.458	0.339	0.270	A 0.542	-0.339 -0.270
B	0.000	-9.000	-9.000			
C	0.000	-9.000	-9.000			
D	0.458	0.339	0.270	*		
Other	0.000	-9.000	-9.000			
6	0-6	0.417	0.503	0.398	A 0.167	-0.461 -0.309
B	0.417	0.503	0.398	*		
C	0.417	-0.208	-0.164			
D	0.000	-9.000	-9.000			
Other	0.000	-9.000	-9.000			
7	0-7	0.250	0.699	0.513	A 0.375	-0.225 -0.176
B	0.083	-0.897	-0.497			
C	0.250	0.699	0.513	*		
D	0.292	0.002	0.001			
Other	0.000	-9.000	-9.000			

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file valid.txt

Page 2

Item Statistics			Alternative Statistics					
Seq. No.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point	Seq. No.	Scale	Prop.
-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt. Endorsing	Biser.	Biser.	Key	
8	0-8	0.417	0.515	0.408	A	0.375	-0.187	-0.147
B	0.208	-0.453	-0.320					
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.417	0.515	0.408	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					
9	0-9	0.792	0.469	0.331	A	0.083	-0.805	-0.446
B	0.792	0.469	0.331	*				
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.083	-0.253	-0.140					
Other	0.042	0.310	0.138					
10	0-10	0.792	0.469	0.331	A	0.000	-9.000	-9.000
B	0.000	-9.000	-9.000					
C	0.208	-0.469	-0.331					
D	0.792	0.469	0.331	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					
11	0-11	0.792	0.960	0.678	A	0.167	-0.856	-0.574
B	0.042	-0.692	-0.309					
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.792	0.960	0.678	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					
12	0-12	0.042	-0.745	-0.332	A	0.042	-0.745	-0.332
B	0.000	-9.000	-9.000					
CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	
A was specified, D works better				D	0.958	0.745	0.332	?
Other	0.000	-9.000	-9.000					
13	0-13	0.792	0.977	0.690	A	0.792	0.977	0.690
B	0.042	-0.692	-0.309					
C	0.042	-0.587	-0.262					
D	0.125	-0.808	-0.503					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
14	0-14	0.292	0.645	0.487	A	0.667	-0.465	-0.359
B	0.000	-9.000	-9.000					
C	0.042	-0.587	-0.262					
D	0.292	0.645	0.487	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file valid.txt

Page 3

Item Statistics			Alternative Statistics					
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
15	0-15	0.792	0.944	0.667	A	0.000	-9.000	-9.000
B		0.792	0.944	0.667	*			
C		0.042	-0.587	-0.262				
D		0.167	-0.875	-0.586				
Other		0.000	-9.000	-9.000				
16	0-16	0.292	0.330	0.249	A	0.292	0.330	0.249 *
B		0.167	-0.103	-0.069				
C		0.000	-9.000	-9.000				
D		0.542	-0.221	-0.176				
Other		0.000	-9.000	-9.000				
17	0-17	0.708	1.000	0.826	A	0.083	-0.805	-0.446
B		0.167	-1.000	-0.700				
C		0.708	1.000	0.826	*			
D		0.042	0.099	0.044				
Other		0.000	-9.000	-9.000				
18	0-18	0.750	0.854	0.627	A	0.125	-0.785	-0.488
B		0.125	-0.534	-0.332				
C		0.750	0.854	0.627	*			
D		0.000	-9.000	-9.000				
Other		0.000	-9.000	-9.000				
19	0-19	0.375	0.494	0.387	A	0.000	-9.000	-9.000
B		0.625	-0.494	-0.387				
C		0.000	-9.000	-9.000				
D		0.375	0.494	0.387	*			
Other		0.000	-9.000	-9.000				
20	0-20	0.875	-0.402	-0.250	A	0.000	-9.000	-9.000
B		0.875	-0.402	-0.250	*			
CHECK THE KEY					C	0.083	0.421	0.234 ?
B was specified, C works better					D	0.042	0.204	0.091
Other		0.000	-9.000	-9.000				
21	0-21	0.625	0.708	0.555	A	0.333	-0.763	-0.588
B		0.625	0.708	0.555	*			
C		0.042	0.099	0.044				
D		0.000	-9.000	-9.000				
Other		0.000	-9.000	-9.000				

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file valid.txt

Page 4

Item Statistics			Alternative Statistics					
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
22	0-22	0.083	-0.835	-0.463	A 0.667	-0.052	-0.040	
	B	0.042	0.363	0.162				
	CHECK THE KEY				C 0.208	0.399	0.282	?
	D was specified, C works better				D 0.083	-0.835	-0.463	*
	Other	0.000	-9.000	-9.000				
23	0-23	0.000	-9.000	-9.000	A 0.500	0.018	0.014	?
	B	0.125	-0.009	-0.005				
	CHECK THE KEY				C 0.375	-0.014	-0.011	
	D was specified, A works better				D 0.000	-9.000	-9.000	*
	Other	0.000	-9.000	-9.000				
24	0-24	0.500	0.984	0.785	A 0.250	-0.854	-0.627	
	B	0.083	-0.192	-0.106				
	C	0.500	0.984	0.785				*
	D	0.167	-0.367	-0.246				
	Other	0.000	-9.000	-9.000				
25	0-25	0.708	0.409	0.309	A 0.708	0.409	0.309	*
	B	0.292	-0.409	-0.309				
	C	0.000	-9.000	-9.000				
	D	0.000	-9.000	-9.000				
	Other	0.000	-9.000	-9.000				
26	0-26	0.750	0.351	0.258	A 0.000	-9.000	-9.000	
	B	0.250	-0.351	-0.258				
	C	0.750	0.351	0.258				*
	D	0.000	-9.000	-9.000				
	Other	0.000	-9.000	-9.000				
27	0-27	0.333	0.724	0.558	A 0.542	-0.588	-0.468	
	B	0.333	0.724	0.558				*
	C	0.042	-0.798	-0.356				
	D	0.083	0.268	0.149				
	Other	0.000	-9.000	-9.000				
28	0-28	0.792	1.000	0.713	A 0.042	-0.692	-0.309	
	B	0.083	-0.621	-0.344				
	C	0.792	1.000	0.713				*
	D	0.083	-0.866	-0.480				
	Other	0.000	-9.000	-9.000				

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file valid.txt

Page 5

Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point		
	-Item	Correct	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser. Key
29	0-29	0.875	-0.334	-0.208	A	0.000	-9.000 -9.000
B	0.083	0.238	0.132				
CHECK THE KEY				C	0.042	0.363	0.162 ?
D was specified, C works better				D	0.875	-0.334	-0.208 *
Other				0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.500	0.383	0.305	A	0.500	0.383 0.305 *
B	0.500	-0.383	-0.305				
C	0.000	-9.000	-9.000				
D	0.000	-9.000	-9.000				
Other				0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.042	-0.429	-0.191	A	0.875	-0.174 -0.108
B	0.042	0.310	0.138				
CHECK THE KEY				C	0.042	0.521	0.232 ?
D was specified, C works better				D	0.042	-0.429	-0.191 *
Other				0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.792	0.928	0.655	A	0.000	-9.000 -9.000
B	0.083	-0.651	-0.361				
C	0.792	0.928	0.655				*
D	0.125	-0.808	-0.503				
Other				0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.625	0.770	0.603	A	0.625	0.770 0.603 *
B	0.083	0.360	0.200				
C	0.000	-9.000	-9.000				
D	0.292	-1.000	-0.764				
Other				0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.917	-0.513	-0.285	A	0.000	-9.000 -9.000
B	0.000	-9.000	-9.000				
CHECK THE KEY				C	0.917	-0.513	-0.285 *
C was specified, D works better				D	0.083	0.513	0.285 ?
Other				0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.500	0.724	0.578	A	0.083	-0.284 -0.157
B	0.500	0.724	0.578				*
C	0.000	-9.000	-9.000				
D	0.417	-0.629	-0.498				
Other				0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file valid.txt

Page 6

Item Statistics			Alternative Statistics					
Seq. No.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point	Seq. No.	Scale	Prop.
	-Item	Correct	Biser.	Alt.	Endorsing			
36	0-36	0.583	0.617	0.489	A	0.000	-9.000	-9.000
B	0.583	0.617	0.489	*				
C	0.208	-0.305	-0.216					
D	0.208	-0.534	-0.378					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
37	0-37	0.542	0.798	0.635	A	0.000	-9.000	-9.000
B	0.167	-0.592	-0.397					
C	0.292	-0.491	-0.371					
D	0.542	0.798	0.635	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					
38	0-38	0.917	0.192	0.106	A	0.042	0.363	0.162 ?
B	0.000	-9.000	-9.000					
CHECK THE KEY				C	0.917	0.192	0.106	*
C was specified, A works better				D	0.042	-0.692	-0.309	
Other	0.000	-9.000	-9.000					
39	0-39	0.917	-0.391	-0.217	A	0.917	-0.391	-0.217 *
B	0.042	0.310	0.138					
CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	
A was specified, D works better				D	0.042	0.363	0.162 ?	
Other	0.000	-9.000	-9.000					
40	0-40	0.333	0.659	0.508	A	0.042	0.099	0.044
B	0.333	0.659	0.508	*				
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.625	-0.655	-0.513					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
41	0-41	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
B	0.000	-9.000	-9.000					
C	1.000	-9.000	-9.000					
D	0.000	-9.000	-9.000	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					
42	0-42	0.875	0.465	0.290	A	0.042	0.310	0.138
B	0.000	-9.000	-9.000					
C	0.875	0.465	0.290	*				
D	0.083	-0.805	-0.446					
Other	0.000	-9.000	-9.000					

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file valid.txt

Page 7

Item Statistics			Alternative Statistics					
Seq. No.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point	Seq. No.	Scale	Prop.
-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt. Endorsing	Biser.	-Item	Correct	Biser.
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
43	0-43	0.250	0.521	0.383	A	0.750	-0.521	-0.383
B	0.250	0.521	0.383	*				
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.000	-9.000	-9.000					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
44	0-44	0.708	0.697	0.526	A	0.708	0.697	0.526 *
B	0.042	0.099	0.044					
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.208	-0.633	-0.447					
Other	0.042	-0.745	-0.332					
45	0-45	0.750	0.573	0.421	A	0.167	-0.649	-0.435
B	0.083	-0.130	-0.072					
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.750	0.573	0.421	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					
46	0-46	0.667	0.543	0.419	A	0.667	0.543	0.419 *
B	0.167	-0.705	-0.473					
C	0.083	0.054	0.030					
D	0.083	-0.192	-0.106					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
47	0-47	0.750	0.543	0.399	A	0.250	-0.543	-0.399
B	0.750	0.543	0.399	*				
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.000	-9.000	-9.000					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
48	0-48	0.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000
B	0.000	-9.000	-9.000	*				
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.000	-9.000	-9.000					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
49	0-49	0.792	0.747	0.528	A	0.000	-9.000	-9.000
B	0.125	-0.602	-0.375					
C	0.792	0.747	0.528	*				
D	0.083	-0.590	-0.327					
Other	0.000	-9.000	-9.000					

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file valid.txt

Page 8

Item Statistics			Alternative Statistics					
Seq. No.	Scale	Prop.	Point	Point	Prop.	Point	Point	Key
	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt. Endorsing	Biser.	Biser.	
50	0-50	1.000	-9.000	-9.000	A 0.000	-9.000	-9.000	
B	0.000	-9.000	-9.000					
C	1.000	-9.000	-9.000	*				
D	0.000	-9.000	-9.000					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
51	0-51	1.000	-9.000	-9.000	A 1.000	-9.000	-9.000	*
B	0.000	-9.000	-9.000					
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.000	-9.000	-9.000					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
52	0-52	0.375	0.358	0.280	A 0.250	-0.573	-0.421	
B	0.333	0.026	0.020					
C	0.042	0.415	0.185					
D	0.375	0.358	0.280	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					
53	0-53	0.000	-9.000	-9.000	A 0.500	-0.241	-0.193	
B	0.000	-9.000	-9.000	*				
CHECK THE KEY				C 0.500	0.241	0.193	?	
B was specified, C works better				D 0.000	-9.000	-9.000		
Other	0.000	-9.000	-9.000					
54	0-54	0.250	0.580	0.426	A 0.750	-0.580	-0.426	
B	0.250	0.580	0.426	*				
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.000	-9.000	-9.000					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
55	0-55	0.750	0.839	0.616	A 0.083	-0.253	-0.140	
B	0.083	-0.835	-0.463					
C	0.750	0.839	0.616	*				
D	0.083	-0.651	-0.361					
Other	0.000	-9.000	-9.000					
56	0-56	0.750	1.000	0.833	A 0.000	-9.000	-9.000	
B	0.042	-0.692	-0.309					
C	0.750	1.000	0.833	*				
D	0.208	-1.000	-0.736					
Other	0.000	-9.000	-9.000					

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file valid.txt Page 9
 Item Statistics Alternative Statistics

Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
----------	-------	-------------	---------------	--------------	------------	-----------------	--------------	------------------

57	0-57	0.042	0.521	0.232	A	0.125	-0.100	-0.062
B	0.792	-0.203	-0.143					
C	0.042	0.363	0.162					
D	0.042	0.521	0.232	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					

58	0-58	0.375	0.395	0.309	A	0.375	0.395	0.309 *
B	0.458	-0.372	-0.296					
C	0.167	-0.009	-0.006					
D	0.000	-9.000	-9.000					
Other	0.000	-9.000	-9.000					

59	0-59	0.708	0.792	0.598	A	0.042	-0.745	-0.332
B	0.167	-0.329	-0.221					
C	0.083	-0.805	-0.446					
D	0.708	0.792	0.598	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					

60	0-60	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
B	1.000	-9.000	-9.000					
C	0.000	-9.000	-9.000					
D	0.000	-9.000	-9.000	*				
Other	0.000	-9.000	-9.000					

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file valid.txt Page 10
 There were 24 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	60
N of Examinees	24
Mean	33.125
Variance	78.609
Std. Dev.	8.866
Skew	-0.691
Kurtosis	-1.231
Minimum	18.000
Maximum	43.000
Median	37.000
Alpha	0.898
SEM	2.836
Mean P	0.552
Mean Item-Tot.	0.368
Mean Biserial	0.473

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTROL

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca.
2. Mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca dari bacaan.
2. Siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita

- a. Tampubolon (1990: 194) berita ialah laporan yang benar dan pada waktunya tentang sesuatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, tentang suatu pendapat atau pikiran baru, atau tentang apa saja yang merupakan fakta dan yang menarik serta perlu bagi pembaca umum.
- b. Barus (2010: 26) menyatakan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Jadi, dapat dikatakan bahwa berita ialah laporan mengenai peristiwa, gagasan atau fakta yang menarik dan penting untuk diketahui oleh masyarakat umum.

2. Cara menemukan pokok-pokok berita

Untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah pembaca mengikuti struktur dan gaya penulisan penulis. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Hendaklah membaca dengan mendesak dengan tujuan untuk mendapatkan ide pokok, secara cepat. Seraplah idenya dan bergeraklah dengan cepat, namun jangan kehilangan pengertian.
- b. Cepatlah mengerti idenya dan teruskan untuk membaca ke bagian lain.
- c. Paculah diri untuk dapat menemukan arti sentral dan kurang kebiasaan untuk membaca terlalu lama pada detail kecil.
- d. Bacalah bacaan dengan cepat namun jangan sampai kehilangan pemahaman.
- e. Abaikan detail-detail yang tidak penting.
- f. Sebisa mungkin segera temukan ide pengarang namun jangan tergesa-gesa agar tidak kehilangan pemahaman.
- g. Berkonsentrasi penuh terhadap teks yang sedang dibaca.

3. Cara menyimpulkan isi/sari berita

Cara yang dapat dilakukan adalah

- a. Baca keseluruhan isi wacana.
- b. Temukan ide pokok pada setiap paragraf.
- c. Tulislah ide pokok paragraf tersebut ke dalam beberapa kalimat.

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab dan diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran. b. Guru membangun apersepsi siswa. c. Pernahkah kalian membaca berita dari koran atau majalah? Berita tentang apa yang biasanya kalian baca? d. Guru menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	
2	Kegiatan inti	60 menit
	Eksplorasi a. Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang berita yang sedang aktual. b. Guru mengarahkan topik pembicaraan ke arah berita yang sudah disiapkan.	10 menit
	Elaborasi a. Guru menyampaikan materi. b. Guru membagikan teks berita berjudul Sungai Tercemar, Air Jadi Biru Pekat dan Berbau. c. Siswa membaca teks bacaan. d. Siswa membentuk kelompok diskusi. e. Siswa berdiskusi mengerjakan soal. f. Guru dan siswa mencocokkan jawaban soal.	40 menit
	Konfirmasi Guru memberikan soal esai.	10 menit

3	Kegiatan Akhir	10 menit
	a. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. b. Menyimpulkan pembelajaran yang telah terjadi.	

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Koran atau majalah.
- Wahono dan Yulianti Setyorini. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII (BSE)* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
• Mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca.	Tes tulis	Uraian
• Mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan.	Tes tulis	Uraian

Soal Instrumen

Bacalah bacaan Sungai Tercemar, Air Jadi Biru Pekat dan Berbau

No Butir Soal

- Apakah alasan yang mendasari warga mengajukan protes ke Kantor Kepala Desa Sawahan?
- Apakah kesimpulan dari teks Sungai Tercemar, Air Jadi Biru Pekat dan Berbau?
- Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca teks di atas?
- Apa pendapatmu terhadap pencemaran sungai tersebut?
- Bagaimana caramu menjaga sungai agar tidak tercemar?

Pedoman Penskoran

No	Kriteria	Skor
1.	Apakah alasan yang mendasari warga mengajukan protes ke Kantor Kepala Desa Sawahan? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan tiga alasan warga mengajukan protes. Siswa hanya mampu menyebutkan satu alasan warga mengajukan protes. Siswa tidak dapat menyebutkan tiga alasan warga mengajukan protes. 	3 1 0
2.	Apakah kesimpulan dari teks Sungai Tercemar, Air Jadi Biru Pekat dan Berbau? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membuat kesimpulan sesuai teks dengan tepat. Siswa mampu membuat kesimpulan namun kurang tepat. Siswa tidak mampu membuat kesimpulan. 	3 1 0
3.	Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca teks di atas? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan tiga manfaat setelah membaca teks berita. Siswa hanya mampu menyebutkan satu manfaat setelah membaca teks berita. Siswa tidak mampu menyebutkan manfaat setelah membaca teks berita. 	3 1 0
4.	Apa pendapatmu terhadap pencemaran sungai tersebut? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan teks bacaan. Siswa mampu mengungkapkan pendapat namun kurang sesuai dengan bacaan. Siswa tidak dapat mengungkapkan bacaan. 	3 1 0
5.	Bagaimana caramu menjaga sungai agar tidak tercemar? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan cara menjaga sungai dengan tepat. Siswa mampu mengungkapkan cara menjaga sungai namun kurang tepat. Siswa tidak dapat mengungkapkan cara menjaga sungai dengan tepat. 	3 1 0

Penghitungan nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

**Mengetahui,
Guru Pembimbing**

Pakem, 15 Mei 2014

Mahasiswa

**Rakyan Pamikatsih, S.Pd
NIP 19610805 198103 2 001**

**Evi Purnaningrum
NIM 10201241067**

Berita Pertemuan 1

Sungai Tercemar, Air Jadi Biru Pekat dan Berbau

Kontributor Surakarta, M Wismabrata | Glori K. Wadrianto | Selasa, 1 April 2014
| 15:17 WIB

BOYOLALI, KOMPAS.com - Puluhan warga Desa Meletan, Sawahan, Ngemplak, Boyolali, melontarkan protes kepada sebuah pabrik plastik bernama PT Ong Hi Guan, yang berlokasi di Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah. Mereka mendatangi Kantor Kepala Desa Sawahan dan meminta mediasi terkait permasalahan pencemaran sungai, Selasa (1/4/2014) siang. Dalam pertemuan tersebut hadir beberapa instansi terkait Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar dan juga perwakilan dari pabrik.

Mediasi sempat berjalan sengit karena warga meluapkan emosinya kepada perwakilan pabrik yang dianggap tidak mempedulikan kesehatan lingkungan. "Ada juga yang sampai sekarang masih gatal-gatal, dan sampai sekarang belum ada tindakan dari pihak pabrik," kata Wartini (45), salah satu perwakilan warga kepada wartawan.

Sementara itu, perwakilan dari pabrik, Eny Susilo Budi, mencoba menerangkan pabriknya sudah melakukan prosedur sistemn IPAL (Instalasi Pengolah Air Limbah) dan bekerja sama dengan Universitas Sebelas Maret untuk mengecek limbah satu bulan sekali. "Kami tampung dulu apa yang menjadi keluhan warga, dan kami berjanji mengakomodasi semua keluhan warga, meskipun harus melalui prosedur manajemen perusahaan," kilah Eny, salah satu pimpinan pabrik kepada wartawan di sela-sela pertemuan.

Sementara, berdasarkan pengamatan Kompas.com di Desa Meletan RT 3/8 dan juga RT 2/8, bau menyengat tercium saat berada di pinggir sungai yang berada di pinggir desa. Bahkan salah satu warga mencoba menunjukan air sungai yang berwarna biru pekat. "Kalau pas musim hujan lebih parah lagi mas, air bisa meluap dan baunya menyengat," kata Umar kepada wartawan.

Umar menambahkan, selain bau, banyak dari ternak mereka seperti ayam, bebek, dan itik mati mendadak, setelah minum dari air sungai tersebut. Warga berharap pemerintah daerah turut serta menyelesaikan masalah tersebut, terutama terkait kesehatan warga. Hingga saat ini tercatat kurang lebih tujuh RT yang terimbas polusi dari pabrik.

Diakses dari Kompas.com pada tanggal 15 April 2014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTROL

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

- a. Mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca
- b. Mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca dari bacaan
- b. Siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita

- a. Menurut Tampubolon (1990: 194) berita ialah laporan yang benar dan pada waktunya tentang sesuatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, tentang suatu pendapat atau pikiran baru, atau tentang apa saja yang merupakan fakta dan yang menarik serta perlu bagi pembaca umum.
- b. Barus (2010: 26) menyatakan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Jadi, dapat dikatakan bahwa berita ialah laporan mengenai peristiwa, gagasan atau fakta yang menarik dan penting untuk diketahui oleh masyarakat umum.

2. Cara menemukan pokok-pokok berita

Untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah pembaca mengikuti struktur dan gaya penulisan penulis. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Hendaklah membaca dengan mendesak dengan tujuan untuk mendapatkan ide pokok, secara cepat. Seraplah idenya dan bergeraklah dengan cepat, namun jangan kehilangan pengertian.
- b. Cepatlah mengerti idenya dan teruskan untuk membaca ke bagian lain.
- c. Paculah diri untuk dapat menemukan arti sentral dan kurang kebiasaan untuk membaca terlalu lama pada detail kecil.
- d. Bacalah bacaan dengan cepat namun jangan sampai kehilangan pemahaman.
- e. Abaikan detail-detail yang tidak penting.
- f. Sebisa mungkin segera temukan ide pengarang namun jangan tergesa-gesa agar tidak kehilangan pemahaman.
- g. Berkonsentrasi penuh terhadap teks yang sedang dibaca.

3. Cara menyimpulkan isi/sari berita

cara yang dapat dilakukan adalah

- a. Baca keseluruhan isi wacana.
- b. Temukan ide pokok pada setiap paragraf.
- c. Tulislah ide pokok paragraf tersebut ke dalam beberapa kalimat.

F. Metode Pembelajaran

Tanya jawab dan diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran. b. Guru membangun apersepsi siswa. c. Pernahkah kalian membaca berita dari koran atau majalah? Berita tentang apa yang biasanya kalian baca? d. Guru menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	
2	Kegiatan inti	60 menit
	Eksplorasi a. Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang berita yang sedang aktual. b. Guru mengarahkan topik pembicaraan ke arah berita yang sudah disiapkan.	10 menit
	Elaborasi a. Guru menyampaikan materi. b. Guru membagikan teks berita berjudul Industri Makanan "Harus Diatur seperti Rokok". c. Siswa membaca teks bacaan. d. Siswa membentuk kelompok diskusi. e. Siswa berdiskusi mengerjakan soal. f. Guru dan siswa mencocokkan jawaban soal.	40 menit
	Konfirmasi • Guru memberikan soal esai.	10 menit

3	Kegiatan Akhir	10 menit
	a. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. b. Menyimpulkan pembelajaran yang telah terjadi.	

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Koran atau majalah.
- b. Wahono dan Yulianti Setyorini. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII (BSE)* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
• Mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca.	Tes tulis	Uraian
• Mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan.	Tes tulis	Uraian

Soal Instrumen

Bacalah bacaan Industri Makanan Harus Diatur seperti Rokok!

No Soal

1. Apakah alasan yang mendasari perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan?
2. Apakah kesimpulan dari teks Industri Makanan Harus Diatur seperti Rokok tersebut?
3. Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca teks di atas?
4. Apa pendapatmu terhadap adanya pengontrolan dalam industri makanan?
5. Apa tindakan yang dapat kamu lakukan untuk tetap menjaga kesehatan melalui makanan?

Pedoman Penskoran

No	Kriteria	Skor
1.	Apakah alasan yang mendasari perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan tiga alasan perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan Siswa hanya mampu menyebutkan satu alasan perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan Siswa tidak dapat menyebutkan tiga alasan perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan 	3 1 0
2.	Apakah kesimpulan dari teks Industri Makanan Harus Diatur seperti Rokok tersebut? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membuat kesimpulan sesuai teks dengan tepat Siswa mampu membuat kesimpulan namun kurang tepat Siswa tidak mampu membuat kesimpulan 	3 1 0
3.	Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca teks di atas? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan tiga manfaat setelah membaca teks berita Siswa hanya mampu menyebutkan satu manfaat setelah membaca teks berita Siswa tidak mampu menyebutkan manfaat setelah membaca teks berita 	3 1 0
4.	Apa pendapatmu terhadap adanya pengontrolan dalam industri makanan? pencemaran sungai tersebut? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan teks bacaan Siswa mampu mengungkapkan pendapat namun kurang sesuai dengan bacaan Siswa tidak dapat mengungkapkan bacaan 	3 1 0
5.	Apa tindakan yang dapat kamu lakukan untuk tetap menjaga kesehatan melalui makanan? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan melalui makanan Siswa mampu mengungkapkan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan melalui makanan namun kurang tepat Siswa tidak dapat mengungkapkan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan melalui makanan 	3 1 0

Penghitungan nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Pakem, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Rakyan Pamikatsih, S.Pd
NIP 19610805 198103 2 001

Evi Purnaningrum
NIM 10201241067

Berita Pertemuan 2

Industri Makanan “Harus Diatur seperti Rokok”

Senin, 19 Mei 2014 | 12:26 WIB

Sejumlah lembaga internasional menyerukan agar industri makanan diatur ketat seperti industri rokok karena obesitas memiliki risiko kesehatan global yang lebih besar ketimbang risiko yang ditimbulkan rokok. Konsumen Internasional dan Federasi Obesitas Dunia mengatakan kematian akibat obesitas secara global naik dari 2,6 juta orang pada 2005 menjadi 3,4 juta orang pada 2010. Mereka menyarankan pemerintah di seluruh dunia untuk menerapkan aturan ketat untuk mengatur industri makanan dan minuman, demikian dilaporkan wartawan BBC, Pippa Stephens.

Aturan ini termasuk pembatasan kadar garam, lemak jenuh, dan gula dalam makanan; peningkatan kualitas makanan di rumah sakit dan sekolah; pengetatan aturan pemasaran; dan pendidikan mengenai makanan sehat. Namun, Federasi Makanan dan Minuman Global mengatakan industri mereka sudah mendukung aturan-aturan.

Kontrol Diperketat

Sejumlah rekomendasi yang diusulkan oleh dua lembaga internasional tersebut meliputi penghapusan kandungan lemak trans buatan dari semua produk makanan dan minuman dalam waktu lima tahun. Iklan yang ditujukan kepada anak-anak dalam program televisi juga harus dibatasi.

Sementara kemasan produk makanan pun harus menampilkan gambar dampak obesitas, mirip dengan konsep yang diterapkan pada bungkus rokok. Pemerintah dapat meninjau ulang harga makanan, termasuk pajak, dan mengubah kontrol perizinan dan memulai riset baru, tutur laporan itu.

Luke Upchurch dari Konsumen Internasional mengatakan mereka meminta pemerintah menanggapi isu ini "dalam level risiko yang sama" dengan industri rokok. "Kami ingin menghindari situasi seperti era 1960-an. Kala itu, industri tembakau mengatakan tidak ada yang salah dengan rokok dan baik untuk kesehatan kita, tetapi 30 atau 40 tahun kemudian jutaan orang meninggal. "Jika kita tidak mengambil tindakan sekarang, kita akan memiliki masalah yang sama dalam industri makanan."

Editor : Egidius Patnistik

Sumber: BBC Indonesia

Diakses dari Kompas.com pada tanggal 19 Mei 2014

Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca
2. Mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca
2. Siswa mampu membuat kesimpulan dari masalah-masalah yang ditemukan dari bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita

- a. Tampubolon (1990: 194) berita ialah laporan yang benar dan pada waktunya tentang sesuatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, tentang suatu pendapat atau pikiran baru, atau tentang apa saja yang merupakan fakta dan yang menarik serta perlu bagi pembaca umum.
- b. Barus (2010: 26) menyatakan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Jadi, dapat dikatakan bahwa berita ialah laporan mengenai peristiwa, gagasan atau fakta yang menarik dan penting untuk diketahui oleh masyarakat umum.

2. Cara menemukan pokok-pokok berita

Untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah pembaca mengikuti struktur dan gaya penulisan penulis. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Hendaklah membaca dengan mendesak dengan tujuan untuk mendapatkan ide pokok, secara cepat. Seraplah idenya dan bergeraklah dengan cepat, namun jangan kehilangan pengertian.
- b. Cepatlah mengerti idenya dan teruskan untuk membaca ke bagian lain.
- c. Paculah diri untuk dapat menemukan arti sentral dan kurang kebiasaan untuk membaca terlalu lama pada detail kecil.
- d. Bacalah bacaan dengan cepat namun jangan sampai kehilangan pemahaman.
- e. Abaikan detail-detail yang tidak penting.
- f. Sebisa mungkin segera temukan ide pengarang namun jangan tergesa-gesa agar tidak kehilangan pemahaman.
- g. Berkonsentrasi penuh terhadap teks yang sedang dibaca.

3. Cara menyimpulkan isi/sari berita

cara yang dapat dilakukan adalah

- a. Baca keseluruhan isi wacana.
- b. Temukan ide pokok pada setiap paragraf.
- c. Tulislah ide pokok paragraf tersebut ke dalam beberapa kalimat.

F. Metode Pembelajaran

Strategi Siklus Memori

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 1

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran • Guru membangun apersepsi siswa Pernahkah kalian membaca berita dari koran atau majalah? Berita tentang apa yang biasanya kalian baca? • Guru menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran 	
2	Kegiatan inti	60 menit
	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai berita yang sedang aktual b. Guru memberikan teks bacaan c. Siswa membaca teks berita tersebut d. Siswa mengisi tabel PMI dari hasil membaca teks berita e. Siswa mengisi tabel sebab dan akibat dari peristiwa yang terjadi dalam berita f. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. g. Siswa mendiskusikan isian dari tabel PMI dan sebab akibat h. Siswa mengerjakan latihan menentukan ide pokok tiap paragraf dan membuat kesimpulan i. Siswa membuat peta pikiran berdasarkan pemahaman mereka tentang bacaan j. Siswa memeriksa peta kelompok lain dan dapat menambahkan pada peta mereka jika ada informasi penting yang belum mereka masukkan. k. Guru memberikan soal esai. 	

3	Kegiatan Akhir	10 menit
	a. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. b. Menyimpulkan pembelajaran yang telah terjadi.	

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Koran atau majalah
- b. Wahono dan Yulianti Setyorini. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII (BSE)* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
• Mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca	Tes tulis	Uraian
• Mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan	Tes tulis	Uraian

Soal Instrumen

Bacalah bacaan Sungai Tercemar, Air Jadi Biru Pekat dan Berbau

No Butir Soal

1. Apakah alasan yang mendasari warga mengajukan protes ke Kantor Kepala Desa Sawahan?
2. Apakah kesimpulan dari teks Sungai Tercemar, Air Jadi Biru Pekat dan Berbau?
3. Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca teks di atas?
4. Apa pendapatmu terhadap pencemaran sungai tersebut?
5. Bagaimana caramu menjaga sungai agar tidak tercemar?

Pedoman Penskoran

No	Kriteria	Skor
1.	Apakah alasan yang mendasari warga mengajukan protes ke Kantor Kepala Desa Sawahan? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan tiga alasan warga mengajukan protes Siswa hanya mampu menyebutkan satu alasan warga mengajukan protes Siswa tidak dapat menyebutkan tiga alasan warga mengajukan protes 	3 1 0
2.	Apakah kesimpulan dari teks Sungai Tercemar, Air Jadi Biru Pekat dan Berbau? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membuat kesimpulan sesuai teks dengan tepat Siswa mampu membuat kesimpulan namun kurang tepat Siswa tidak mampu membuat kesimpulan 	3 1 0
3.	Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca teks di atas? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan tiga manfaat setelah membaca teks berita Siswa hanya mampu menyebutkan satu manfaat setelah membaca teks berita Siswa tidak mampu menyebutkan manfaat setelah membaca teks berita 	3 1 0
4.	Apa pendapatmu terhadap pencemaran sungai tersebut? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan teks bacaan Siswa mampu mengungkapkan pendapat namun kurang sesuai dengan bacaan Siswa tidak dapat mengungkapkan bacaan 	3 1 0
5.	Bagaimana caramu menjaga sungai agar tidak tercemar? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan cara menjaga sungai dengan tepat Siswa mampu mengungkapkan cara menjaga sungai namun kurang tepat Siswa tidak dapat mengungkapkan cara menjaga sungai 	3 1 0

Penghitungan Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Pakem, 15 Mei 2014

**Mengetahui,
Guru Pembimbing**

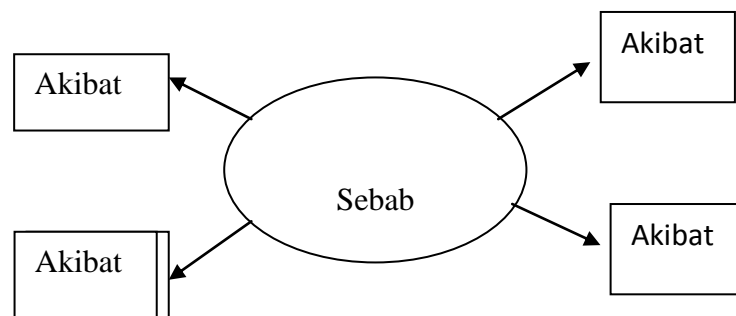
Mahasiswa

**Rakyan Pamikatsih, S.Pd
NIP 19610805 198103 2 001**

**Evi Purnaningrum
NIM 10201241067**

Tabel PMI

P	M	I

**Peta Sebab dan Akibat**

Berita Perlakuan 1

Sungai Tercemar, Air Jadi Biru Pekat dan Berbau

Kontributor Surakarta, M Wismabrata | Glori K. Wadrianto | Selasa, 1 April 2014
| 15:17 WIB

BOYOLALI, KOMPAS.com - Puluhan warga Desa Meletan, Sawahan, Ngemplak, Boyolali, melontarkan protes kepada sebuah pabrik plastik bernama PT Ong Hi Guan, yang berlokasi di Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah. Mereka mendatangi Kantor Kepala Desa Sawahan dan meminta mediasi terkait permasalahan pencemaran sungai, Selasa (1/4/2014) siang. Dalam pertemuan tersebut hadir beberapa instansi terkait Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar dan juga perwakilan dari pabrik.

Mediasi sempat berjalan sengit karena warga meluapkan emosinya kepada perwakilan pabrik yang dianggap tidak mempedulikan kesehatan lingkungan. "Ada juga yang sampai sekarang masih gatal-gatal, dan sampai sekarang belum ada tindakan dari pihak pabrik," kata Wartini (45), salah satu perwakilan warga kepada wartawan.

Sementara itu, perwakilan dari pabrik, Eny Susilo Budi, mencoba menerangkan pabriknya sudah melakukan prosedur sistemn IPAL (Instalasi Pengolah Air Limbah) dan bekerja sama dengan Universitas Sebelas Maret untuk mengecek limbah satu bulan sekali. "Kami tampung dulu apa yang menjadi keluhan warga, dan kami berjanji mengakomodasi semua keluhan warga, meskipun harus melalui prosedur manajemen perusahaan," kilah Eny, salah satu pimpinan pabrik kepada wartawan di sela-sela pertemuan.

Sementara, berdasarkan pengamatan Kompas.com di Desa Meletan RT 3/8 dan juga RT 2/8, bau menyengat tercium saat berada di pinggir sungai yang berada di pinggir desa. Bahkan salah satu warga mencoba menunjukan air sungai yang berwarna biru pekat. "Kalau pas musim hujan lebih parah lagi mas, air bisa meluap dan baunya menyengat," kata Umar kepada wartawan.

Umar menambahkan, selain bau, banyak dari ternak mereka seperti ayam, bebek, dan itik mati mendadak, setelah minum dari air sungai tersebut. Warga berharap pemerintah daerah turut serta menyelesaikan masalah tersebut, terutama terkait kesehatan warga. Hingga saat ini tercatat kurang lebih tujuh RT yang terimbas polusi dari pabrik.

Diakses dari Kompas.com pada tanggal 15 April 2014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca
2. Mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca
2. Siswa mampu membuat kesimpulan dari masalah-masalah yang ditemukan dari bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian berita

- a. Tampubolon (1990: 194) berita ialah laporan yang benar dan pada waktunya tentang sesuatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, tentang suatu pendapat atau pikiran baru, atau tentang apa saja yang merupakan fakta dan yang menarik serta perlu bagi pembaca umum.
- b. Barus (2010: 26) menyatakan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Jadi, dapat dikatakan bahwa berita ialah laporan mengenai peristiwa, gagasan atau fakta yang menarik dan penting untuk diketahui oleh masyarakat umum

2. Cara menemukan pokok-pokok berita

Untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah pembaca mengikuti struktur dan gaya penulisan penulis. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Hendaklah membaca dengan mendesak dengan tujuan untuk mendapatkan ide pokok, secara cepat. Seraplah idenya dan bergeraklah dengan cepat, namun jangan kehilangan pengertian.
- b. Cepatlah mengerti idenya dan teruskan untuk membaca ke bagian lain.

- c. Paculah diri untuk dapat menemukan arti sentral dan kurang kebiasaan untuk membaca terlalu lama pada detail kecil.
- d. Bacalah bacaan dengan cepat namun jangan sampai kehilangan pemahaman.
- e. Abaikan detail-detail yang tidak penting.
- f. Sebisa mungkin segera temukan ide pengarang namun jangan tergesa-gesa agar tidak kehilangan pemahaman.
- g. Berkonsentrasi penuh terhadap teks yang sedang dibaca.

3. Cara menyimpulkan isi/sari berita

cara yang dapat dilakukan adalah

- a. Baca keseluruhan isi wacana.
- b. Temukan ide pokok pada setiap paragraf.
- c. Tulislah ide pokok paragraf tersebut ke dalam beberapa kalimat.

F. Metode Pembelajaran

Strategi Siklus Memori

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 2

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran • Guru membangun apersepsi siswa Pernahkah kalian membaca berita dari koran atau majalah? Berita tentang apa yang biasanya kalian baca? • Guru menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran 	
2	Kegiatan inti	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai berita yang sedang aktual b. Guru memberikan teks bacaan c. Siswa membaca teks berita tersebut d. Siswa mengisi tabel PMI dari hasil membaca teks berita e. Siswa mengisi tabel sebab dan akibat dari peristiwa yang terjadi dalam berita f. Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. g. Siswa mendiskusikan isian dari tabel PMI dan sebab akibat h. Siswa mengerjakan latihan menentukan ide pokok tiap paragraf dan membuat kesimpulan i. Siswa membuat peta pikiran berdasarkan pemahaman mereka tentang bacaan j. Siswa memeriksa peta kelompok lain dan dapat menambahkan pada peta mereka jika ada informasi penting yang belum mereka masukkan. k. Guru memberikan soal esai. 	

3	Kegiatan Akhir	10 menit
	a. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. b. Menyimpulkan pembelajaran yang telah terjadi.	

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Koran atau majalah
- Wahono dan Yulianti Setyorini. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII (BSE)* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
• Mampu mengidentifikasi permasalahan dari teks berita yang dibaca	Tes tulis	Uraian
• Mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dari bacaan	Tes tulis	Uraian

Soal Instrumen

Bacalah bacaan Industri Makanan Harus Diatur seperti Rokok!

No Soal

- Apakah alasan yang mendasari perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan?
- Apakah kesimpulan dari teks Industri Makanan Harus Diatur seperti Rokok tersebut?
- Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca teks di atas?
- Apa pendapatmu terhadap adanya pengontrolan dalam industri makanan?
- Apa tindakan yang dapat kamu lakukan untuk tetap menjaga kesehatan melalui makanan?

Pedoman Penskoran

No	Kriteria	Skor
1.	Apakah alasan yang mendasari perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan tiga alasan perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan Siswa hanya mampu menyebutkan satu alasan perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan Siswa tidak dapat menyebutkan tiga alasan perlu adanya pengontrolan dalam industri makanan 	3 1 0
2.	Apakah kesimpulan dari teks Industri Makanan Harus Diatur seperti Rokok tersebut? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membuat kesimpulan sesuai teks dengan tepat Siswa mampu membuat kesimpulan namun kurang tepat Siswa tidak mampu membuat kesimpulan 	3 1 0
3.	Apa manfaat yang diperoleh setelah membaca teks di atas? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyebutkan tiga manfaat setelah membaca teks berita Siswa hanya mampu menyebutkan satu manfaat setelah membaca teks berita Siswa tidak mampu menyebutkan manfaat setelah membaca teks berita 	3 1 0
4.	Apa pendapatmu terhadap adanya pengontrolan dalam industri makanan? pencemaran sungai tersebut? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan teks bacaan Siswa mampu mengungkapkan pendapat namun kurang sesuai dengan bacaan Siswa tidak dapat mengungkapkan bacaan 	3 1 0
5.	Apa tindakan yang dapat kamu lakukan untuk tetap menjaga kesehatan melalui makanan? <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengungkapkan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan melalui makanan Siswa mampu mengungkapkan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan melalui makanan namun kurang tepat Siswa tidak dapat mengungkapkan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan melalui makanan 	3 1 0

Penghitungan Nilai Akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Pakem, 15 Mei 2014

Mengetahui,
Guru Pembimbing

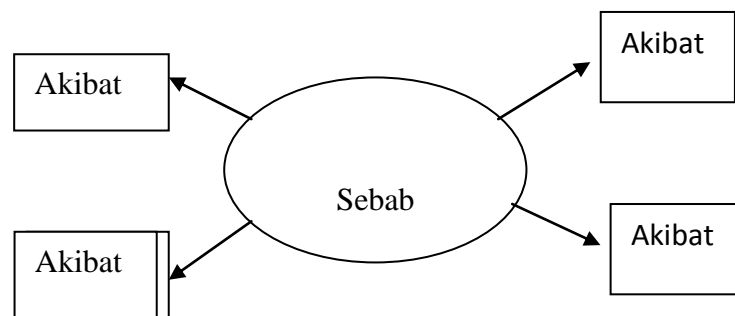
Mahasiswa

Rakyan Pamikatsih, S.Pd
NIP 19610805 198103 2 001

Evi Purnaningrum
NIM 10201241067

Tabel PMI

P	M	I

**Peta Sebab dan Akibat**

Berita Perlakuan 2

Industri Makanan “Harus Diatur seperti Rokok”

Senin, 19 Mei 2014 | 12:26 WIB

Sejumlah lembaga internasional menyerukan agar industri makanan diatur ketat seperti industri rokok karena obesitas memiliki risiko kesehatan global yang lebih besar ketimbang risiko yang ditimbulkan rokok. Konsumen Internasional dan Federasi Obesitas Dunia mengatakan kematian akibat obesitas secara global naik dari 2,6 juta orang pada 2005 menjadi 3,4 juta orang pada 2010. Mereka menyarankan pemerintah di seluruh dunia untuk menerapkan aturan ketat untuk mengatur industri makanan dan minuman, demikian dilaporkan wartawan BBC, Pippa Stephens.

Aturan ini termasuk pembatasan kadar garam, lemak jenuh, dan gula dalam makanan; peningkatan kualitas makanan di rumah sakit dan sekolah; pengetatan aturan pemasaran; dan pendidikan mengenai makanan sehat. Namun, Federasi Makanan dan Minuman Global mengatakan industri mereka sudah mendukung aturan-aturan.

Kontrol Diperketat

Sejumlah rekomendasi yang diusulkan oleh dua lembaga internasional tersebut meliputi penghapusan kandungan lemak trans buatan dari semua produk makanan dan minuman dalam waktu lima tahun. Iklan yang ditujukan kepada anak-anak dalam program televisi juga harus dibatasi.

Sementara kemasan produk makanan pun harus menampilkan gambar dampak obesitas, mirip dengan konsep yang diterapkan pada bungkus rokok. Pemerintah dapat meninjau ulang harga makanan, termasuk pajak, dan mengubah kontrol perizinan dan memulai riset baru, tutur laporan itu.

Luke Upchurch dari Konsumen Internasional mengatakan mereka meminta pemerintah menanggapi isu ini "dalam level risiko yang sama" dengan industri rokok. "Kami ingin menghindari situasi seperti era 1960-an. Kala itu, industri tembakau mengatakan tidak ada yang salah dengan rokok dan baik untuk kesehatan kita, tetapi 30 atau 40 tahun kemudian jutaan orang meninggal. "Jika kita tidak mengambil tindakan sekarang, kita akan memiliki masalah yang sama dalam industri makanan."

Editor : Egidius Patnistik

Sumber: BBC Indonesia

Lampiran 7: Skor *Pretest* dan *Posttest*

**SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELOMPOK KONTROL**

NO	NAMA	SKOR <i>PRETEST</i>	SKOR <i>POSTTEST</i>
1.	S01	25	27
2.	S02	24	26
3.	S03	29	29
4.	S04	26	25
5.	S05	28	25
6.	S06	22	28
7.	S07	27	31
8.	S08	27	30
9.	S09	27	27
10.	S10	24	24
11.	S11	24	27
12.	S12	31	31
13.	S13	26	26
14.	S14	25	24
15.	S15	26	27
16.	S16	26	23
17.	S17	28	28
18.	S18	18	23
19.	S19	19	28
20.	S20	25	31
21.	S21	21	24
22.	S22	26	30
23.	S23	25	30
24.	S24	27	29
25.	S25	23	26
26.	S26	23	28

SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN

NO	NAMA	SKOR <i>PRETEST</i>	SKOR <i>POSTTEST</i>
1.	S01	22	26
2.	S02	29	31
3.	S03	18	25
4.	S04	30	33
5.	S05	30	33
6.	S06	23	31
7.	S07	25	28
8.	S08	19	28
9.	S09	20	24
10.	S10	25	31
11.	S11	26	31
12.	S12	22	25
13.	S13	24	30
14.	S14	23	30
15.	S15	21	27
16.	S16	26	29
17.	S17	24	30
18.	S18	23	29
19.	S19	27	29
20.	S20	24	33
21.	S21	27	29
22.	S22	19	27
23.	S23	28	32

Lampiran 8: Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Eksperimen

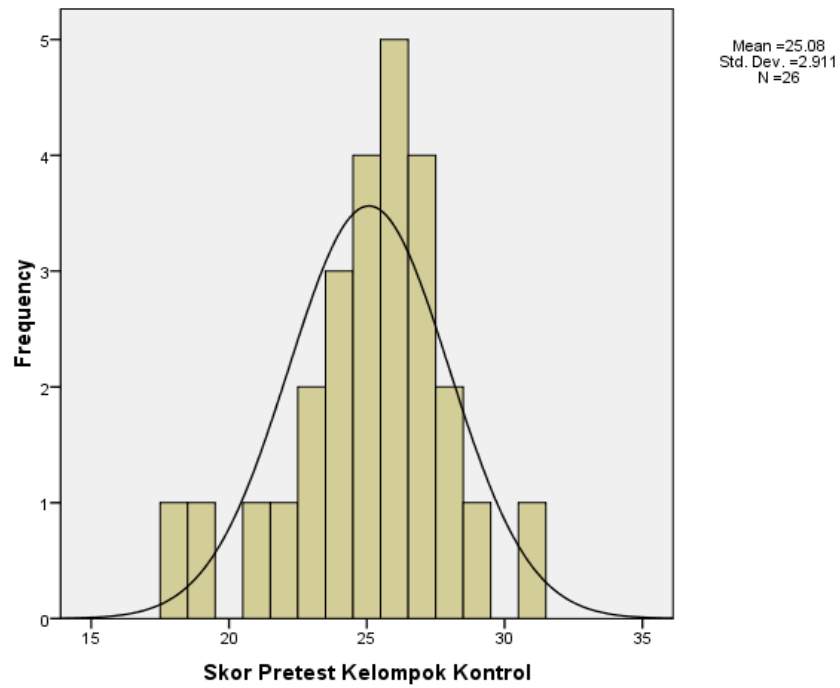
STATISTIK DESKRIPTIF DATA *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

Deskripsi Statistik

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		25.08
Std. Error of Mean		.571
Median		25.50
Mode		26
Std. Deviation		2.911
Variance		8.474
Range		13
Minimum		18
Maximum		31
Sum		652

Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31	1	3.8	3.8	3.8
29	1	3.8	3.8	7.7
28	2	7.7	7.7	15.4
27	4	15.4	15.4	30.8
26	5	19.2	19.2	50.0
25	4	15.4	15.4	65.4
24	3	11.5	11.5	76.9
23	2	7.7	7.7	84.6
22	1	3.8	3.8	88.5
21	1	3.8	3.8	92.3
19	1	3.8	3.8	96.2
18	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Histogram

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Deskripsi Statistik

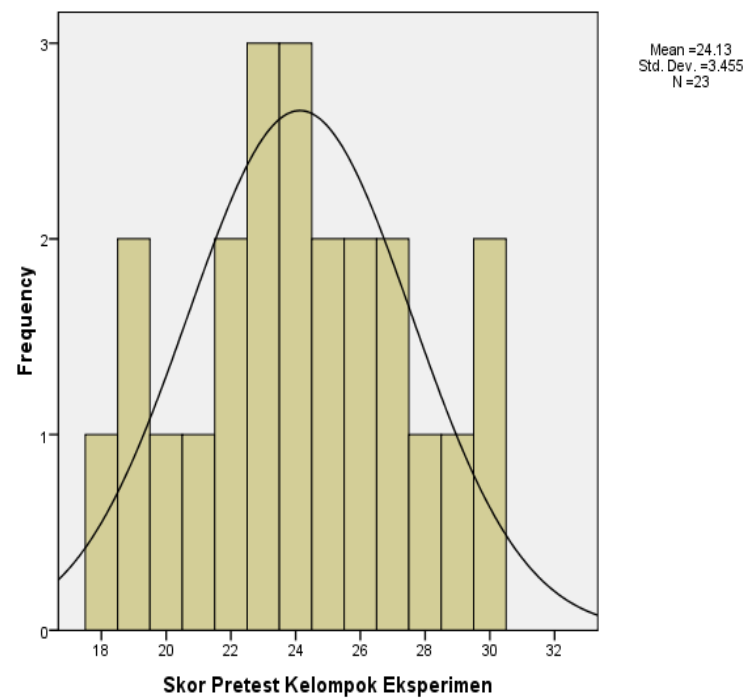
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		24.13
Std. Error of Mean		.720
Median		24.00
Mode		24 ^a
Std. Deviation		3.455
Variance		11.937
Range		12
Minimum		18
Maximum		30
Sum		555

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi *Pretest* Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	2	8.7	8.7	8.7
	29	1	4.3	4.3	13.0
	28	1	4.3	4.3	17.4
	27	2	8.7	8.7	26.1
	26	2	8.7	8.7	34.8
	25	2	8.7	8.7	43.5
	24	3	13.0	13.0	56.5
	23	3	13.0	13.0	69.6
	22	2	8.7	8.7	78.3
	21	1	4.3	4.3	82.6
	20	1	4.3	4.3	87.0
	19	2	8.7	8.7	95.7
	18	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Histogram



STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

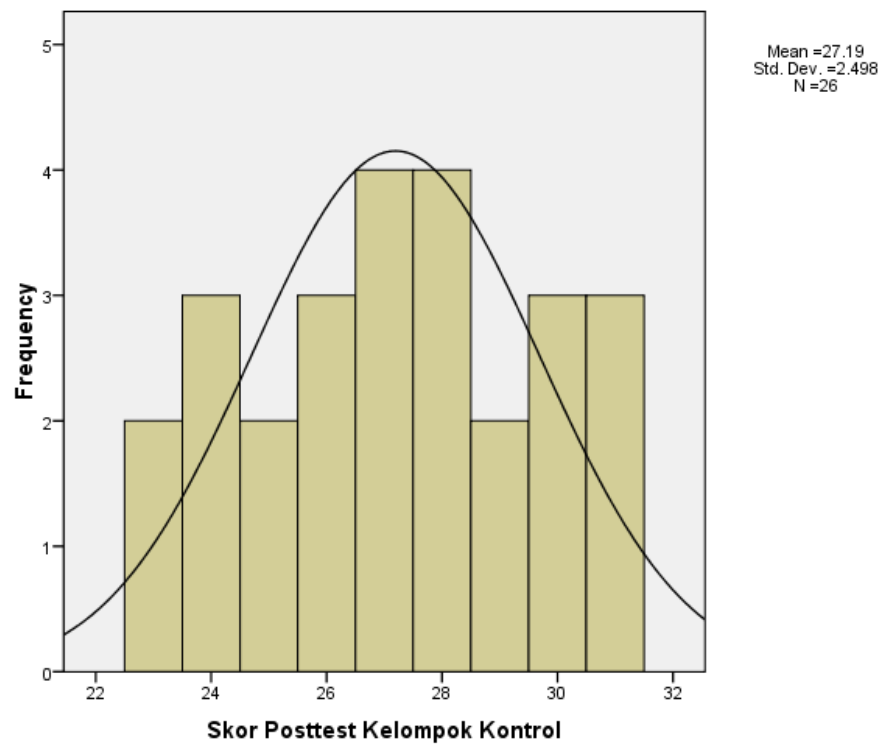
Deskripsi Statistik

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		27.19
Std. Error of Mean		.490
Median		27.00
Mode		28 ^a
Std. Deviation		2.498
Variance		6.242
Range		8
Minimum		23
Maximum		31
Sum		707

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31	3	11.5	11.5	11.5
30	3	11.5	11.5	23.1
29	2	7.7	7.7	30.8
28	4	15.4	15.4	46.2
27	4	15.4	15.4	61.5
26	3	11.5	11.5	73.1
25	2	7.7	7.7	80.8
24	3	11.5	11.5	92.3
23	2	7.7	7.7	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Histogram

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

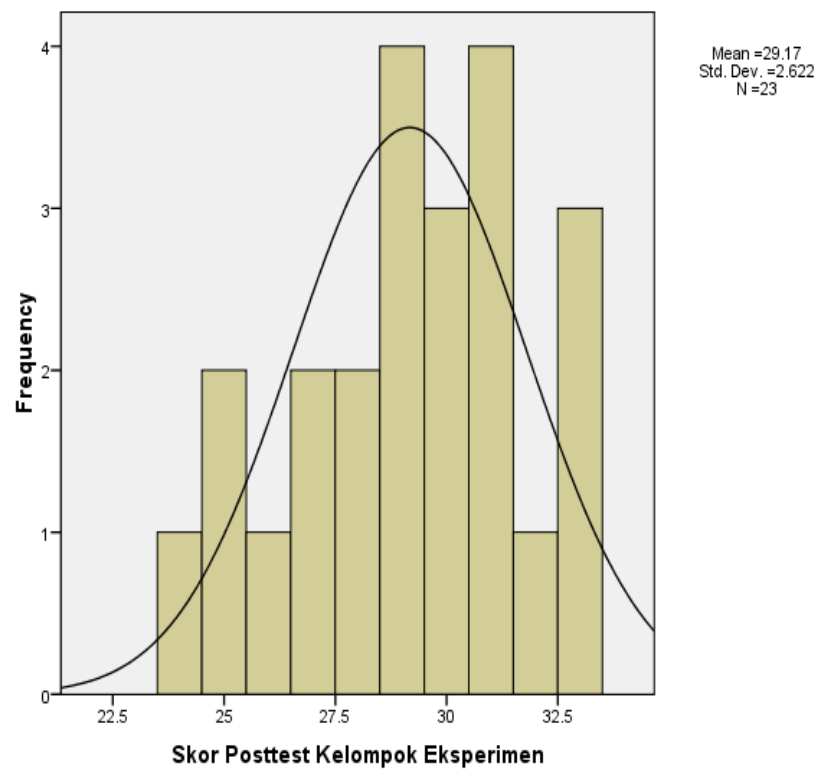
Deskripsi Statistik

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		29.17
Std. Error of Mean		.547
Median		29.00
Mode		31 ^a
Std. Deviation		2.622
Variance		6.877
Range		9
Minimum		24
Maximum		33
Sum		671

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33	3	13.0	13.0	13.0
32	1	4.3	4.3	17.4
31	4	17.4	17.4	34.8
30	3	13.0	13.0	47.8
29	4	17.4	17.4	65.2
28	2	8.7	8.7	73.9
27	2	8.7	8.7	82.6
26	1	4.3	4.3	87.0
25	2	8.7	8.7	95.7
24	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Histogram

Lampiran 9: Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

1. Uji Normalitas *Pretest* Eksperimen

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	23	100.0%	0	.0%	23	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	Mean		24.13	.720
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.64	
		Upper Bound	25.62	
	5% Trimmed Mean		24.14	
	Median		24.00	
	Variance		11.937	
	Std. Deviation		3.455	
	Minimum		18	
	Maximum		30	
	Range		12	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.017	.481
	Kurtosis		-.710	.935

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	.080	23	.200 [*]	.971	23	.718

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	.080	23	.200*	.971	23	.718

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

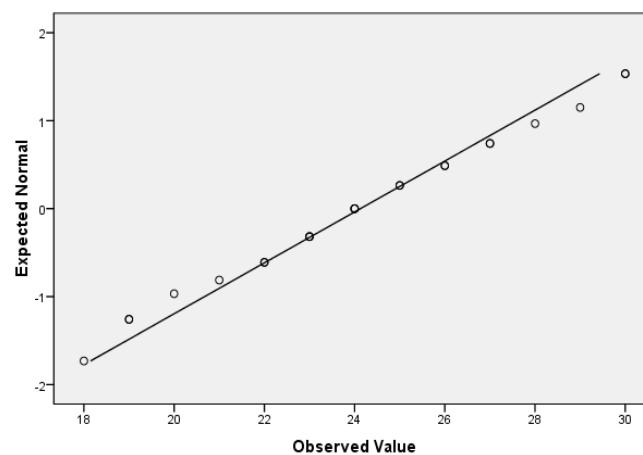
```

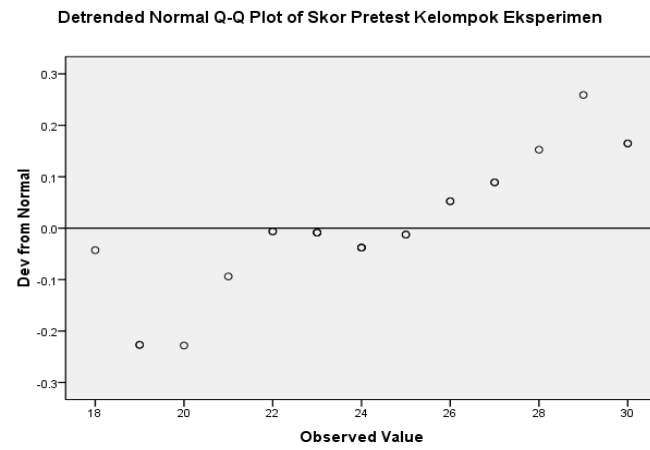
3,00      1 . 899
10,00     2 . 0122333444
8,00      2 . 55667789
2,00      3 . 00

```

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen





2. Uji Normalitas *Pretest* Kontrol

Explore

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	Mean		25.08	.571
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.90	
		Upper Bound	26.25	
	5% Trimmed Mean		25.15	
	Median		25.50	
	Variance		8.474	
	Std. Deviation		2.911	
	Minimum		18	
	Maximum		31	
	Range		13	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.609	.456
	Kurtosis		.819	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	.143	26	.181	.958	26	.357

a. Lilliefors Significance Correction

Skor *Pretest* Kelompok KontrolSkor *Pretest* Kelompok Kontrol Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

2,00 Extremes (= < 19)

1,00 2 . 1

3,00 2 . 233

7,00 2 . 4445555

9,00 2 . 666667777

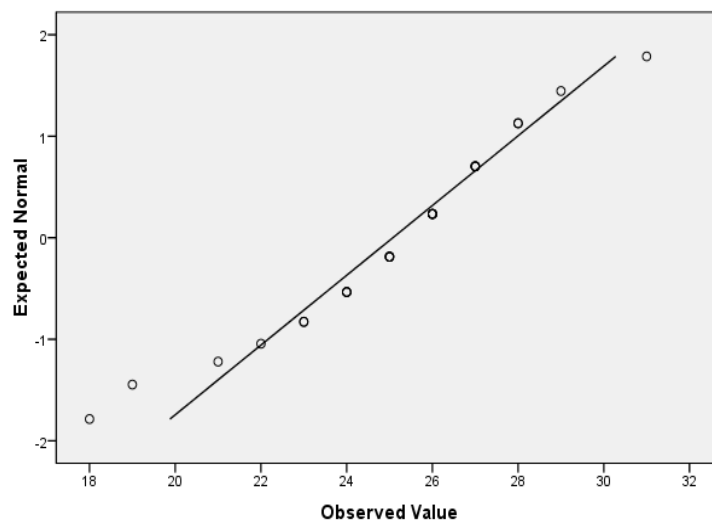
3,00 2 . 889

1,00 3 . 1

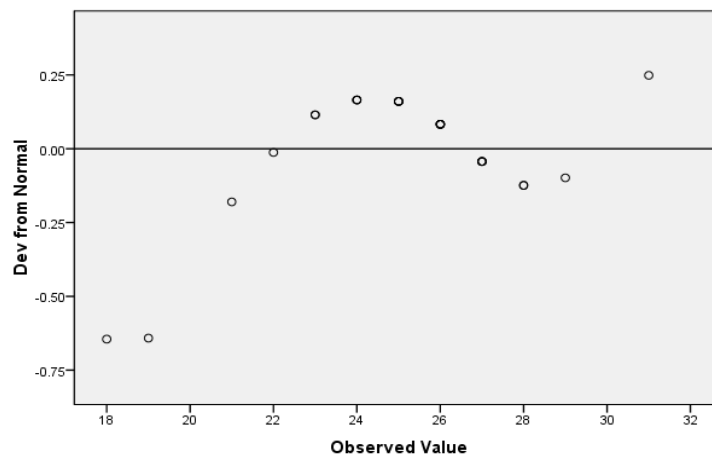
Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Skor Pretest Kelompok Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of Skor Pretest Kelompok Kontrol



3. Uji Normalitas *Posttest* Ekperimen

Explore

Case Processing Summary						
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	23	100.0%	0	.0%	23	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	Mean		29.17	.547
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.04	
		Upper Bound	30.31	
	5% Trimmed Mean		29.24	
	Median		29.00	
	Variance		6.877	
	Std. Deviation		2.622	
	Minimum		24	
	Maximum		33	
	Range		9	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.340	.481
	Kurtosis		-.646	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	.126	23	.200*	.953	23	.342

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1,00 2 . 4

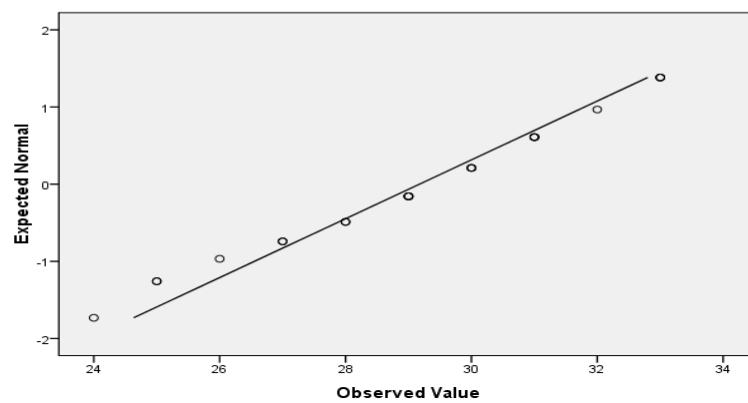
11,00 2 . 55677889999

11,00 3 . 00011112333

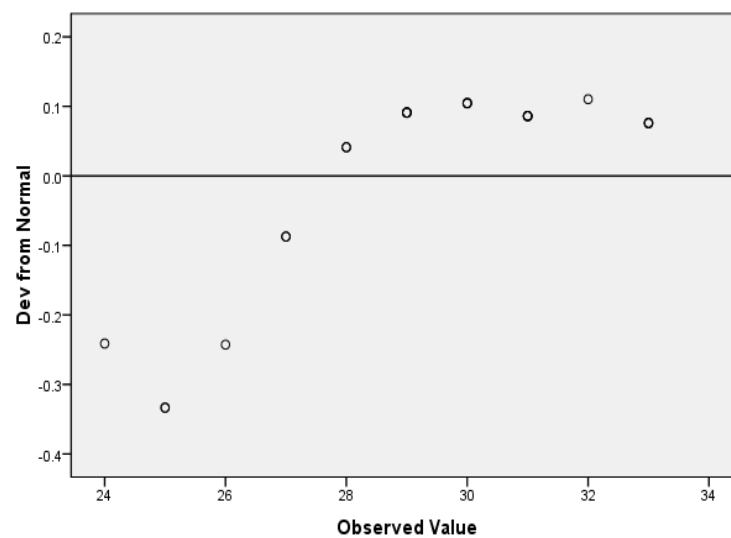
Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen



Detrended Normal Q-Q Plot of Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen



4. Uji Normalitas *Posttest* Kontrol

Explore

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	Mean		27.19	.490
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.18	
		Upper Bound	28.20	
	5% Trimmed Mean		27.21	
	Median		27.00	
	Variance		6.242	
	Std. Deviation		2.498	
	Minimum		23	
	Maximum		31	
	Range		8	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.070	.456
	Kurtosis		-1.018	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	.100	26	.200*	.948	26	.210

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Skor *Posttest* Kelompok Kontrol Stem-and-Leaf Plot

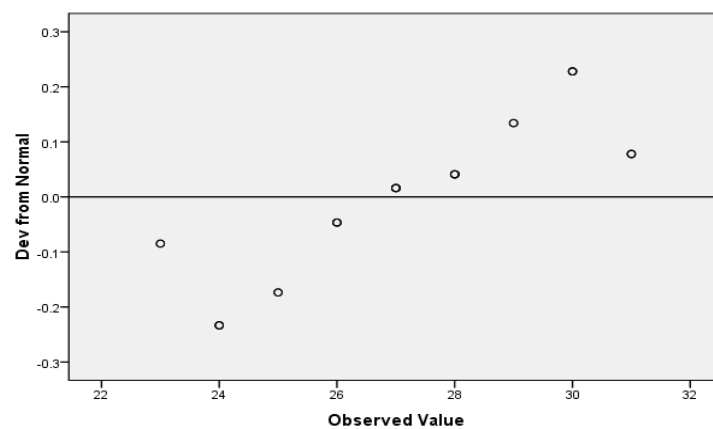
Frequency Stem & Leaf

2,00	23 .	00
3,00	24 .	000
2,00	25 .	00
3,00	26 .	000
4,00	27 .	0000
4,00	28 .	0000
2,00	29 .	00
3,00	30 .	000
3,00	31 .	000

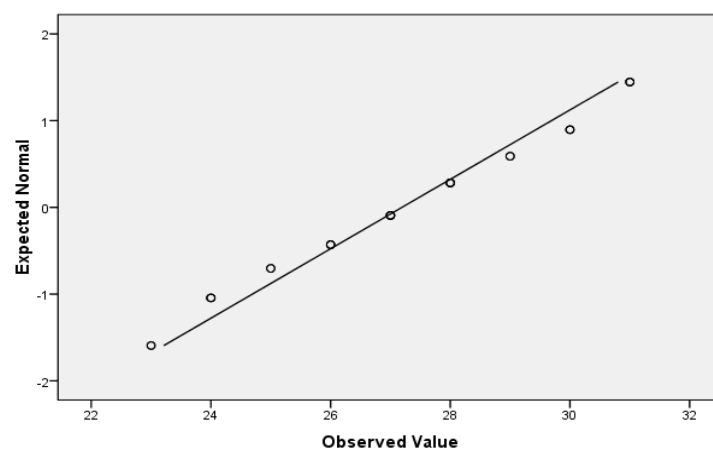
Stem width: 1

Each leaf: 1 case(s)

Detrended Normal Q-Q Plot of Skor *Posttest* Kelompok Kontrol



Normal Q-Q Plot of Skor *Posttest* Kelompok Kontrol



UJI HOMOGENITAS DATA *PRETEST*

Oneway

Descriptives

Pretest Membaca Pemahaman

Teks Berita

		Eksperimen	Kontrol	Total
N		23	26	49
Mean		24.13	25.08	24.63
Std. Deviation		3.455	2.911	3.180
Std. Error		.720	.571	.454
95% Confidence	Lower Bound	22.64	23.90	23.72
Interval for Mean	Upper Bound	25.62	26.25	25.55
Minimum		18	18	18
Maximum		30	31	31

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.162	1	47	.287

ANOVA

Pretest Membaca Pemahaman Teks Berita

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.933	1	10.933	1.083	.303
Within Groups	474.455	47	10.095		
Total	485.388	48			

UJI HOMOGENITAS DATA *POSTTEST*

Descriptives

Posttest Membaca Pemahaman
Teks Berita

	Eksperimen	Kontrol	Total
N	23	26	49
Mean	29.17	27.19	28.12
Std. Deviation	2.622	2.498	2.721
Std. Error	.547	.490	.389
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	26.18 28.20	27.34 28.90
Minimum	24	23	23
Maximum	33	31	33

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	47	.920

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	47.922	1	47.922	7.328	.009
Within Groups	307.343	47	6.539		
Total	355.265	48			

**UJI-T INDEPENDEN DATA *PRETEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

T-Test

Group Statistics

	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i>	Eksperimen	23	24.13	3.455	.720
	Kontrol	26	25.08	2.911	.571

Independent Samples Test

		<i>Pretest</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.162	
	Sig.	.287	
t-test for Equality of Means	T	-1.041	-1.030
	Df	47	43.285
	Sig. (2-tailed)	.303	.309
	Mean Difference	-.946	-.946
	Std. Error Difference	.909	.919
	95% Confidence Lower	-2.776	-2.800
	Interval of the Upper	.883	.907
	Difference		

UJI-T INDEPENDEN DATA *POSTTEST*
KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

T-Test

Group Statistics

	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Posttest</i>	Eksperimen	23	29.17	2.622	.547
	Kontrol	26	27.19	2.498	.490

Independent Samples Test

		<i>Posttest</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.010	
	Sig.	.920	
t-test for Equality of Means	t	2.707	2.699
	df	47	45.626
	Sig. (2-tailed)	.009	.010
	Mean Difference	1.982	1.982
	Std. Error Difference	.732	.734
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	.509 3.454
			.503 3.460

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	25.08	26	2.911	.571
	Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	27.19	26	2.498	.490

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol & Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	.427	.030

Paired Samples Test

		Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol - Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-2.115
	Std. Deviation	2.917
	Std. Error Mean	.572
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -3.293
		Upper -.937
T		-3.698
Df		25
Sig. (2-tailed)		.001

UJI-T BERHUBUNGAN EKSPERIMEN

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	24.13	23	3.455	.720
	Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	29.17	23	2.622	.547

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen & Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	23	.755	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen - Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	-5.043
	Std. Deviation	2.266
	Std. Error Mean	.472
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -6.023 Upper -4.064
T		-10.675
Df		22
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 10: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

$\frac{28}{4} = 7$

Lembar Jawab (Pretest)

Nama : Yuni (Kurni)
No. Absen : 24
Kelas : VII A

Petunjuk
a. Berdoalah sebelum Anda mengerjakan.
b. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang Anda anggap benar.
c. Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

1.	X	B	C	D	21.	A	B	X	D
2.	X	B	C	D	22.	A	B	X	D
3.	X	B	C	D	23.	A	B	X	D
4.	X	B	C	D	24.	A	B	X	D
5.	A	B	C	D	25.	A	B	X	D
6.	A	B	C	D	26.	A	B	X	D
7.	A	B	C	D	27.	A	B	X	D
8.	A	B	C	D	28.	A	B	X	D
9.	A	B	C	D	29.	A	B	X	D
10.	X	B	C	D	30.	A	B	X	D
11.	A	B	C	D	31.	A	B	X	D
12.	X	B	C	D	32.	A	B	X	D
13.	A	B	C	D	33.	A	B	X	D
14.	A	B	C	D	34.	A	B	X	D
15.	A	B	C	D	35.	A	B	X	D
16.	A	B	C	D	36.	A	B	X	D
17.	A	B	C	D	37.	A	B	X	D
18.	X	B	C	D	38.	A	B	X	D
19.	A	B	C	D	39.	A	B	X	D
20.	A	B	C	D	40.	A	B	X	D

$\frac{29}{4} = 7,25$

Lembar Jawab (Posttest)

Nama : Yuni E Putra
No. Absen : 29
Kelas : VII D

Petunjuk
a. Berdoalah sebelum Anda mengerjakan.
b. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang Anda anggap benar.
c. Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

1.	X	B	C	D	21.	A	B	X	D
2.	X	B	C	D	22.	A	B	X	D
3.	X	B	C	D	23.	A	B	X	D
4.	A	B	C	D	24.	A	B	X	D
5.	A	B	C	D	25.	A	B	X	D
6.	X	B	C	D	26.	A	B	X	D
7.	A	B	C	D	27.	A	B	X	D
8.	A	B	C	D	28.	A	B	X	D
9.	A	B	C	D	29.	A	B	X	D
10.	A	B	C	D	30.	A	B	X	D
11.	A	B	C	D	31.	A	B	X	D
12.	A	B	C	D	32.	A	B	X	D
13.	A	B	C	D	33.	A	B	X	D
14.	A	B	C	D	34.	A	B	X	D
15.	A	B	C	D	35.	A	B	X	D
16.	A	B	C	D	36.	A	B	X	D
17.	A	B	C	D	37.	A	B	X	D
18.	X	B	C	D	38.	A	B	X	D
19.	A	B	C	D	39.	A	B	X	D
20.	A	B	C	D	40.	A	B	X	D

Lembar Jawab
(Pretest)

Nama : Yuen E Putro
No. Absen : 24
Kelas : 8 D

Petunjuk

- Berdoalah sebelum Anda mengerjakan.
- Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang Anda anggap benar.
- Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

1.	A	B	C	D	21.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D	22.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D	23.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D	24.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D	25.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D	26.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D	27.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D	28.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D	29.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D	30.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D	31.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D	32.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D	33.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D	34.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D	35.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D	36.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D	37.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D	38.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D	39.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D	40.	A	B	C	D

Lembar Jawab
(Posttest)

Nama : Yuni Iswanti
No. Absen : 24
Kelas : VIII A

Petunjuk

- Berdoalah sebelum Anda mengerjakan.
- Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang Anda anggap benar.
- Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

1.	A	B	C	D	21.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D	22.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D	23.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D	24.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D	25.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D	26.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D	27.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D	28.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D	29.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D	30.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D	31.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D	32.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D	33.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D	34.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D	35.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D	36.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D	37.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D	38.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D	39.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D	40.	A	B	C	D

2. Contoh Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

$\frac{22}{4} = 5,5$

Lembar Jawab
(*Pretest*)

Nama : *Ganeshha Gilda Mega Intesha*
No. Absen : *06*
Kelas : *VIII D*

Petunjuk

- Berdialah sebelum Anda mengerjakan.
- Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang Anda anggap benar.
- Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

1.	X	X	C	D	21.	A	B	X	D
2.	X	X	B	C	22.	A	B	X	X
3.	X	X	B	C	23.	A	X	C	D
4.	X	X	B	C	24.	A	B	X	D
5.	X	X	B	C	25.	X	B	C	D
6.	X	X	A	B	26.	A	X	C	D
7.	X	X	A	B	27.	A	B	C	X
8.	X	X	A	B	28.	A	B	C	X
9.	X	X	A	B	29.	A	B	X	D
10.	X	X	A	B	30.	X	B	C	D
11.	X	X	A	B	31.	A	X	C	D
12.	X	X	A	B	32.	A	B	C	X
13.	X	X	A	B	33.	X	B	C	D
14.	X	X	A	B	34.	A	X	C	D
15.	X	X	A	B	35.	A	B	C	X
16.	X	X	A	B	36.	X	B	C	D
17.	X	X	A	B	37.	A	B	X	D
18.	X	X	A	B	38.	A	B	C	X
19.	X	X	A	B	39.	A	X	C	D
20.	X	X	A	B	40.	A	B	C	X

$\frac{28}{4} = 7$

Lembar Jawab
(*Posttest*)

Nama : *Ganeshha Gilda Mega I*
No. Absen : *06*
Kelas : *VIII D*

Petunjuk

- Berdialah sebelum Anda mengerjakan.
- Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang Anda anggap benar.
- Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

1.	X	X	B	C	D	21.	A	B	X	D
2.	X	X	B	C	D	22.	A	B	X	X
3.	X	X	A	X	C	23.	A	X	C	D
4.	X	X	A	B	X	24.	A	B	X	D
5.	X	X	A	B	C	25.	X	B	C	D
6.	X	X	A	B	C	26.	A	X	C	D
7.	X	X	A	B	C	27.	A	B	C	X
8.	X	X	A	B	C	28.	A	B	C	X
9.	X	X	A	B	C	29.	A	B	X	D
10.	X	X	A	B	C	30.	X	B	C	D
11.	X	X	A	X	C	31.	A	X	C	D
12.	X	X	A	B	C	32.	A	B	C	X
13.	X	X	A	B	X	33.	X	X	C	D
14.	X	X	A	B	X	34.	A	X	C	D
15.	X	X	A	B	C	35.	X	B	C	D
16.	X	X	A	B	X	36.	X	B	C	D
17.	X	X	A	B	X	37.	A	B	X	D
18.	X	X	A	B	C	38.	A	B	X	D
19.	X	X	A	B	X	39.	X	B	C	D
20.	X	X	A	B	C	40.	A	B	C	X

Lembar Jawab
(Pretest)

Nama : Heng Rima Widyaningrum
No. Absen : 26
Kelas : VIII 0

Petunjuk

- Berdoalah sebelum Anda mengerjakan.
- Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang Anda anggap benar.
- Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

1.	X	B	C	D	21.	20.	A	B	X	D
2.	X	B	C	D	22.	21.	A	B	X	D
3.	X	B	C	D	23.	22.	X	B	C	D
4.	X	A	B	D	24.	23.	A	B	X	D
5.	X	A	B	C	25.	24.	A	X	C	D
6.	X	A	B	C	26.	25.	A	B	X	D
7.	X	A	B	C	27.	26.	A	X	C	D
8.	X	A	B	C	28.	27.	A	B	X	D
9.	X	A	B	C	29.	28.	A	B	X	D
10.	X	A	B	C	30.	29.	X	B	C	D
11.	X	A	X	D	31.	30.	A	X	C	D
12.	X	A	B	C	32.	31.	A	X	C	D
13.	X	A	B	X	33.	32.	X	B	C	D
14.	X	A	X	D	34.	33.	A	X	C	D
15.	X	A	B	X	35.	34.	A	B	X	D
16.	X	A	X	D	36.	35.	A	X	C	D
17.	X	A	B	C	37.	36.	A	B	X	D
18.	X	A	B	C	38.	37.	X	B	C	D
19.	X	A	B	X	39.	38.	A	B	X	D
20.	X	B	C	D	40.	39.	A	B	X	D

Lembar Jawab
(Postest)

Nama : Heng Rima W.
No. Absen : 26
Kelas : VIII 0

Petunjuk

- Berdoalah sebelum Anda mengerjakan.
- Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang Anda anggap benar.
- Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

1.	X	B	C	D	21.	A	B	X	D
2.	X	B	C	D	22.	A	B	C	X
3.	X	B	C	D	23.	X	B	C	D
4.	X	B	C	D	24.	A	B	X	D
5.	X	A	B	C	25.	A	B	C	X
6.	X	A	B	C	26.	A	X	C	D
7.	X	A	X	D	27.	A	B	C	X
8.	X	A	B	C	28.	A	X	C	D
9.	X	A	B	C	29.	A	B	X	D
10.	X	A	B	C	30.	A	X	C	D
11.	X	A	X	D	31.	A	X	C	D
12.	X	B	C	D	32.	X	B	C	D
13.	X	A	B	X	33.	X	B	C	D
14.	X	A	B	X	34.	A	X	C	D
15.	X	A	B	C	35.	A	B	C	X
16.	X	A	X	D	36.	X	B	C	D
17.	X	A	B	C	37.	A	B	X	D
18.	X	A	B	C	38.	X	A	B	C
19.	X	A	B	X	39.	A	B	X	D
20.	X	B	C	D	40.	A	B	C	X

Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian



Pretest Kelompok Kontrol



Pretest Kelompok Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol
(Siswa membaca secara individu teks berita)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol
(Siswa membentuk kelompok lalu berdiskusi mengerjakan soal)



**Kegiatan Perlakuan Kelompok Eksperimen
(Siswa membaca teks berita secara individu)**



**Kegiatan Perlakuan Kelompok Eksperimen
(Siswa mengisi tabel PMI dan peta sebab akibat dari hasil membaca berita)**



Kegiatan Perlakuan Kelompok Eksperimen
(Siswa mendiskusikan isian dari tabel PMI dan peta sebab akibat)



Kegiatan Perlakuan Kelompok Eksperimen
(Siswa membuat peta pikiran berdasarkan pemahaman mereka tentang bacaan)



Posttest Kelompok Kontrol



Posttest Kelompok Eksperimen

Lampiran 12: Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1862 / 2014

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1807/2014 Tanggal : 16 Mei 2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : EVI PURNANINGRUM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201241067
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Srodokan Wukirsari Cangkringan Sleman
No. Telp / HP : 085643381639
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN STRATEGI SIKLUS MEMORI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 PAKEM**
Lokasi : SMP Negeri 1 Pakem, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 Mei 2014 s/d 14 Agustus 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 Mei 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

NIP-197204111996031003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Ka. SMP Negeri 1 Pakem, Sleman
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 PAKEM
Pakembinangun, Pakem, Sleman, Prop. D.I.Y, Telp. 895518

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 140

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wakijo, S.Pd
N I P : 19561010198710 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : EVI PURNANINGRUM
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 10201241067
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
Program/Tingkat : S1
Waktu : mulai tanggal : 16 Mei s/d 16 Agustus 2014

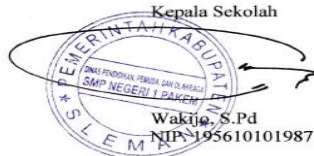
Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian/Pra Survey/ Uji Validitas/PKL di SMP Negeri I dengan judul :

**KEEFEKTIFAN STRATEGI SIKLUS MEMORI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI I PAKEM**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 4 Juni 2014

Kepala Sekolah



Wakijo, S.Pd
NIP. 19561010198710 1 003